"Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa yang Terjadi"

PT Indeks, Jakarta
2012

menulis setiap hari REVISI.indd 1 14/10/2011 11:31:38

Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa yang Terjadi

Penulis : Wijaya Kusumah, S.Pd., M.Pd.
Penyunting Isi & Bahasa: Yuan Acitra, S.E.
Penata Letak: Kancilmas
Penyelaras: Marcella Virginia
Pemodifikasi Desain sampul: Haris Juniarto

Edisi Bahasa Indonesia
Hak cipta © 2012 PT INDEKS
Permata Puri Media Jl. Topaz Raya C2 No. 16
Kembangan-Jakarta Barat 11610
indeks@indeks-penerbit.com
www.indeks-penerbit.com

All rights reserved. No part of this book may be reproduced or transmitted, in any form or by any means, electronic or mechanical including photocopying, recording or by any information storage retrieval system, without permission in writing from the publisher or copyrights holder.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa seizin tertulis dari penerbit atau pemegang hak cipta.

ISBN (10) 979-062-339-9
(13) 978-979-062-339-2

10 9 8 7 6 5 4 3 2 1

Cetakan pertama, 2012

Daftar Isi

SEKAPUR SIRIH oleh Prof. Conny R. Semiawan dan Prof. Arief Rachman ix

PENGANTAR PENULIS xi

"Menulislah Setiap Hari dan Buktikan Apa yang Terjadi" 1

The Power of Book: Baca Buku Buka Dunia 5

Ketika Menulis Terasa Renyah 9

Izinkan Aku Menulis 13

Cara Mudah Menulis Buku *(new version)* 15

Ketika Penulis Bertemu dengan Pembaca Setianya 19

Cara Baru Menulis Efektif *(new version)* 21

Rabun Membaca Lumpuh Menulis 25

Jangan Paksakan Menulis bila Sudah Mengantuk 29

Bisakah Kita Menulis Sebelum Tidur? 31

Lahap Membaca Membuatku Gemuk Menulis 35

Creative writing 39

menulis setiap hari REVISI.indd 3 14/10/2011 11:31:38

Menulis Kreatif dan Menarik, Bagaimana Caranya? 43
Ketika Menulis Menjadi Beban 45
Dari Mana Mulai Menulis? 51
Dari Mana Ide Menulis? 55
Lima *Tips* Manajemen Waktu yang Efektif 59
Ketika Tidak Ada *Mood* dalam Menulis 63
Berhentilah Membaca untuk Menulis 65
Belajar Baca Kilat Bersama Agus Setiawan 67
Menulis Cepat? Bagaimana Caranya? 69
Menulis Itu Dahsyat *Bo'!* 73
Mari Kita Kreatif dalam Menulis 81
Kiat Membaca Satu Halaman Per Detik 87
Membangun Kemampuan Menulis Guru 91
Saya Benci Membaca Tulisan Saya Sendiri 93
Menulis Itu Sebuah Kebutuhan 97
Menulis Itu Mengalir Saja 101
Kapan Sebaiknya Anda Menulis? 105
Ketika Anda Malas Menulis 109
Membangkitkan Semangat Menulis 113
Rahasia Beli Buku Bagus dengan Harga Murah 117

menulis setiap hari REVISI.indd 4 14/10/2011 11:31:38

Manfaatkan Waktu Luangmu untuk Menulis 121

Alhamdulillah, Omjay Mendapatkan Hadiah Lomba *Ngeblog*.. 125

Membaca Adalah Makananku dan Menulis Adalah Minumanku 129

Deep reading, Membaca Secara Mendalam..... 133

Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi..... 135

Keajaiban *Ngeblog* di Internet (Dari 1 Post Hasilkan 3 Buku).. 137

Cara Jitu Bikin Buku, Mau? 143

Menjadi Penulis Kaya (Belajar dari Pengalaman Johan Wahyudi) 149

Mau Dapat Uang Rp408.000.000 dari Menulis Buku? 153

Dari Keterampilan Menulis Menuju Keterampilan Berbicara .. 157

Tulisanku Adalah Tabunganku 161

Internet Sehat Bikin Kamu Jadi Hebat 165

Menulis dengan Hati Memang Indah 169

Mengapa Banyak Mahasiswa yang Lama Lulusnya? 173

Tips Praktis Menulis di *Blog Kompasiana* 179

Mari Membangun *Blog* untuk Mendukung Pembelajaran 183

Ketika Tulisanmu Menggebu-gebu 189

Herfen Suryati, Guru Wanita Hebat yang Menginspirasi..... 191

Copy paste, Nikmat *Euy*!..... 195

menulis setiap hari REVISI.indd 5 14/10/2011 11:31:38

Enakan Mana? Menulis Sebelum Tidur atau Setelah Tidur?..... 197

Catatan Harian Seorang *Blogger* 199

Belajar Menulis dari Bang Andika
(*Kompasianer* Teraktif dari Malaysia) 203

Menulislah Setelah Tidur!..... 207

Belajar Menulis dari Mariska Lubis 211

Biasakanlah Menulis Sebelum Tidur!..... 215

Ketika Ide Menulis Macet 219

Membaca Adalah Makanan Utamaku, dan Menulis Adalah
Minuman Pelepas Dah*agak*u 221

Mari Kita Menulis!..... 223

Tinggalkan Pesanmu dengan Menulis!..... 227

Menulis Adalah Pekerjaan Semua Orang 231

Menulis Itu Gampang! 235

Buku Adalah Temanku dan Internet Adalah
Sahabat Informasiku..... 237

Jangan Beri Aku Alat Tulis!..... 241

Menulis Itu Adalah Teknik yang Bisa Dipelajari 245

Mengungkap Kebermanfaatan *Blog* sebagai
Alat Rekam yang Ajaib 249

ON AIR *Kompasiana* di 99,1 Delta FM yang Terasa Singkat... 253

Bila Guru Mau Menulis Buku..... 257

menulis setiap hari REVISI.indd 6 14/10/2011 11:31:38

Tidak Gampang Jadi Penulis 261
Menumbuhkan Kreativitas Menulis Melalui *Blog* 263
Menulislah dengan Niat untuk Berbagi 267
Mendengar, Membaca, dan Menulis (3M) 271
Menulis Setiap Hari, Bagaimana Caranya? 275
Berkat Menulis Aku Dapat ipad 281

DAFTAR PUSTAKA 285
PROFIL PENULIS 289

menulis setiap hari REVISI.indd 7 14/10/2011 11:31:38

Sekapur Sirih

oleh Prof. Conny R. Semiawan dan Prof. Arief Rachman

Bahasa memiliki berbagai fungsi, yaitu antara lain adalah alat menyatakan pikiran dan perasaan seseorang secara lisan serta menerima pikiran dan perasaan seseorang. Hal tersebut juga berkenaan dengan media menyatakan pikiran dan perasaan seseorang melalui tulisan.

Namun yang terpenting dari fungsi bahasa adalah fungsi kreatif atau juga disebut fungsi imajinatif (dalam bahasa Jerman disebut *Darstellung Funktion*). Perkembangan kehidupan manusia tak dapat dilihat terlepas dari fungsi-fungsi sebagaimana tersebut di atas.

Semua fungsi tersebut dimiliki seseorang secara potensial. Untuk keterwujudannya diperlukan berbagai kondisi lingkungan yang menyulutnya.

Buku ini adalah suatu ajakan yang dapat menyulut kecenderungan yang dapat mewujudkan secara nyata potensi manusia menjadi kenyataan. Ajakan teman sejawat Wijaya (Omjay) adalah suatu niat yang baik dan merupakan seruan kepada teman-teman semuanya.

Ikutilah seruan tersebut. Selamat menulis!

menulis setiap hari REVISI.indd 9 14/10/2011 11:31:39

Saya mengucapkan selamat kepada Bapak Wijaya Kusumah yang produktif melestarikan pemikirannya dalam bentuk tulisan.

Menulis adalah kemahiran berbahasa yang keempat. Hal yang pertama adalah mendengar, kedua adalah berbicara, ketiga adalah membaca, dan yang keempat sekali lagi adalah menulis.

Keterampilan berbahasa adalah kekuatan nalar atau logika yang sangat sejajar. Biasanya orang-orang yang logikanya baik dapat diduga kemampuan berbahasanya baik. Tetapi, bila orang yang berbahasa verbal (lisan) itu baik belum tentu bahwa berbahasa tulisan (grafis) nya baik.

Menulis adalah kemahiran berbahasa yang keempat. Hal yang pertama adalah mendengar, kedua adalah berbicara, ketiga adalah membaca, dan yang keempat sekali lagi adalah menulis.

Karena itu, menulis perlu kekuatan-kekuatan lainnya. Umpamanya penguasaan simbol-simbol grafis seperti titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, dan lain-lain.

Sehingga orang yang bagus bicaranya belum tentu bagus tulisannya. Contohnya adalah saya sendiri (baca: Arief Rachman).

Karena itu, menulis tergolong keterampilan bahasa (*language skill*) yang tersulit. Tidak mudah melakukannya.

Apa yang dilakukan Bapak Wijaya Kusumah patut dicontoh.

Selamat mengikuti ajakan Pak Wijaya Kusumah.

menulis setiap hari REVISI.indd 10 14/10/2011 11:31:39

Pengantar Penulis

Semula saya tak percaya bisa menulis setiap hari. Namun karena saya memiliki komitmen tinggi untuk menulis setiap hari, maka lahirlah tulisan-tulisan yang tak pernah sepi dari pembaca. Dengan konsistensi yang tinggi pula saya berupaya keras untuk menulis dengan gaya bahasa saya sendiri. Tidak *copy paste* dan meniru gaya orang lain menulis.

Alhamdulillah, dari proses yang alamiah itu, tulisan saya banyak dibaca oleh orang banyak melalui media *blog* di internet, khususnya di http://kompasiana.com/wijayalabs. Dengan *blog*, tulisan-tulisan saya tersebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Apalagi dengan adanya Facebook dan Twitter membuat tulisan saya semakin banyak terdistribusi melalui dunia maya. Sesuatu yang awalnya alamiah itu, kini menjadi ilmiah.

Siapa sangka, seorang guru yang dulunya tak bisa "menulis" kini sudah mampu menulis ilmiah karena melakukan proses menulis setiap hari. Dengan menulis setiap hari ada pesan yang disampaikan kepada khalayak ramai, setidaknya orang tahu bahwa hari ini saya masih diberi napas oleh Tuhan pemilik langit dan bumi melalui *blog* pribadi di http://wijayalabs.com.

Akhirnya, saya persembahkan buku ini kepada khalayak ramai, dan semoga bermanfaat. Tak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Mbak Abdah Khan yang telah mau dengan sukarela menge-

menulis setiap hari REVISI.indd 11 14/10/2011 11:31:39

dit tulisan-tulisan saya ini menjadi renyah, dan enak dibaca. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada istri dan anak-anak saya. *I love you.*

Penulis

Jakarta, Oktober 2011
Wijaya Kusumah (Omjay)

menulis setiap hari REVISI.indd 12 14/10/2011 11:31:39

"MENULISLAH SETIAP HARI DAN BUKTIKAN APA YANG TERJADI"

OMJAY, "MENULISLAH SETIAP HARI"

Semenjak saya memiliki *blog* pribadi di internet, saya berusaha kuat setiap harinya untuk menulis di *blog*. Adanya media *blog* membuat saya memiliki komitmen untuk menulis setiap harinya. Rasanya kalau tidak menulis sehari saja seperti ada yang kurang atau hilang dalam diri saya. Bagaikan anak kecil yang kehilangan buku tulis karena sedang belajar menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 1 14/10/2011 11:31:39

Entahlah, saya merasakan ada kenikmatan tersendiri ketika saya menuliskan kalimat demi kalimat ke dalam *blog* yang saya buat. Saya merasa harus menjadi produsen pengetahuan dan berbagi informasi melalui tulisan yang saya tulis. Saya merasa apa yang saya ketahui harus juga diketahui oleh orang lain dengan berbagi (*sharing*) di dalam *blog*.

Oleh karena itu, biasanya saya membaca buku dulu sebanyak-banyaknya baru kemudian saya menuliskannya. Atau terkadang saya sengaja langsung menulis sambil menunggu waktu salat dan menggunakan waktu senggang lainnya. Kebiasaan itu tak terasa sudah menyatu dalam diri saya semenjak setahun lalu saya memiliki *blog*.

Menulis dan membaca adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Tak ada penulis yang tidak rajin membaca. Semua itu berproses yang dimulai dari adanya ide. Ketika ide muncul lekaslah menulis tanpa mengedit terlebih dahulu. Editlah tulisan setelah ide yang ada dalam otak Anda sudah tersalurkan dengan baik melalui tulisan. Jangan ragu dan takut salah. Teruslah menulis, karena dengan menulis Anda akan melatih otak, mata, dan bibir Anda agar bersinergi dengan kedua tangan Anda. Bila otak, mata, bibir, dan tangan sudah menyatu, maka akan terlahirlah tulisan yang bermutu. Tulisan yang bermutu akan menarik hati setiap orang yang membacanya.

Menulis dan membaca adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Tak ada penulis yang tidak rajin membaca. Semua itu berproses yang dimulai dari adanya ide.

Tiada hari tanpa menulis sudah harus menjadi moto hidup kita. Coba Anda bayangkan bila Anda rutin menulis setiap hari 1 lembar atau 1 halaman, maka dalam sebulan Anda sudah memiliki 30 buah tulisan. Apalagi bila Anda rutin setiap hari dalam setahun, maka tulisan Anda akan dapat menjadi sebuah buku asalkan Anda fokus dan komitmen dengan materi yang Anda tuliskan. Bukankah ini sebuah keajaiban dari menulis setiap hari?

menulis setiap hari REVISI.indd 2 14/10/2011 11:31:39

Oleh karena itu, marilah kita budayakan kebiasaan menulis setiap hari dalam *blog* kita. Jangan biarkan *blog* Anda sepi dari tulisan kreatif Anda. Saya yakin Anda pasti bisa melakukannya kalau Anda punya komitmen dan minat yang tinggi dalam menulis. Bila minat sudah terlihat, maka kreativitas akan muncul. Bila kreativitas muncul, maka Anda akan mendapatkan penghasilan tambahan dari menulis itu. Kalau Anda kurang begitu percaya dengan saya, silakan saja Anda coba sendiri, dan lihatlah apa yang terjadi.

Jadilah penulis terkenal dengan membiasakan diri menulis setiap hari. Tak ada penulis terkenal yang langsung dikenal hanya satu atau dua kali menulis. Mereka semua mengalami apa yang disebut proses menulis. Menulis apa saja yang ada dalam alam pikirannya saat itu dan membuat tulisannya penuh makna agar enak dibaca.

Tulisan yang baik tidak langsung sekali jadi. Karena itu proses *editing* harus juga dikuasai oleh penulis yang baik bila tulisannya mau dibaca oleh orang lain. Kegiatan pokoknya menulis lalu mengedit sudah harus dibiasakan mulai dari sekarang. Tulislah apa saja yang menarik hati dan tulislah apa saja yang Anda kuasai. Jangan menuliskan apa yang tidak Anda kuasai, karena tulisan Anda akan terasa hambar. Seperti sayur tanpa garam.

Omjay, Juara I Lomba *Blog* Pusat Bahasa 2009

menulis setiap hari REVISI.indd 3 14/10/2011 11:31:40

Namun dari semua hal di atas, Anda harus dapat menghilangkan rasa malas menulis dan membaca dalam diri Anda bila Anda ingin menjadi penulis terkenal. Tak ada satu pun penulis terkenal yang tak rajin membaca dan menulis. Berlatihlah terus menulis sehingga Anda memiliki jam terbang yang tinggi dalam menulis. Tak ada orang yang pandai menulis selain berlatih dan terus berlatih.

Menulislah setiap hari dengan hati. Biasakan menulis sebelum tidur. Lalu buktikanlah apa yang terjadi.

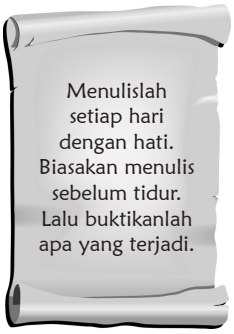

Semoga Anda semua dapat melakukan kegiatan menulis setiap hari dengan komitmen yang tinggi. Bila Anda kesulitan waktu untuk menulis, maka lawanlah hawa malas dari diri Anda sendiri. Anda harus menjadi panglima dalam diri Anda sendiri. Jangan biarkan diri Anda dipimpin oleh kemalasan. Kalau bukan sekarang Anda untuk membiasakan menulis, lalu kapan lagi?

menulis setiap hari REVISI.indd 4 14/10/2011 11:31:40

THE POWER OF BOOK: BACA BUKU BUKA DUNIA

Ketika saya diminta memberikan materi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Sekolah Guru Ekselensia Bogor, mata saya terpaku dengan sebuah poster yang ditempel di dinding gedung. Poster itu bertuliskan **"Baca Buku Buka Dunia"**. Saya pun langsung mengabadikannya melalui kamera canon kebanggaan saya sebagai seorang *blogger* dan juga fotografer. Sangat menginspirasi dan membuat saya introspeksi diri untuk selalu melakukan aktivitas membaca setiap hari. Sebab tanpa membaca mata saya serasa buta. Saya pun tak bisa melihat jendela dunia yang indah bagaikan surga.

Baca buku buka dunia bukan hanya slogan semata. Kita harus melaksanakannya dalam bentuk tindakan nyata. Ketika kita membaca sebuah buku, maka akan ada ilmu baru yang kita dapatkan. Setidaknya

menulis setiap hari REVISI.indd 5 14/10/2011 11:31:40

ada wawasan baru yang kita peroleh dari pesan penulisnya. Namun sayang, sedikit sekali dari kita yang rajin membaca buku, dan pada akhirnya kita tak mampu membuka dunia. Pintu dunia pun menjadi tertutup rapat, dan kita menjadi manusia yang berada di dalam kotak saja. Budaya membaca belum menjadi budaya masyarakat kita.

Meskipun saat ini ada internet, kebiasaan membaca buku jangan ditinggalkan. Sebab tak semua buku ada digital *book*-nya di dunia maya. Masyarakat kita masih lebih banyak menikmati buku melalui jalur *offline*, dan internet belum tersebar merata di penjuru Nusantara. Buku masih menjadi barang idola bagi masyarakat berpengetahuan. Bahkan bagi sebagian orang, buku masih menjadi barang mahal padahal dia sanggup membeli mobil. Lucunya, kita sering mengantuk ketika membaca buku.

Dalam sebuah kesempatan, seorang teman guru berkata kepada saya. "*Kok* saya cepat mengantuk ya kalau membaca buku." Begitulah ia bercerita yang sering kali mengantuk jika membaca buku. Baru beberapa lembar saja dibaca, dia sudah tertidur pulas. Saya pun tersenyum mendengarkan ceritanya. Sebab dulu saya pun seperti itu.

Mungkin kita salah satu orang yang sama dengan teman saya itu. Cepat sekali tertidur ketika membaca buku. Pesan buku pun akhirnya tak pernah sampai karena pembacanya sudah meluncur ke dunia mimpi. Ada *joke* segar dalam ingatan, bila kamu sulit tertidur pulas, maka segeralah membaca buku. Dijamin kamu akan tertidur pulas setelah kamu membaca beberapa lembar saja.

Mengapa kita suka mengantuk ketika membaca buku? Mengapa itu sampai terjadi? Karena buku tidak dijadikan sebagai sarana melihat dunia yang lain. Ketika kita membaca buku, maka sering kali kita tak fokus dengan apa yang kita baca. Sering kali terjadi gangguan konsentrasi yang mengakibatkan kita tak bisa menangkap pesan yang disam-

menulis setiap hari REVISI.indd 6 14/10/2011 11:31:40

paikan oleh penulisnya. Jika demikian, sebaiknya dianjurkan Anda membeli buku yang berjudul *Baca Kilat* karangan Agus Setiawan. Dengan membaca buku tersebut, Anda akan mengetahui bagaimana cara berkonsentrasi dalam membaca buku satu halaman per detik. Bila Anda ada waktu, ikutilah seminarnya yang sangat menarik. Ketika membeli buku Baca Kilat tersebut Anda akan mendapatkan seminar gratis di gedung Kompas Gramedia. Selain itu, Anda juga bisa mengikuti *workshop*-nya, dengan demikian Anda akan menjadi manusia yang berbeda ketika mendapatkan ilmu membaca kilat dari pakarnya.

"Baca Buku Buka Dunia." Membuat saya merasa bangga karena dapat melihat dunia di luar sana. Dengan banyak membaca akan banyak wawasan keilmuan yang kita dapatkan. Kita seakan berkeliling dunia dan menjadi pintar karena lahap membaca. Lahap membaca akan membuat Anda menjadi gemuk menulis. Anda pun akan menjadi penulis hebat bila Anda mampu menuangkannya dalam gaya menulis Anda sendiri.

Menurut Tony Buzan, penemu teknik *Mind Map*, membaca adalah menyerap 100% informasi yang dibutuhkan, dan bukan membaca 100% seluruh informasi yang disampaikan oleh para penulis buku. Kini saatnya Anda menemukan intisari pesan yang disampaikan oleh para penulisnya melalui buku-buku mereka. Namun bagi saya, membaca buku adalah perjalanan keliling dunia sampai akhir menutup mata.

Lahap membaca akan membuat Anda menjadi gemuk menulis. Anda pun akan menjadi penulis hebat bila Anda mampu menuangkannya dalam gaya menulis Anda sendiri.

menulis setiap hari REVISI.indd 7 14/10/2011 11:31:40

KETIKA MENULIS TERASA HAMBAR

KANG YUDHISTIRA (KEMEJA HITAM) BERFOTO BERSAMA TEMAN–TEMAN GURU

Sehabis salat Tahajud, saya membaca kembali tulisan Kang Yudhistira ANM Massardi di koran Kompas Jumat, 8 April 2011. Judul tulisan opini beliau adalah **"berhentilah sekolah sebelum terlambat!"** Sebuah tulisan provokatif, dan dalam maknanya. Saya pun terasa renyah membacanya. Lebih dari tiga kali saya membacanya. Tulisannya yang aktual, inspiratif, dan bermanfaat. Sehingga terasa renyah sekali tulisan Kang Yudhistira ini. Seperti memakan rempeyek Yogya yang gurih, dan saya pun semakin ketagihan dan ingin terus memakannya karena jika hanya memakan satu peyek akan terasa kurang.

Ketika menulis terasa renyah, maka pembaca pun akan terasa menikmatinya dengan lezat. Ibarat makanan yang siap disantap, maka

menulis setiap hari REVISI.indd 9 14/10/2011 11:31:40

pembaca pun akan menjadi lahap membaca tulisan kita yang renyah. *Gak bosenin*, justru sebaliknya si pembaca akan gemar mengulang tulisan kita.

Ketika menulis terasa renyah, ada semangat atau gairah dalam diri kita untuk menyelesaikan tulisan. Tentu semua itu dilakukan setelah melakukan proses *deep reading*, yaitu sebuah proses di mana penulis melakukan proses membaca secara mendalam. Tanpa melakukan proses tersebut, sulit rasanya membuat tulisan yang terasa renyah. Sebab di bagian itulah kreativitas menulis seorang penulis akan teruji.

Kreativitas menulis harus ada dalam diri seorang penulis. Tanpa sebuah kreativitas *agak* sulit tulisan menjadi renyah dan enak dibaca. Semua itu tentu berawal dari sebuah proses menulis yang panjang. Termasuk juga Kang Yudhistira yang telah melahirkan novel *best seller* **Arjuna Mencari Cinta**. Tak heran bila seorang sastrawan dapat menulis dengan renyah dan efektif. Pemilihan kata seolah langsung menendang ke pokok persoalan. Pembaca pun digiring untuk menangkap pesan yang disampaikan oleh penulisnya.

Ketika menulis terasa renyah ada pesan yang langsung sampai ke otak pembaca. Penuh makna dan merasuk ke dalam jiwa. Pembaca pun merasakan kelezatan kata demi kata yang serasa nikmat untuk dikunyah. Tak heran bila menulis dengan renyah akan meningkatkan *oplah*.

Proses menulis memang tidak sekali jadi. Dibutuhkan bacaan-bacaan terkait dari artikel yang dituliskan. Seorang penulis harus mampu memasukkan sumber bacaan ke dalam artikelnya. Pembaca pun dapat mengetahui buku-buku atau artikel siapa yang telah dibaca oleh seorang penulis. Kepakarannya akan terlihat dari apa yang dituliskannya.

menulis setiap hari REVISI.indd 10 14/10/2011 11:31:40

Seorang penulis yang baik mampu menempatkan pendapatnya dengan pendapat orang lain. Tentu tidak asal comot sana comot sini, tetapi dengan mempelajari kedalaman materi agar pas dengan artikel opini yang dituliskan. Kerangka teori pun menyatu dalam bumbu-bumbu opini yang menambah lezatnya sebuah tulisan.

Ketika menulis terasa renyah, ada kudapan nikmat yang dihasilkan. Itulah buah dari sebuah kreativitas menulis. *I love writing* menjadi kunci yang pas dalam membuka pintu kreativitas dan imajinasi dalam menulis. Ketika kita telah suka dan cinta menulis, maka menulis menjadi sebuah kebutuhan yang tak bisa ditinggalkan setiap harinya. Kita pun terasa lapar bila tak menulis sehari saja.

Menulis menjadi renyah manakala kita telah menemukan kondisi genius kita. Alam bawah sadar kita menemukan kata-kata indah yang membuat pembaca merasakan pesan penting yang disampaikan penulisnya. Oleh karenanya untuk mampu menulis dengan renyah dibutuhkan latihan terus-menerus dengan cara menulis setiap hari. Hal itu telah saya rasakan sendiri ketika aktif menulis setiap hari.

Tiada hari tanpa menulis seolah telah menjadi moto hidup, dan menulis sebelum tidur seolah-olah telah menjadi sebuah kebiasaan yang membuat tulisan kita menjadi terasa renyah. Saya pun menemukan gaya menulis yang berbeda dengan penulis lainnya. Seperti biskuit tipis yang terasa renyah.

Ketika menulis terasa renyah, ada kudapan nikmat yang dihasilkan. Itulah buah dari sebuah kreativitas menulis

Fadly Muin menuliskan, "Dalam menulis pun kita bisa menerapkan metode dengan slogan seperti biskuit itu. Tidak perlu terlalu panjang. Cukup tipis-tipis saja. Tapi bisa menghasilkan efek yang renyah dan tidak membosankan. Membuat pembaca merasa

menulis setiap hari REVISI.indd 11 14/10/2011 11:31:41

ketagihan dan ingin terus menikmati tulisan kita. Layaknya menikmati biskuit yang tipis, yang sekali *lep*, bisa dilahap."

Akhirnya, ketika menulis terasa renyah, akan membuat penulis dan pembaca merasa puas melahap habis apa yang dituliskan. Tak perlu terlalu panjang, tapi dalam maknanya. Kelezatan sebuah tulisan akan terasakan bila seorang penulis menuliskannya dengan hati. Karena itulah tulisan menjadi terasa renyah. Renyah di bibir, dan renyah di hati.

menulis setiap hari REVISI.indd 12 14/10/2011 11:31:41

IZINKAN AKU MENULIS

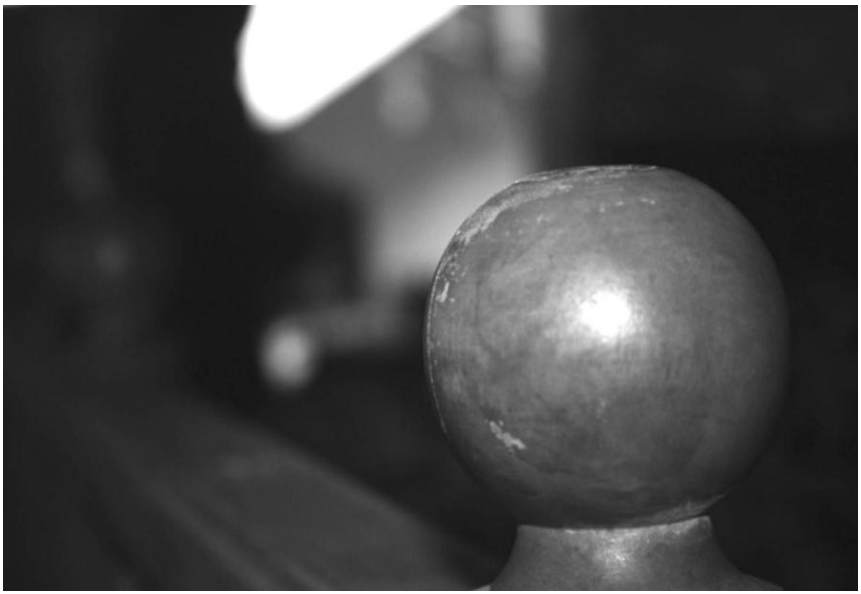

Izinkan aku menulis
dari kesibukan hari-hariku
dari tangisan para ibu yang tak mampu beli susu
aku menangis dan hanya bisa meringis

izinkan aku menulis
dari seorang kawan yang asal tulis
menyebarkan berita bohong ke ranah publik
bukankah ini pencemaran nama baik?

menulis setiap hari REVISI.indd 13 14/10/2011 11:31:41

izinkan aku menulis
dari kepenatan pekerjaan yang tiada henti
selesai satu dua menunggu
seperti antrian ibu-ibu yang mengantri minyak tanah di kampungku

izinkan aku menulis
untuk mengeluarkan unek-unek dalam dadaku
dengan begitu akan mengalir cerita duka
dari hati yang terluka

izinkan aku menulis
dari laptop pinjaman kantor
semoga bisa dipahami
oleh mereka yang memiliki hati

menulis setiap hari REVISI.indd 14 14/10/2011 11:31:41

CARA MUDAH MENULIS BUKU (NEW VERSION)

Posts Archive:
April 2011 (4)
March 2011 (50)
February 2011 (33)
January 2011 (40)
December 2010 (39)
November 2010 (46)
October 2010 (44)
September 2010 (48)
August 2010 (52)
July 2010 (33)
June 2010 (25)
May 2010 (51)
April 2010 (8)

SUMBER:HTTP://ESHAPE.WORDPRESS.COM/

Bila sampai detik ini Anda belum sama sekali membuat buku, maka ikutilah cara mudah menulis buku *(new version)* ala Omjay. Anda tak perlu khawatir, karena cara ini sudah saya gunakan dalam melahirkan buku-buku yang saya terbitkan sendiri. Membuat buku itu mudah, hanya saja Anda belum tahu caranya. Anda perlu membaca tulisan ini dengan cermat lalu lakukan tindakan cepat dan nyata.

Cara paling mudah membuat buku adalah melakukan kegiatan tulis-menulis setiap hari. Anda harus konsisten dan memiliki komitmen tinggi untuk melakukan kegiatan tulis-me-nulis. Bila Anda tak menulis hari ini, maka keesokan harinya Anda harus menulis dobel untuk menebus kealpaan Anda dalam menulis. Anda harus menghukum diri Anda sendiri bila hari ini tidak menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 15 14/10/2011 11:31:41

Andaikan Anda menulis setiap hari, maka tulisan itu bila dikumpulkan akan menjadi banyak sekali.

Contohnya adalah tulisan sahabat saya, Mas Johan Wahyudi. Semenjak ia bergabung di *Kompasiana* dari bulan April 2010, beliau sangat konsisten dan memiliki komitmen tinggi dalam menulis. Alhasil, bila dikumpulkan, dan dirajut menjadi sebuah buku, maka buku itu akan menjadi sebuah buku yang layak untuk dibaca.

Coba saja Anda hitung, bila dalam sebulan Anda berhasil membuat tulisan sebanyak 30 artikel, maka hanya dalam waktu 12 bulan Anda sudah membuat 360 tulisan. *Cekcekcekcek …* sebuah jumlah yang sangat luar biasa. Dituliskan dari sedikit demi sedikit dan lama-lama menjadi bukit. *Kompasiana* terbukti mendokumentasikannya dengan baik.

Taruhlah setiap harinya tulisan itu terdiri dari 2 lembar, maka dalam setahun Anda akan menulis sebanyak 720 lembar. *Wow*!!! Sebuah jumlah yang cukup besar untuk menjadi sebuah buku. Bahkan kalau Anda mau mengikuti jejak Mas Wisnu Nugroho, buku itu bisa menjadi beberapa seri.

Cara paling mudah membuat buku adalah melakukan kegiatan tulis-menulis setiap hari. Anda harus konsisten dan memiliki komitmen tinggi untuk melakukan kegiatan tulis-menulis.

Membuat buku itu mudah. Kitalah yang membuatnya menjadi susah. Bila penerbit menolak draf buku yang Anda tawarkan, janganlah berputus asa. Sebab bisa jadi itu sebuah langkah awal buku yang Anda buat menjadi buku *best seller*. Menunda sebentar untuk menyusun strategi tak apalah, sebab itu akan meningkatkan *oplah*.

Saya ingin ceritakan sedikit tentang buku Andrea Hirata. Ketika buku mega *best seller* berjudul **Laskar Pelangi** yang ditawarkan Adrea Hirata kepada penerbit besar, draf buku itu ditolak mentah-mentah.

menulis setiap hari REVISI.indd 16 14/10/2011 11:31:41

Hal itu justru tak membuat sang penulis berputus asa, Andrea Hirata menawarkan kembali bukunya dengan konsep yang berbeda kepada penerbit lainnya.

Pentingnya teman dekat membuat Anda memiliki sahabat dalam mendiskusikan apa yang Anda tuliskan. Peran teman dekat jangan pernah Anda sepelekan karena dari teman dekat itulah draf buku Anda telah memiliki pembaca setia.

Mintalah masukan dari teman-teman Anda, karena di situlah sebenarnya Anda dapat mengetahui kualitas tulisan Anda. Jangan marah bila mendapatkan kritik atau masukan. Sebab itu yang membuat buku Anda menjadi lebih bagus dan berkualitas.

Cara mudah menulis buku, dapat mulai Anda dokumentasikan di *blog keroyokan Kompasiana.com* ini. Jangan pernah ragu dengan mutu atau kualitas tulisan Anda karena Anda dapat belajar dari para penulis lainnya di *blog* jurnalis warga ini. Dari komentar atau tanggapan teman-teman terkadang menjadi alinea atau paragraf tersendiri yang membuat tulisan Anda menjadi semakin lengkap dan sempurna.

menulis setiap hari REVISI.indd 17 14/10/2011 11:31:42

KETIKA PENULIS BERTEMU DENGAN PEMBACA SETIANYA

OMJAY DAN BUNDA SUSTER

Sungguh bangga rasanya ketika seorang penulis bertemu dengan pembaca setianya. Begitu pun sebaliknya. Pembaca merasa senang bertemu dengan penulis idolanya. Apalagi bila pertemuan itu tak terduga, dan tak pula direncanakan. Tentu itu merupakan sebuah kebahagiaan tak terkira di antara mereka.

Begitu pun dengan saya. Selama ini banyak teman baru yang saya kenal setelah banyak menulis di *Kompasiana*. Dari sekian banyak pembaca tulisan saya, rupanya ada pembaca setia yang selalu membaca tulisan-tulisan saya di *Kompasiana*. Meskipun tak pernah berkomentar, pembaca setia itu selalu menunggu tulisan-tulisan saya yang

menulis setiap hari REVISI.indd 19 14/10/2011 11:31:42

katanya menginspirasi. Tulisan saya banyak memotivasinya untuk bisa menulis.

Sungguh buat saya ini sebuah kebanggaan, ketika suatu hari dalam acara Seminar Nasional IPTPI di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Senin, 14 Maret 2011 saya ditegur oleh seorang ibunda suster yang baik hati. Beliau memperhatikan saya yang asyik mengambil gambar (memotret) kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI).

Ketika saya mendekat, lalu dia berkata, *"Ini Omjay ya?"* saya pun langsung mengatakan, *"Iya kok tahu?"* Bunda suster pun langsung memperkenalkan diri, dan kami langsung "cair" seolah telah lama bertemu.

Betapa bahagianya saya ketika beliau mengatakan pembaca setia tulisan-tulisan saya di *Kompasiana*. Kata beliau tulisan saya enak dibaca, dan mengalir bagai air, *"Aduh, jadi GR deh saya, hehehe ..."* Beliau banyak mendapatkan ilmu pengetahuan, dan pengalaman dari apa yang saya tuliskan. Beliau pun memberikan alamat e-mail kepada saya, dan juga nama aslinya. Namun sayang, kertas yang beliau tuliskan itu hilang, sehingga saya lupa lagi nama ibunda suster. *Saking* sibuknya saya lupa di mana meletakkan kertas yang berisi alamat e-mail beliau.

Semoga Ibunda Suster membaca tulisan saya ini, dan mohon kiranya mengirimkan alamat e-mail Bunda Suster ke wijayalabs@gmail.com. Terima kasih atas foto barengnya. Rasanya bangga bertemu dengan Bunda Suster yang ramah. Meskipun pertemuan kita singkat, namun bagi saya ini sangat berkesan. Pertemuan seorang penulis dengan pembaca setianya.

menulis setiap hari REVISI.indd 20 14/10/2011 11:31:42

CARA BARU MENULIS EFEKTIF (NEW VERSION)

OMJAY DAN CARA BARU MENULIS EFEKTIF

Banyak orang bingung untuk menulis, khususnya menulis yang efektif. Bagi saya yang sudah menjadi seorang *blogger*, menulis efektif itu ada caranya. Caranya sangat berbeda dari kebanyakan orang. Saya menyebutnya cara baru menulis efektif. "Mau tahu caranya?"

Aha … caranya mudah saja. Buka langsung *dashboard postingan* Anda, lalu segera saja menulis apa yang Anda lihat atau apa yang Anda pikirkan. Tuliskan tanpa beban dengan tujuan yang sudah Anda

menulis setiap hari REVISI.indd 21 14/10/2011 11:31:42

siapkan. Bila menulis tanpa beban, maka dengan sendirinya menulis apa yang dilihat, dan apa yang didapat. Didapat dari membaca atau didapat dari melihat kondisi sekitar. Banyak hal di sekitar yang bisa dituliskan.

Cara baru menulis efektif *(new version)* ini belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah kita. Guru Bahasa Indonesia masih terbentur dengan peraturan ilmu menulis. Akhirnya, banyak guru yang hanya bisa menyuruh peserta didiknya menulis, tetapi dia sendiri tak bisa menulis. Ibarat guru renang, tetapi dia sendiri tak bisa berenang. *"Wah gawat deh! Bisa kelelep dong?"*

Tips cara menulis efektif yang biasa saya lakukan sebagai seorang *blogger* adalah sebagai berikut.

1. Tuliskan saja apa yang ada di depan mata.
2. Tentukan tujuan untuk apa Anda menulis.
3. Siapa yang Anda tuju untuk pembaca tulisan itu?
4. Pesan apa yang ingin Anda sampaikan kepada pembaca?
5. Biarkan jari jemari Anda menari menyelesaikan irama nada dalam otak Anda.
6. Simpan dulu, jangan langsung di-*posting*. Berpikirlah sebelum mem-*posting*.
7. Buka kembali tulisan Anda, baca kembali perlahan-lahan.
8. Tambahkan beberapa kata atau kalimat efekif yang membuat pesan Anda sampai.
9. Simpan kembali, dan jangan dulu di-*publish*. Cek kembali apakah pesan Anda sudah sampai ke pembaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 22 14/10/2011 11:31:42

10. Buka kembali, dan baca dengan hati-hati sekali lagi tulisan Anda, jika sudah yakin, maka klik *posting* atau *publish*.

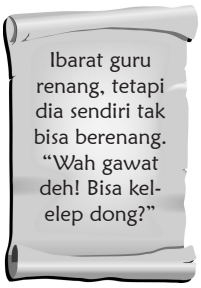

Itulah cara baru menulis efektif *(new version)*, dan tambahkan gambar atau foto untuk mendukung tulisan Anda itu. Bila pesan Anda ditujukan untuk kaum muda, maka ubah sedikit gaya bahasa Anda dengan bahasa gaul anak muda zaman sekarang. Dengan begitu, pesan Anda akan nyambung kepada mereka.

menulis setiap hari REVISI.indd 23 14/10/2011 11:31:43

RABUN MEMBACA LUMPUH MENULIS

Buku Kang Iden Wildensyah

"Rabun Membaca Lumpuh Menulis." Kalimat itu muncul ketika saya bertemu langsung dengan Pak Taufik Ismail. Waktu itu kami semua berkumpul di stasiun TVRI Pusat Jakarta yang sudah terlihat kumuh. Kami dikumpulkan untuk mengikuti siaran langsung pengumuman pemenang lomba naskah buku pengayaan tingkat nasional tahun 2009. Lomba itu diadakan oleh Pusat Perbukuan Kemendiknas, yang kini sudah dibubarkan. Kami bangga pada saat itu, karena akan banyak penonton dari daerah yang mungkin akan me-

menulis setiap hari REVISI.indd 25 14/10/2011 11:31:43

nonton acara TVRI. Namun kebanggaan itu nampaknya hanya tinggal kenangan manis, sebab sampai detik ini 54 buku pengayaan yang terpilih belum juga dicetak.

"Rabun Membaca Lumpuh Menulis." Semoga itu tak terjadi pada guru-guru kita. Bila guru malas membaca, maka akan sedikit sekali guru yang bisa menulis. Bila sedikit guru yang menulis, maka ilmu pengetahuan tak akan beragam jadinya.

Pengalaman saya memberikan materi *Creative writing* dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan, sedikit sekali guru yang mampu menulis. Hal ini disebabkan karena para guru yang mengikuti pelatihan saya rata-rata kurang membaca buku. Hal itu mereka akui sendiri ketika kami saling berdiskusi dan bertegur sapa.

Sebagai sesama guru tentu saya tak tinggal diam. Saya terus memotivasi mereka agar rajin membaca. Bila guru rajin membaca, maka pengetahuannya menjadi luas, dan apabila mampu mengkonstruksikannya kembali dalam bentuk tulisan, maka guru tersebut adalah guru yang tak lumpuh menulis. Tulisannya terus mengalir menginspirasi orang lain agar mampu untuk menulis.

Menulis adalah suatu ungkapan rasa dari masing-masing individu dalam menuangkan keluh kesah, masalah, senang, gembira, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan. Bisa juga berbentuk curhat. Tapi hati-hati ya kalau curhat. Jangan curhat dalam keadaan emosi. Sebab tulisan Anda itu akan bernada amarah.

Kembali kepada **"Rabun Membaca dan Lumpuh Menulis"**. Sudah berapa banyak buku yang Anda baca minggu ini? Bila jawabannya belum, maka segeralah cari buku yang menurut Anda bagus untuk dibagikan. Tetapi jika jawabannya sudah, maka mulailah sedikit demi sedikit meresensi buku yang Anda baca itu. Dengan melakukan resensi buku, maka akan ada ilmu yang akan masuk ke otak Anda.

menulis setiap hari REVISI.indd 26 14/10/2011 11:31:43

Beberapa waktu lalu, saya mendapatkan buku dari Kang Iden Wildensyah. Beliau memberikan saya buku yang berjudul Rangka Atap Baja Ringan Untuk Semua. Buku ini ditulis dengan pendekatan yang sederhana namun didukung oleh data teknis dan sarat pengalaman lapangan. Sangat cocok bagi Anda sebagai panduan untuk memilih produk atau kontraktor rangka atap baja ringan.

Dalam buku Rangka Atap Baja Ringan Untuk Semua menawarkan berbagai macam pengalaman berguna, karena bisa membantu siapa saja yang berminat untuk mengerti seluk-beluk dunia rangka atap baja ringan di Indonesia sekarang ini. Para pembaca diajak untuk pintar mengenai material bangunan yang sedang *ngetren* dewasa ini.

Buku yang disusun oleh Kang Iden Wildensyah (salah seorang *kompasianer*) ini sangat menarik. Khususnya bagi saya yang masih awam tentang rangka atap baja ringan. Tak salah kalau beliau menjadi konsultan konstruksi rangka atap baja ringan yang terkenal di Bandung.

Buku Kang Iden

menulis setiap hari REVISI.indd 27 14/10/2011 11:31:43

Dari membaca buku karya lulusan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, dan lulusan program studi magister Ilmu Lingkungan Universitas Padjajaran (UNPAD) ini saya menjadi tahu tentang struktur rangka atap baja ringan. Struktur yang terjamin kuat akan memberikan tingkat keamanan dan kenyamanan. Oleh karena itu pastikan bahwa konstruksi atap bangunan yang akan dibeli memenuhi kaidah struktur yang bisa dipertanggungjawabkan agar struktur rangka atap yang dibeli memberikan kenyamanan bagi *customer*-nya.

Dari membaca buku yang berjudul Rangka Atap Baja Ringan Untuk Semua ini saya menjadi tak lumpuh menulis. Setidaknya saya menjadi tak rabun lagi tentang memasang rangka atap baja ringan, dan saya bisa berkonsultasi dengan ahlinya. Bila nanti waktunya *agak* luang, saya akan kupas buku ini secara mendalam.

Akhirnya, rajin membaca akan membuat Anda kuat menulis. Ada saja ide datang seketika untuk menulis. Apa yang Anda baca, apa yang Anda lihat, bila Anda terbiasa menuliskannya kembali akan memberikan manfaat untuk pembaca. Biarlah pembaca menilai sendiri tulisan Anda. Jika masih sepi pembaca, itu artinya tulisan Anda belum menarik, dan Anda harus terus-menerus menulis agar dapat digubris oleh calon pembaca setia Anda. Ibarat orang berdagang, mungkin awalnya sepi. Namun ketika Anda menyadari bahwa berdagang itu memerlukan strategi bisnis yang jitu untuk laku, maka Anda pun tentu mempelajarinya dengan menggebu-gebu. Begitu pula dengan tulisan Anda. Bila Anda tidak rabun membaca, maka Anda tidak akan pernah lumpuh menulis, dan tulisan Anda pun akan laku sepanjang zaman untuk dikenang.

menulis setiap hari REVISI.indd 28 14/10/2011 11:31:43

JANGAN PAKSAKAN MENULIS BILA SUDAH MENGANTUK

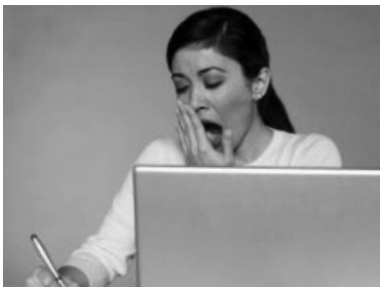

Jangan paksakan menulis bila diri Anda sudah mengantuk. Sebab mengantuk itu fitrah. Mengantuk itu adalah awal Anda masuk ke dunia mimpi. Maka sebaiknya Anda tak paksakan diri untuk menulis. Pasrahkan saja.

Itu usulan dari saya yang sudah mengantuk. Sangat mengantuk, karena lelah seharian bekerja. Biasanya orang mengantuk itu sudah tidak fokus lagi. Menulis pun tidak jelas mau ke mana tujuannya. Karena dalam menulis tentu saja harus ada tujuan yang harus kita tuliskan.

Ketika mata tinggal beberapa "watt" lagi, ada pesan masuk di *message Kompasiana*. Isinya, seorang mahasiswa bertanya bagaimana *Tips* menulis.

"Omjay, mohon bimbingannya *Tips-Tips* menulis artikel apa saja..."

"Oke saya jawab saja."

Pertama, *Tips-Tips* menulis mudah saja. Salah satunya jangan menulis di kala sudah mengantuk. Usahakan ketika menulis kondisi diri Anda dalam keadaan terjaga, sehingga menulis akan mengalir bagai air.

menulis setiap hari REVISI.indd 29 14/10/2011 11:31:44

Kedua, banyak membaca. Saya membaca tulisan Resonansi Keteladanan yang dibuat oleh Mas Yunus. Bagus sekali isinya. Saya rekomendasikan Anda membacanya di sini: http://ekonomi.*Kompasiana.com*/manajemen/2011/03/30/resonansi-keteladanan/.

Ketiga, *Tips* menulis adalah tuliskan saja. Tuliskan apa yang Anda rasakan saat ini. Bila Anda mengantuk, katakan saja dalam tulisan Anda itu. Namun, karena Anda sedang mencoba menerapkan dan berkomitmen untuk menulis sebelum tidur, maka menulis menjadi sesuatu kebutuhan. Barangkali besok saya tak ada umur. Tulisan inilah yang menjadi pesan terakhir saya. Umur manusia tiada yang tahu.

Keempat, lakukan proses *editing*, dan tambahkan *cantelan* beberapa buah teori dari buku bila tulisan Anda berbau ilmiah. Tetapi kalau tulisannya seperti saya yang alamiah, tak perlu pusing. Tulis saja apa yang ada di pikiran. Menulis harus tanpa beban. Bila itu Anda lakukan, menulis menjadi menyenangkan.

Bagi Anda yang berkeinginan untuk menulis sebelum tidur, jangan paksakan diri Anda untuk menulis bila sudah mengantuk. Rebahkan diri Anda di atas kasur dan mulailah mendengkur. Penuhilah hak anggota tubuh Anda yang membutuhkan istirahat. Kegiatan menulis bisa Anda lakukan setelah bangun tidur. Pada saat itu Anda terlihat lebih *fresh*, dan ide-ide segar mengalir deras dari otak Anda yang cerdas itu.

Dunia maya, dunia nyata, dan dunia mimpi harus Anda bagi secara seimbang. Tiga dunia ini harus Anda bagi waktunya. *"Sampai nanti ya, mata saya ternyata sudah harus menuju dunia mimpi. Sudah tak kuat lagi nih!"*

"Semoga kita dapat bertemu dalam dunia mimpi, dan pesan saya: mimpikan saya dalam tidur Anda."

menulis setiap hari REVISI.indd 30 14/10/2011 11:31:44

BISAKAH KITA MENULIS SEBELUM TIDUR?

Bisakah kita komitmen menulis sebelum tidur?

Pertanyaan dari judul yang saya tuliskan di atas sebenarnya bukan untuk Anda, tetapi untuk diri saya sendiri. Kebetulan pertanyaan itu pernah terlontar dari Pak Supardi yang ada dalam foto di samping.

Saya bertanya kepada diri saya, apakah bisa komitmen menulis sebelum tidur? Sebab tantangan dan rintangannya amat berat. Seberat badan saya yang sudah semakin berat karena sudah lebih dari 100 kg. Pak Supardi pun tertawa melihat tubuh saya yang semakin tambun. Coba saja lihat! Wajahnya tersenyum kepada saya, dan juga kepada Anda. Mungkin kepada kita semua.

Menulis sebelum tidur sebenarnya bisa dilakukan oleh semua orang. Pasalnya kita sering kali tak mampu mengalahkan diri sendiri. Segudang alasan kita ciptakan, dan pada akhirnya kita tak menulis hari ini. Padahal menulis setiap hari itu amat mengasyikkan dan menyenangkan. Ibarat bermain *games* yang kita sukai. Kita pun akan memainkannya agar menang dan mendapatkan skor tertinggi.

menulis setiap hari REVISI.indd 31 14/10/2011 11:31:44

Untuk mampu menulis sebelum tidur ada caranya. Ada langkah mudah yang bisa dilakukan. Bila lahap membaca sudah kita lakukan, maka dengan sendirinya kita akan gemuk menulis. Masalahnya, aktivitas membaca tak pernah kita lakukan dengan baik, dan pada akhirnya menulis pun demikian. Sebab menulis dan membaca merupakan satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Wahyu Prasetyo menuliskan, aktivitas membaca untuk sementara ini bagi masyarakat Indonesia masih menjadi aktivitas yang kerap diabaikan. Maka tidak mengherankan jika kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain sangat jauh berbeda. Membaca itu memupuk otak kita, oleh sebab itu membaca merupakan kebutuhan bagi otak kita. Jika tidak kita pupuk, seperti halnya tanaman akan mudah terserang hama yang mematikan.

Namun demikian, menulis juga harus menjadi aktivitas rutin yang harus kita lakukan. Dengan menulis ada pesan yang kita sampaikan. Dengan menulis ada ilmu pengetahuan yang coba kita bagikan kepada orang lain. Seperti halnya mata air, menulis akan terus mengalir setiap hari. Dari gunung sampai ke bawah, dan terus mengalir sampai jauh.

Buat kita yang sering kali sibuk di pagi, siang, dan sore hari, maka kebiasaan menulis di malam hari sebelum tidur menjadi pilihan yang tepat. Tinggal kita komitmen saja dalam menjalankannya.

Namun terkadang kita tak komitmen dengan janji yang diikrarkan. Kita yang berjanji kita pula yang meng*gak*hiri. Artinya kita sering gagal berkomitmen untuk menulis sebelum tidur. Itulah yang harus saya akui. Saya sering kali ketiduran karena kelelahan, Pekerjaan yang menumpuk, dan aktivitas yang padat membuat saya tak sempat menulis sebelum tidur.

menulis setiap hari REVISI.indd 32 14/10/2011 11:31:44

Menulis sebelum tidur sebenarnya tidaklah susah. Pekerjaan menulis sebenarnya pekerjaan mudah, bahkan menurut saya sangat mudah. Menulis menjadi susah manakala kita tak sering melakukannya atau jarang melakukannya. Ibarat kita menyetir mobil, tentu kita akan kaku setelah lama tak menyetir mobil. Demikian pula dengan kegiatan tulis-menulis. Menulis akan lancar bagaikan air mengalir manakala kita telah membiasakan diri menulis setiap hari. Menulis sebelum tidur, atau menulis kapan saja dan di mana saja asalkan membuat diri kita bisa berbagi kepada orang lain. Hal itu sudah merupakan kenikmatan tersendiri. Apalagi bila banyak komentar yang datang memberikan tanggapan di lapak kita. Sungguh sangat menyenangkan karena bersifat interaktif. Terjadi komunikasi dua arah antara penulis dan pembaca setianya. Hal itu hanya bisa terjadi di dunia maya.

Bagi Anda yang belum terbiasa menulis, mulai saat ini biasakanlah menulis setiap hari dan menulislah sebelum tidur. Ketika Anda telah terbiasa menulis, maka Anda akan mendapatkan kebahagiaan yang tak bisa diukur dengan uang. Mengapa tak bisa diukur dengan uang? Karena tulisan Anda itu sangat mahal harganya dan sulit untuk dihitung berapa harga yang cocok untuk dibayarkan.

Sekarang saatnya menjawab pertanyaan di atas. Bisakah kita komitmen menulis sebelum tidur? Anda akan berkata bisa bila Anda sudah melakukan kegiatan menulis sebagai sebuah kebutuhan. Namun Anda akan berkata tidak bisa bila menulis belum merupakan sebuah kebutuhan. Jadi menulislah sebelum tidur, dan rasakan kenikmatan menulis sebelum tidur.

menulis setiap hari REVISI.indd 33 14/10/2011 11:31:44

LAHAP MEMBACA MEMBUATKU GEMUK MENULIS

Seorang kawan bertanya kepada saya, *"Kok bisa ya Omjay menulis setiap hari?"* Bagi saya itu sebuah pertanyaan singkat tapi dalam maknanya. Sebab saya bisa seperti itu karena lahap membaca membuat saya gemuk menulis. Saya senang membaca, dan pada akhirnya saya menjadi suka menulis. Sesuatu yang dimulai dari rasa suka, maka akan menjadi hobi tersendiri.

Menulis ternyata mengasyikkan. Tidak semua orang bisa menguasai keterampilan ini. Perlu latihan terus-menerus agar kita mampu untuk menulis. Bagi saya, menulis adalah menyampaikan pesan. Tak harus begini dan begitu. Apalagi harus ribet dengan pengetahuan tentang penulisan yang pada akhirnya membuat saya tak mampu menulis. Bahkan kalau saya tak melatih diri, *agak* sulit bagi saya menulis sebuah karya tulis ilmiah.

Menulis ilmiah dimulai dari sesuatu yang alamiah. Dilakukan setiap hari dan terus mengalir bagai air yang jatuh dari atas ke bawah. Hanya saja, dalam tulisan ilmiah harus ada *cantelan* atau rujukan teori yang menunjukkan bahwa ada buku yang mendukung tentang topik artikel itu. Di situlah pada akhirnya pembaca mengetahui jika penulisnya senang membaca.

Dalam artikel Opini Kompas misalnya, kita sering kali melihat kedalaman ilmu dari para penulisnya. Sayangnya, jarang dari mereka yang melakukan aktivitas *ngeblog*. Kalaupun ada, jumlahnya tak ba-

menulis setiap hari REVISI.indd 35 14/10/2011 11:31:44

nyak. Wajar saja, bila tak terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya.

Wikipedia menuliskan membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor.

Sebagian besar kegiatan membaca dilakukan dari kertas. Batu atau kapur di sebuah papan tulis bisa juga dibaca. Tampilan komputer dapat pula dibaca.

Membaca dapat menjadi sesuatu yang dilakukan sendiri maupun dibaca keras-keras. Hal ini dapat menguntungkan pendengar lain, yang juga bisa membangun konsentrasi kita sendiri.

Di dalam Wikipedia juga dituliskan menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Menulis biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Pada awal sejarahnya, menulis dilakukan dengan menggunakan gambar, contohnya tulisan *hieroglif (hieroglyph)* pada zaman Mesir Kuno.

Tulisan dengan aksara muncul sekitar 5.000 tahun lalu. Orang-orang Sumeria (Irak saat ini) menciptakan tanda-tanda pada tanah liat. Tanda-tanda tersebut mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf *hieroglif* yang mewakili kata-kata atau benda.

Kegiatan menulis berkembang pesat sejak diciptakannya teknik percetakan, yang menyebabkan orang makin giat menulis karena karya mereka mudah diterbitkan.

menulis setiap hari REVISI.indd 36 14/10/2011 11:31:44

Dengan membaca, ilmupun bertambah. Dengan semangat berbagi, saya menuliskan kembali dari apa yang saya baca.

So, bila Anda ingin gemuk menulis, maka banyaklah membaca. Sebab tak ada penulis terkenal yang tak gila membaca. Baginya menulis adalah sebuah kebutuhan seperti makanan dan minuman. Harus dimakan setiap hari agar tubuh tak menjadi lapar, dan badan pun sehat.

Lahap membaca membuat saya semakin mengetahui akan perkembangan pengetahuan dan informasi yang terjadi saat ini. Dengan membaca buku saya mampu menangkap pesan dari penulisnya. Ilmu pun bertambah, dan rasanya sayang bila saya tak menuliskan kembali dari apa yang saya baca. Saya harus mengkonstruksikannya dalam bahasa yang populer dan bahkan sangat sederhana sehingga mudah ditangkap maknanya oleh pembaca.

Lahap membaca membuat saya semakin mengetahui akan perkembangan pengetahuan dan informasi yang terjadi saat ini.

Tanpa saya sadari, keinginan untuk berbagi membuat saya menjadi gemuk dalam menulis. Telah banyak tulisan mengalir begitu saja. Bila nanti ada waktu luang, sedikit demi sedikit, saya edit tulisan saya itu, dan diam-diam saya memiliki tujuan jitu agar apa yang saya tuliskan mampu terajut menjadi sebuah buku.

menulis setiap hari REVISI.indd 37 14/10/2011 11:31:45

Lahap membaca membuatku gemuk menulis.

Membaca adalah makananku, dan menulis adalah minumanku. Hal itulah yang membuat saya semakin produktif dalam menulis. Sebab membaca dan menulis sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi saya. Diawali dengan banyak membaca, lalu diakhiri dengan menulis.

Saya menulis bukan karena semata-mata saya ada, dan hidup di dunia. Tetapi saya menulis karena rasa haus saya untuk berbagi kepada sesama. Sehingga saya merasakan apa yang saya baca harus segera saya *sharing*-kan kepada teman-teman lainnya. Dengan begitu, apa yang saya dapatkan itu tidak hanya nyangkut di kepala saya, tetapi *nyangkut* juga kepada orang lain yang membaca tulisan saya melalui *blog Kompasiana*, dan *blog-blog* saya lainnya. Saya pun akhirnya mendapatkan banyak masukan dari pembaca yang menuliskan komentarnya.

Akhirnya, saya mengajak Anda untuk rajin membaca. Dari membaca akan banyak ide menulis. Anda pun tak akan pernah kehilangan ide untuk menulis. Menulis dan terus menulis setiap hari. Hadapi kritikan dari pembaca. Dengan mendapat kritikan, Anda tentu akan memperbaiki kualitas tulisan Anda. Adanya *blog* di internet, sangat memungkinkan pembaca dan penulisnya saling berinteraksi. Namun sayangnya, banyak pembaca yang sering kali berkomentar tanpa membaca dengan hati. Sering kali kita jumpai, mereka memberikan komentar yang tak nyambung dari pesan yang kita sampaikan. Lebih baik membaca tanpa meninggalkan komentar, daripada menuliskan komentar tapi tak membaca isi tulisannya.

menulis setiap hari REVISI.indd 38 14/10/2011 11:31:45

CREATIVE WRITING

CREATIVE WRITING ITU SEPERTI MELIHAT DANAU YANG INDAH

Seorang teman dekat mengeluhkan tulisannya banyak diambil oleh orang lain. Kalau nama penulisnya masih ada, itu masih mending. Ini sudah dirampok semua, tak ada nama penulisnya sama sekali. *Plagiarisme* nampaknya telah menjadi gejala yang luar biasa. *Copy paste* telah menjadi budaya baru di kalangan generasi muda. Sedikit sekali orang yang menulis dengan tulisannya sendiri. Berusaha keras untuk terus mempertahankan keaslian tulisan. Namun bagi orang kreatif, dia akan terus-menerus menulis, dan sangat sulit bagi orang lain

menulis setiap hari REVISI.indd 39 14/10/2011 11:31:45

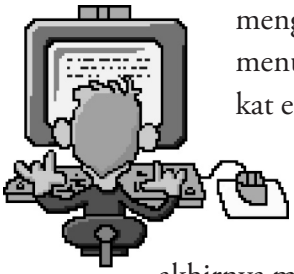

mengikuti kelincahannya dalam menulis. Sebab menulis adalah sebuah kebiasaan yang bisa melekat erat dalam alam bawah sadar kita. Menulis pun akhirnya telah menjadi sebuah kebutuhan. Kebutuhan untuk menciptakan sendiri dari apa-apa yang dituliskannya. Menulis pun akhirnya menjadi indah. Seindah kita memandang danau yang diciptakan oleh Sang Mahakuasa.

Menulis kreatif sebenarnya mudah. Kitalah yang membuat susah sendiri. Kita sering kali tak percaya dengan kemampuan diri. Kita lebih mempercayai tulisan orang lain. Padahal sebenarnya kita punya potensi untuk itu. Hanya saja diperlukan sebuah kreativitas agar tulisan kita menarik, dan membuat orang *interest* dengan tulisan-tulisan kita. Terjadilah proses interaksi antara penulis dengan pembaca.

Creative writing atau menulis kreatif harus mulai dilatih dari sekarang bila kita ingin menjadi penulis kreatif. Sering membaca tulisan orang lain akan menginspirasi kita membuat sesuatu yang berbeda. Inovasi pun akhirnya kita luncurkan, dan menarik minat orang lain untuk membaca tulisan kita.

Adanya *blog* di internet jelas sangat menguntungkan kita untuk belajar menjadi penulis yang kreatif. Di dalam *blog* kita bisa berlatih menulis. Menulis apa yang disenangi, dan menulis apa yang dikuasai. Kita bebas, merdeka dalam berkreativitas, dan berinovasi, namun tetap bertanggung jawab dengan tulisan-tulisan yang dibuat. Kita pun pada akhirnya menjadi cermat dalam memilah dan memilih kata serta menjadi bijak dalam mem-*posting* setiap tulisan. Ada proses *editing* yang harus kita lakukan sebelum akhirnya kita memutuskan untuk mem-*publish* ke ranah maya. Berpikir sebelum mem-*posting* adalah sebuah kebijaksanaan agar tulisan yang dibuat bermanfaat bagi banyak orang.

menulis setiap hari REVISI.indd 40 14/10/2011 11:31:45

Kembali kepada keluhan teman saya di atas. Tulisannya banyak diambil oleh orang lain. Dia pun mengeluh karena tulisannya sudah dibajak oleh orang lain. Kalau kita sendiri yang mengalaminya, tentu kita juga akan marah, tetapi ketika kita menjadi orang yang bijak, maka kita akan tersenyum bangga karena ternyata tulisan kita telah bermanfaat bagi orang yang membajak tulisan kita itu. Ikhlaskan saja, dan buat lagi yang baru.

Penulis kreatif tak akan pernah kehabisan ide. Sebab dia akan seperti mata air yang terus-menerus mengalir sampai jauh. Diambil dan terus diambil airnya, tetapi tak pernah habis. Semakin diambil, semakin jernih airnya.

Di dalam dunia *blog*, kita akan menjadi seorang *blogger* bila kita telah memiliki *blog* pribadi. Jadikan *blog* pribadi kita seperti mata air yang terus-menerus mengeluarkan air. Dari *blog* kita itu mengalir dengan deras tulisan-tulisan yang kreatif, dan membuat banyak orang terkagum-kagum dengan tulisan kita.

Tak usahlah merasa malu. *Pede aja lagi*. Tulisan Anda akan menjadi wajah Anda dalam dunia maya. Bila tulisan Anda menarik, maka Anda akan menjadi magnet yang akan mampu menarik pasir-pasir magnet ke dalam *blog* Anda itu. Pasir-pasir magnet itu adalah para *netter* yang haus akan informasi baru, dan tulisan Anda pun pada akhirnya akan terus ditunggu pembaca setia Anda.

banyak orang yang tak mau bersusah payah membangun gaya menulisnya sendiri. Dia lebih senang menjadi pengekor ketimbang pelopor.

Content is the king. Pertahankan konten dalam *blog* yang Anda kelola dengan baik. Jangan biarkan *blog* yang sudah dibuat tak ter-*update* lagi. Bahkan banyak di antara kita yang sudah lupa *login* dan *password*-nya. Kalau sudah begitu jadilah *blog* kita menjadi sampah abadi dalam dunia maya.

menulis setiap hari REVISI.indd 41 14/10/2011 11:31:45

Sampah akan bisa membawa berkah di tangan orang yang kreatif. Jadi jangan biarkan sampah-sampah informasi menguasai dunia maya. Kita harus kreatif dalam menulis. Seperti halnya Raditya Dika dan *bena blog* dengan gayanya yang super *ngocol, konyol*, dan *banyol*, tidak justru membuat Anda tolol, tetapi justru di situlah nilai keunikan yang Anda tuliskan.

Penulis kreatif akan selalu dicari dan terus dicari sepanjang zaman. Tulisannya akan terus laku, dan tak mudah layu. Hanya persoalannya tidak mudah menjadi penulis kreatif. Di zaman yang serba instan ini, banyak orang yang tak mau bersusah payah membangun gaya menulisnya sendiri. Dia lebih senang menjadi pengekor ketimbang pelopor.

Orang kreatif selalu menciptakan hal-hal baru. Dia akan berusaha menjadi pelopor dalam inovasi terbaru. Kreatif dan inovasi akan menjadi sesuatu yang berbeda manakala kita mampu menyatukannya. Masalahnya tak mudah untuk melakukannya, diperlukan kerja cerdas dan kerja keras untuk mewujudkannya.

Akhirnya, *Creative writing* akan bisa Anda gelontorkan dengan kencang bilamana Anda mampu melawan kemalasan diri. Ayo buang jauh-jauh dari dalam diri Anda untuk merampok hak cipta orang lain. Bila Anda ingin mengambilnya, izinlah terlebih dahulu, dan lakukan inovasi dari tulisan yang Anda ambil. Ajak otak Anda untuk berpikir kreatif, dan biasakan mengolahragakan otak dengan menulis. Bila otak telah terbiasa berolahraga, maka tulisan kreatif akan dengan sendirinya mengalir menjadi sebuah karya tulis yang menarik minat pembaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 42 14/10/2011 11:31:45

MENULIS KREATIF DAN MENARIK, BAGAIMANA CARANYA?

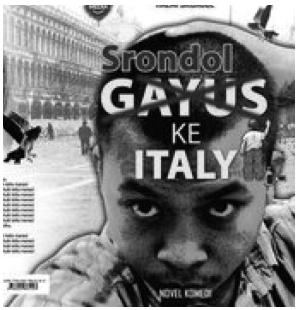

Seorang mahasiswa bertanya kepada saya bagaimana caranya menulis kreatif dan menarik? Dan bagaimana pula agar tulisan kita dibaca oleh orang lain?

Cukup bagus juga pertanyaannya dan membuat saya berpikir cepat untuk menjawabnya dengan baik.

Menulis kreatif dihasilkan dari menulis tanpa beban. Menulis dengan hatinya dan berupaya keras agar apa yang dituliskan bermanfaat untuk pembaca. Pembaca pun merasakan tulisannya komunikatif dan efektif.

Menulis kreatif menjadi menarik manakala dituliskan dengan bahasa yang tidak berbelit-belit. Langsung saja mengalir, bak air terjun yg jatuh ke bawah. Mengalir dengan deras, dan pembaca pun terhanyut dengan apa yang dituliskan.

Contoh yang paling mudah adalah buku teman Omjay, **Srondrol Gayus ke Italy**. Buku novel komedi ini dituliskan dengan gaya bahasa *kocak* dan *ngocol*. Pembaca pun akan dibawa ke alam humor yang membuat kita akhirnya mampu menertawakan diri sendiri.

Menulis kreatif dan menarik bisa dilakukan oleh semua orang, bila dia menyadari akan potensi dirinya. Dia tak pernah menyerah

menulis setiap hari REVISI.indd 43 14/10/2011 11:31:46

untuk terus berlatih menulis. Dengan begitu ia akan semakin baik dalam menulis.

Ingatlah setiap manusia memiliki lebih dari satu potensi, karena itu gunakanlah potensi itu untuk menulis apa yang disukai dan dikuasainya. Dengan menulis apa yang disenangi, maka tak ada beban dalam menyalurkan apa yang ada di pikiran.

Bila Anda tak menguasai apa yang Anda tuliskan atau Anda tak menyukai apa yang Anda tuliskan, maka tulisan Anda pun menjadi tak menarik, karena tak sesuai dengan hati. Sebab menulis dengan hati adalah salah satu ciri dari menulis kreatif.

Menulis kreatif jelas berbeda dengan menulis efektif. Menulis kreatif dihasilkan dari sesuatu yang baru dan inovatif. Sedangkan menulis efektif adalah menulis yang singkat, padat, jelas, dan tidak memboroskan kata-kata. Bila menulis kreatif digabungkan dengan menulis efektif, maka akan menjadi sebuah tulisan yang dahsyat, menarik, dan tidak membosankan pembaca dengan judul yang memikat hati. Terkadang pembaca sering kali terjebak dari judul yang memikat.

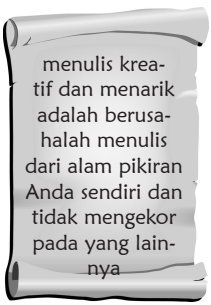

Akhirnya bagaimana cara menulis kreatif dan menarik adalah berusahalah menulis dari alam pikiran Anda sendiri dan tidak mengekor pada yang lainnya. Gaya menulis Anda akan menjadi gaya menulis yang populer dan disukai oleh pembaca setia Anda. Jangan biasakan menulis dengan mencontek karya orang lain. Orang kreatif akan berusaha sekuat tenaga menciptakan tulisan-tulisan baru yang memikat, sehingga mampu membuat pembaca tertarik dengan tulisan-tulisan yang dibuatnya.

menulis setiap hari REVISI.indd 44 14/10/2011 11:31:46

KETIKA MENULIS MENJADI BEBAN

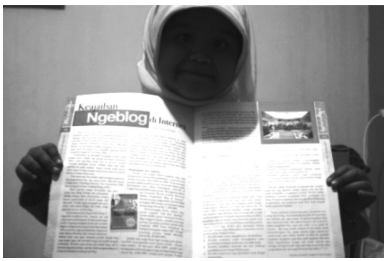

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP Kelas VIII karangan Dra. Idda Ayu Kusrini, M.Pd, menulis adalah salah satu bagian terpenting dari keterampilan berbahasa. Untuk bisa menulis dengan baik orang harus memiliki kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Tanpa ketiga kemampuan itu, maka menulis akan menjadi beban. Karena menulis membutuhkan bahan bacaan, bahan omongan, dan bahan lainnya dari apa yang kita dengar.

Sebenarnya kita bisa dengan mudah menulis. Menulis dari yang kita dengar atau lihat dari pengalaman hidup sehari-hari. Kita bisa menuliskan dari yang kita dengar, menulis dari apa yang dibicarakan, dan menulis dari apa yang dibaca. Lalu kenapa masih banyak orang tak mampu menulis? Sebab menulis telah menjadi beban. Menulis menjadi sebuah beban berat karena ketidaksiapan diri dalam memadukan apa yang ada di pikiran dengan tindakan.

Menulis adalah sebuah keterampilan yang bisa dilatih dan diajarkan. Sayangnya banyak orang atau guru di sekolah kita tak bisa mengajarkan menulis. Bahkan banyak saya temui guru Bahasa Indonesia yang mengajarkan menulis kepada peserta didiknya tapi justru

menulis setiap hari REVISI.indd 45 14/10/2011 11:31:47

gurunya sendiri tidak bisa menulis. Mereka hanya mampu mengenal menulis dari sisi teoretis, tetapi praktiknya kurang dilatihkan. Ibarat guru olahraga yang mengajarkan berenang, tetapi dia sendiri tak bisa berenang. Sungguh ironi dan menyedihkan.

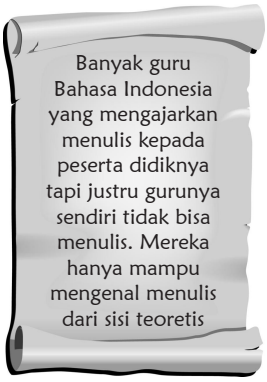

Banyak guru tak bisa menulis. Banyak peserta didik tak bisa menulis. Tetapi ketika dia berbicara, maka rangkaian kata demi kata keluar begitu cepat, dan membuat kita terpana. Ternyata, masih banyak orang yang bisa dengan mudah berbicara secara lisan, tetapi berbicara melalui tulisan tak semua orang bisa. Perlu latihan terus-menerus agar bisa berbicara secara tertulis. Semua itu harus dilakukan tanpa beban.

Melihat kenyataan yang ada, banyak sekali saya temui guru Bahasa Indonesia tak mampu menulis dengan baik. Wajar saja, bila peserta didik kita pun mengalami hal yang sama. Sulit merangkai kata demi kata agar bermakna, sehingga mampu mengikat makna. Terlalu banyak teori menulis yang dipelajari di sekolah, sehingga menulis menjadi sebuah beban. Sementara praktiknya kurang dioptimalkan. Padahal menulis harus lebih banyak praktik daripada teori.

Ketika menulis menjadi sebuah beban, maka kreativitas menulis pun akhirnya tersumbat. Tersumbat oleh pikiran dari diri kita sendiri. Seperti saluran air yang mampet, banyak air yang tergenang. Di dalam air yang tergenang itu akan tumbuhlah dengan cepat jentik-jentik nyamuk. Nyamuk pun dengan cepat berkembang biak. Nyamuk tak akan mungkin berkembang biak di air yang mengalir.

Kalau menulis dibiarkan saja di dalam pikiran, maka akan menjadi sakit kepala yang menjengkelkan. Oleh karena itu, biasakan diri un-

menulis setiap hari REVISI.indd 46 14/10/2011 11:31:47

tuk mengalirkan apa yang ada di pikiran dengan menulis. Mulanya memang terasa susah, akan tetapi lama-kelamaan menjadi mudah. Seperti orang yang baru belajar sepeda saja. Susah sekali bisa mengemudikannya, tetapi jika sudah bisa, pastilah kita *ngacir* ke mana-mana. Persis seperti Berlian, anak kedua saya yang baru saja bisa naik sepeda. Dia pamer ke sana kemari, karena sudah bisa bersepeda, meskipun di kakinya banyak bekas luka akibat belajar bersepeda. Berlian sering terjatuh, dan segera bangun kembali. Keinginan kuat untuk bisa bersepeda membuatnya menyingkirkan rasa sakit yang ada di kakinya.

Begitu pun dengan menulis. Jangan biarkan apa yang ada dalam pikiran menggenang lama di kepala. Apa saja yang ada di pikiran harus disalurkan dengan cara membersihkan sumbatan-sumbatan dari dalam diri. Kita harus melakukan terapi menulis. Bukan belajar kepada Ponari, tetapi belajarlah kepada diri kita sendiri. Dengan melakukan terapi, maka percaya diri dalam menulis akan tumbuh, dan terus berkembang. Kita pun menjadi terkenal di mana-mana karena tulisan kita.

Sumbatan-sumbatan dari dalam diri harus dilawan. Apa saja sumbatan-sumbatan dari dalam diri itu? Sumbatan tersebut muncul karena kita tak menjadi pendengar yang baik. Ketika ada orang yang sedang berbicara kita berbicara sendiri, dan kurang mendengarkan dengan baik. Sehingga kita pun kurang mampu berbicara dengan kemampuan bahasa yang baik. Sebab pembicara yang baik adalah pendengar yang baik. Ditambah lagi dengan lemahnya budaya baca. Minim sekali bahan bacaan yang kita baca.

Menulis itu perlu bahan. Bahan-bahan itu harus mampu kita siapkan sendiri bila ingin menulis dengan baik. Tak ada penulis ter-

menulis setiap hari REVISI.indd 47 14/10/2011 11:31:47

kenal yang tak suka membaca. Tak ada pembicara andal yang tak suka mendengar. Menulis adalah ilmu tertinggi dari keterampilan berbahasa dan bersastra. Tanpa menulis orang belum jadi siapa-siapa, walaupun dia adalah seorang pembicara yang hebat sekalipun. Sebab kemampuan berbahasa yang tertinggi adalah menulis. Dengan menulis kita akan terkenang, karena ada pesan yang telah dituliskan untuk anak cucu kita.

Ketika menulis menjadi beban, maka segeralah tutup mata Anda sejenak. Tariklah napas dalam-dalam, lalu buanglah secara perlahan-lahan. Ketika Anda dalam keadaan tenang dan lapang, maka segeralah menulis dan rasakan menulis sebagai sebuah kebutuhan. Sebuah kebutuhan manusia yang menyadari bahwa menulis itu dahsyat *bo …!* Menulis itu akan mengantarkan si penulisnya menjadi orang terkenal, karena ciri khas tulisannya yang unik dan antik. Sering saya terkagum-kagum sendiri dengan tulisan *Gede* Prama atau Hernowo Hasim. Bahkan saya sering termangu-mangu sendiri bila Rhenald Kasali menulis tanpa beban. Anda pun akan terhanyut dalam tulisan-tulisan mereka yang inspiratif dan bermanfaat.

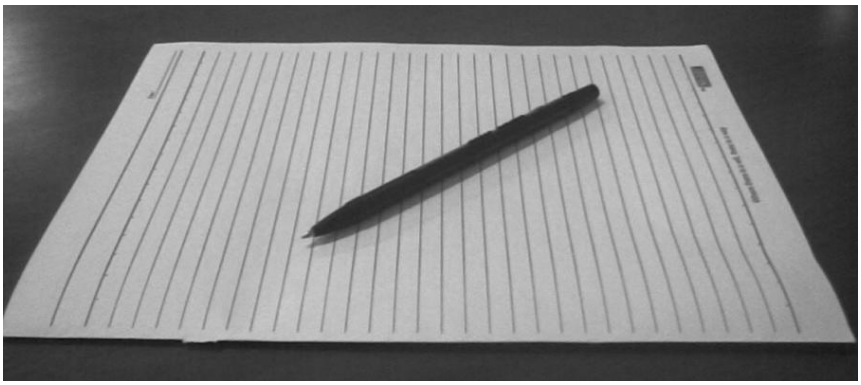

Solusi terbaik agar menulis tak menjadi beban adalah lakukan menulis setiap hari. Menulislah sebelum tidur atau lakukan menulis setelah bangun tidur. Jangan pernah membiarkan hari ini tanpa

menulis setiap hari REVISI.indd 48 14/10/2011 11:31:47

menulis, karena menulis akan membuat Anda menjadi orang hebat. Belajarlah menulis dari hal-hal yang kecil. Menulis komentar di *blog* adalah salah satu contoh menulis yang paling mudah setelah kita membaca tulisan orang lain. Jangan biasakan berkomentar tanpa membaca, sebab itu akan menyebabkan komentar Anda menjadi tak menyambung dengan tulisan yang ada di atasnya.

Menulis yang kreatif akan menjadikan diri Anda menjadi kreatif dalam menulis. Menulis memang tidak bisa sekali jadi. Hasil tulisan dihasilkan oleh seorang penulis yang tak memiliki beban. Dalam keadaan tak punya beban itulah biasanya menulis akan mudah mengalir dengan sendirinya. Seperti saluran air yang lancar, atau pintu air yang dibuka lebar-lebar.

Ketika menulis menjadi beban, maka dengan sendirinya tulisan akan terasa berat keluar. Kita pun akhirnya kebingungan harus mulai dari mana kita menulis. Tanpa kita sadari, kita sering menghapus tulisan-tulisan yang sudah kita buat karena merasa tidak sreg di hati. Kita pun menulis dengan beban yang berat di tangan. Antara pikiran dan tindakan sering kali tidak sejalan, dan pada akhirnya tak ada satu pun tulisan kita jadi.

Lalu bagaimana caranya agar menulis tak menjadi beban? Cara yang paling mudah adalah membiasakan menulis setiap hari, dan lawan kemalasan diri. Dengan menulis setiap hari, maka kita seperti air yang mengalir sampai jauh. Bahkan tanpa disadari kita telah menjadi mata air bagi orang lain yang membaca tulisan-tulisan kita. Agar mata air itu keluar dengan jernih, maka dibutuhkan mendengar, berbicara, dan membaca. Dengan begitu kita pun menjadi penulis lepas yang selalu menulis tanpa beban. Sebab tulisan itu keluar langsung dari lubuk hati penulisnya yang terdalam.

menulis setiap hari REVISI.indd 49 14/10/2011 11:31:47

DARI MANA MULAI MENULIS?

Seorang kawan di dunia maya bertanya kepada saya bagaimana memulai menulis tentang pengalamannya. Dia bingung harus mulai dari mana. Berikut isi pertanyaannya:

> *"Assalamu'alaikum, Om Jay, mau tanya? saya mempunyai masalah dalam menuliskan sebuah pengalaman saya? Saya bingung alur ceritanya harus mulai dari mana dulu, bisa ga Omjay memberi Tips atau langkah-langkah dalam menuliskan pengalaman itu harus mulai dari mana dulu? Terima kasih."*

Sesuatu yang sulit dari seseorang yang baru belajar menulis adalah memulai. Biasanya dia kebingungan harus mulai dari mana alur cerita dapat dituliskan. Perlu berpikir yang lama, dan pada akhirnya dia melamun sendiri di depan komputernya. Terlalu lama berpikir, tanpa melakukan tindakan.

Dalam menulis ada tiga bagian utama yang sering dilakukan orang. Pertama, bagian pendahuluan; kedua, bagian pembahasan; dan ketiga, bagian penutup. Kalau diibaratkan tubuh manusia, maka menulis harus dimulai dari kepala, badan, dan baru kemudian kedua kakinya. Tapi itu teori, praktiknya langsung saja tuliskan yang ada di kepala. Keluarkan semua yang ada dalam alam pikiran dalam bentuk tulisan. Setelah semuanya selesai, baru lakukan proses *editing*. Baca ulang apa yang Anda tuliskan.

menulis setiap hari REVISI.indd 51 14/10/2011 11:31:47

Menulis tak harus dari yang pertama kita lakukan. Bisa jadi yang belakangan kita lakukan justru kita lakukan lebih dahulu. Jadi tak ada teorinya harus mulai dari yang pertama kita lakukan. Tergantung kita mau memulainya dari mana. Apalagi cerita itu adalah cerita dari pengalaman diri sendiri. Tentu lebih mudah alur ceritanya. Tuliskan saja apa yang sudah Anda lakukan hari itu.

Kita mudah saja menuliskan pengalaman kita. Mulai dari bangun tidur sampai mau tertidur lagi adalah salah satu contoh yang paling mudah untuk diceritakan. Tak perlu begini dan begitu. Tuliskan saja. Lama-lama Anda akan merasakan sendiri jari-jemari Anda akan lincah memainkan kata-kata indah yang keluar begitu saja.

Tips yang paling mudah adalah menulislah seperti Anda menuliskan catatan harian dalam buku *diary*. Dengan menulis di dalam *diary*, Anda pun menjadi terbiasa menulis tentang pengalaman-peng-

OMJAY KETIKA MENULIS PESAN
DI SEKOLAH GURU EKSELENSIA

menulis setiap hari REVISI.indd 52 14/10/2011 11:31:48

alaman Anda. Tentu Anda tak ragu menuliskan kisah Anda itu karena hanya Anda yang membacanya, kecuali jika Anda mempersilakan orang lain untuk turut membacanya.

Dalam menceritakan pengalaman pribadi di *blog* tentu berbeda. Kita harus berpikir dulu sebelum mem-*posting*. Perlu latihan terus-menerus agar terbiasa menceritakan pengalaman kita. Menulis itu sebuah keterampilan. Jadi semakin sering menulis, maka kita akan semakin lancar menulis. Kita tak perlu lagi berpikir harus mulai dari mana. Tuliskan saja apa pun yang ada di kepala, lalu gerakkan jari-jemari Anda dengan cepat di tombol *keyboard*. Lekas satukan apa yang ada dalam pikiran menjadi tindakan. Tindakan nyata dengan menulis.

Dari mana mulai menulis? Dari apa yang ada di pikiran lalu segera tuangkan dalam bentuk tulisan. Ibarat air yang mengalir dari hulu hingga ke hilir, maka jadikan menulis seperti alur cerita yang membuat pembaca akhirnya memahami apa yang kita tuliskan. Menulis adalah memberikan informasi atau pesan. Janganlah menulis dijadikan beban. *Nyantai aja lagi ...* Apalagi yang ditulis itu adalah pengalaman pribadi Anda. *Bakalan dahsyat* tuh *...!*

menulis setiap hari REVISI.indd 53 14/10/2011 11:31:48

DARI MANA IDE MENULIS?

OMJAY KETIKA MENJADI PANITIA SEMINAR INTERNASIONAL IPTPI DI UT PONDOK CABE

Seorang kawan peserta seminar internasional bertanya kepada saya, "Dari mana ide menulis?" Lalu saya jawab saja, "Dari diri sendiri." Sebab ide menulis itu muncul dari dalam diri sendiri. Ketika ada keinginan untuk menulis, segeralah untuk menulis. Adapun faktor dari luar diri (eksternal) itu merupakan dukungan saja agar kita memiliki semangat atau motivasi dalam menulis. Intinya ide menulis bisa dimulai dari diri kita sendiri. Hal itulah yang saya sampaikan kepada seorang kawan, ketika menjadi panitia Seminar Internasional Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) di Universitas Terbuka (UT), Pondok Cabe beberapa bulan yang lalu.

Dengan menulis dari diri kita sendiri, maka kita menjadi lebih mengenal siapa diri kita, dan untuk apa kita hidup. Ada sebuah renungan yang mendalam, dan kita pun akhirnya mampu menertawakan diri kita sendiri setelah banyak becermin dari tulisan-tulisan kita. Sebab semakin banyak menulis, orang akan menjadi semakin bijaksana. Matang dalam berpikir, dan bijak dalam bertindak.

menulis setiap hari REVISI.indd 55 14/10/2011 11:31:48

Kalau dianggap menulis itu seperti becermin diri, maka ide menulis akan dengan sendirinya mengalir dengan amat deras dari potensi yang ada dalam diri kita. Tak ada orang yang tak bisa menulis. Semua orang bisa menulis setiap hari. Hanya saja masalahnya kita sering tak segera menuliskannya karena adanya rasa ketakutan dari dalam diri kita sendiri. Bayang-bayang ketakutan selalu menyertai diri kita sendiri.

Kita takut tulisan menjadi jelek. Kita takut tulisan kita tak terbaca orang banyak. Kita pun takut kalau tulisan kita dianggap sampah.

Kalaulah ada pembaca yang menganggap tulisan kita tulisan sampah, maka janganlah marah, sebab itu menjadikan kita manusia bijaksana. Jadikan sampah yang membawa berkah. Memberikan rezeki kepada para pemulung, dan memberikan rezeki bagi orang yang kreatif untuk menciptakan sesuatu. Jadikan hobi menulis menjadi diri kita kreatif atau lebih kerennya *Creative writing*.

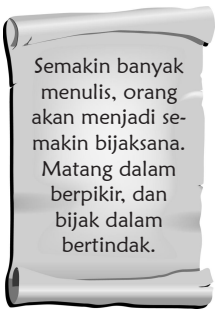

Jangan pernah kekeringan ide dalam menulis, sebab ide menulis itu ada di sekitar kita. Selama Tuhan pemilik langit dan bumi masih memberikan kita napas, dan selama Tuhan Yang Maha Pemberi ilmu masih memberikan kita ilmu pengetahuan, maka janganlah ragu untuk menulis. Tuliskan saja, kemudian editlah. Dengan begitu, Anda pun menulis tanpa beban. *Plong* dan lega rasanya.

Hal terpenting Anda sudah memulainya, lalu membahasnya secara mendalam, dan pada akhirnya ada kata penutup yang membuat pembaca akhirnya tergiring untuk mengerti akan pesan yang Anda sampaikan. Sebab pada hakikatnya menulis adalah menyampaikan pesan. Pesan dari seorang penulis kepada pembaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 56 14/10/2011 11:31:48

Seorang penulis yang baik adalah pembaca yang baik pula. Jadi berusahalah membaca tulisan orang lain. Dari membaca Anda pun akan banyak mendapatkan ide menulis. Contoh yang paling mudah adalah betapa cepatnya kita memberikan tanggapan dari *posting*-an orang lain. Kita pun akan dengan sendirinya menuliskan komentar dari tulisan yang kita baca. Itulah salah satu kemudahan dan keunggulan media *blog* yang interaktif di internet.

Bagaimana jika membaca buku? Bagi saya membaca buku adalah bagian dari hidup. Hidup untuk membaca, membaca untuk hidup. Tanpa membaca kita tak bisa mengetahui apa yang akan kita tuliskan. Membaca adalah salah satu cara untuk mengalami keberadaan kita sendiri dan lebih memahami kehidupan orang lain. Dengan membaca ada rasa empati dalam diri untuk merasakan pesan dari penulisnya. Kita pun akhirnya menulis untuk hidup. Hidup untuk menulis.

Akhirnya dari mana ide menulis? Ide menulis ada di sekitar kita. Tinggal kita pandai-pandai saja mengolahnya menjadi tulisan yang bernyawa. Baik berupa berita atau cerita. Baik tulisan fiksi maupun nonfiksi. Ketika kita mampu memberikan pesan kepada pembaca, maka kita sudah menjadi seorang penulis.

Membaca harus menjadi gaya hidup (*lifestyle*) yang terpadu untuk semua warga di dunia jika kita ingin menjadi bangsa yang lebih baik. Dengan membaca ada pengetahuan baru yang didapat. Pengetahuan adalah kekuatan, tetapi hanya akan menjadi kuat jika kita mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Ayo segera tuliskan apa yang ada dalam kehidupan nyata menjadi catatan harian kita!

menulis setiap hari REVISI.indd 57 14/10/2011 11:31:49

LIMA TIPS MANAJEMEN WAKTU YANG EFEKTIF

OMJAY KETIKA DIWISUDA S2 DI PASCASARJANA UNJ

Dalam buku **Manajemen Waktu** karya Marion E. Haynes Edisi Ketiga (2010), dituliskan lima *Tips* manajemen waktu yang efektif. Buku yang diterbitkan oleh PT Indeks ini sangat menarik, dan sangat bagus dibaca oleh para *netter* agar mampu me-*manage* waktu dengan baik. Dengan me-*manage* waktu dengan baik, maka cita-cita kita menjadi terwujud. Kelima hal itulah yang Omjay gunakan sehingga dapat tepat waktu menyelesaikan belajar S2 di pascasarjana UNJ.

Kelima *Tips* manajemen waktu itu adalah sebagai berikut.

1. Buatlah daftar dan tentukan prioritas sasaran mingguan.
2. Buatlah daftar *"to do"* harian, dan tentukan prioritas.
3. Curahkan perhatian utama pada prioritas A.

menulis setiap hari REVISI.indd 59 14/10/2011 11:31:49

4. Tangani setiap tugas sekali.
5. Terus-menerus bertanya, *"Bagaimana cara terbaik menggunakan waktu saya sekarang? Dan kerjakanlah ...!*

Intinya adalah "kerjakan apa yang Anda tuliskan, dan tuliskan apa yang Anda kerjakan. Semua itu dikerjakan menggunakan cara. Cara terbaik untuk memulai adalah memulainya (Marie Edmund Jones)."

Pertama, dengan membuat daftar dan menentukan prioritas sasaran dalam minggu pertama sampai minggu keempat dalam setiap bulannya, maka akan Anda dapati *progress report* yang dicapai selama kurun waktu dalam seminggu. Contohnya, ketika Anda sedang mengerjakan tesis, maka tuliskan pencapaian yang Anda dapatkan dari minggu ke minggu. Dari situlah sebenarnya terekam apa yang sudah Anda kerjakan.

Kedua, dengan menggunakan daftar pekerjaan yang harus Anda tuntaskan hari ini, membuat Anda menentukan skala prioritas. Anda harus atur mana yang lebih mudah dapat dikerjakan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan kondisi Anda sendiri. Gunakan catatan kecil untuk mencatat apa yang sudah Anda lakukan hari ini, minimal di dalam otak bawah sadar Anda, agar Anda merasakan ketuntasan dari apa yang telah Anda kerjakan. Intinya adalah kerja cerdas, kerja keras, kerja ikhlas, dan kerja tuntas.

Ketiga, curahkan prioritas utama Anda pada prioritas A atau yang paling penting. Bila target Anda lulus kuliah tahun ini, maka curahkan prioritas utama Anda menuju target Anda itu, dan kesampingkan prioritas lainnya. Dengan begitu Anda menjadi fokus pada tujuan Anda. Bila Anda tidak fokus, maka tak ada satu pun pekerjaan yang sampai tujuan atau mencapai hasil yang diharapkan.

Keempat, tangani tugas sekali, dan usahakan mengerjakan pekerjaan lainnya bila Anda telah selesai. Jangan mengulang kembali

menulis setiap hari REVISI.indd 60 14/10/2011 11:31:49

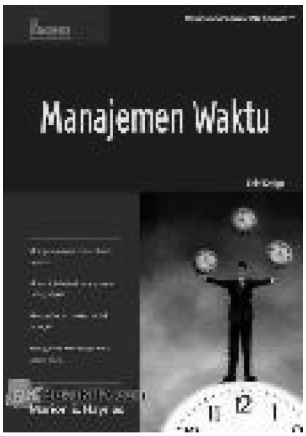

pekerjaan Anda yang sudah ditugaskan. Usahakan cukup sekali saja Anda menuntaskannya. Contohnya, bila proposal tesis Anda sudah selesai sampai dengan Bab III, maka langsunglah menuju ke Bab IV, bukan kembali ke Bab I lagi. Dengan begitu Anda akan segera memulai penelitian, dan mampu menemukan kesimpulan dan saran di Bab V. Tesis Anda pun akhirnya selesai.

Kelima, terus-menerus bertanya kepada diri sendiri untuk memperbaiki diri. Lakukan perenungan dari apa yang telah Anda kerjakan, dengan begitu Anda selalu mawas diri, dan mampu melakukan refleksi diri agar menjadi manusia yang lebih baik dari hari kemarin.

Cara terbaik menggunakan waktu adalah segera lakukan tindakan, dan buang kemalasan. Kemauan dan pikiran harus disatukan untuk melakukan tindakan nyata dan bukan sekadar kata-kata. Ketika Anda pandai bicara, maka tindakan Anda memberikan contoh atau keteladanan sangat diperlukan. Jangan sombong, karena kesombongan akan menjatuhkan diri Anda sendiri.

Selamat menjalankan kelima *Tips* manajemen waktu yang efektif dalam hidup Anda. Semoga Anda sukses dalam mewujudkan keinginan atau cita-cita Anda yang sekarang ini mungkin masih dalam alam pikiran. Segera tuliskan, dan lakukan tindakan nyata dari apa yang Anda tuliskan itu. Kesuksesan telah menanti Anda!

menulis setiap hari REVISI.indd 61 14/10/2011 11:31:49

KETIKA TIDAK ADA MOOD DALAM MENULIS

OMJAY KETIKA MEMBERIKAN MATERI DI SEKOLAH GURU EKSELENSIA, BOGOR

Banyak orang tidak menulis pada keadaan tidak *mood* menulis. Sebab *mood* dijadikan alasan untuk tidak menulis. Padahal pada kondisi tidak *mood* itulah kita akan merasakan betapa indahnya menulis. Kita menjadi semangat menulis apa yang kita bisa dan apa yang kita kuasai.

Tak perlu harus begini dan begitu, harus mengikuti tata bahasa yang baku dan justru membuat kita kaku dalam menulis. Mengalir saja seperti air.

Menulis ya menulis, tak perlulah dianggap susah. Ada *mood* atau tidak ada *mood* ya menulis saja. Menulis tentang kegalauan hati bisa menjadi tulisan tersendiri. Menulis ketidakmampuan menulis bisa menjadi cerita tersendiri. Ungkapkan saja. Jangan berbelit-belit yang akhirnya melilit pikiran kita menjadi sulit.

Dalam alam bawah sadar kita harus tertanam bahwa menulis itu mudah. Menulis itu bisa dilakukan oleh siapa saja. Masalahnya kita selalu menjaga gengsi. Padahal dalam dunia kepenulisan tidak ada yang terbaik. Semua sama saja. Kalaupun ada cuma dua kata saja, laku atau layu. Itu yang saya dapatkan setelah membaca tulisan Kong Ragile.

menulis setiap hari REVISI.indd 63 14/10/2011 11:31:50

Bagi tulisan yang laku maka tulisan tersebut akan diburu, karena tulisannya telah menginspirasi banyak orang. Tetapi bagi mereka yang tulisannya layu ya tak diburu. hanya dibaca sepintas, dan itulah buah dari pikiran kita yang terlalu dililit oleh aneka macam peraturan tulis-menulis. Peraturan menulis membuat kita tak bisa menulis.

Menulis itu seperti kita *ngomong*. Lancar saja. Ajak pembaca untuk berbicara pada tulisan kita, dan pada akhirnya ada umpan balik yang kita dapatkan. Ada interaksi di kolom komentar.

Jadi, ketika tidak ada *mood* dalam menulis, tuliskan saja. Sebab sesuatu yang sulit dalam menulis adalah memulai, ketika sudah memulai ya lancar saja. Buktinya saya tak mengalami hambatan apa pun karena saya menuliskan ini rileks, tak ada beban dalam diri. Bila menulis tak ada beban, maka pembaca pun tak memiliki beban.

Hmm … sudah dua menit tak terasa saya menulis ini. Karena sebentar lagi mau ke Plaza Senayan. Saya akan berjumpa dengan Pak Marzuki Ali, Ketua DPR RI, maka saya sedang berpikir pertanyaan apa yang pas ditanyakan kepada beliau dalam dunia pendidikan.

Tentang nasib guru, tentang sertifikasi guru, masalah ujian nasional yang membunuh kreativitas siswa, masalah buku pengayaan SBY, masalah buku pengayaan Pusbuk yang belum dicetak juga, padahal sudah dua tahun lamanya kami menunggu, kapan buku itu akan dicetak. "*Gak* tahunya buku SBY malah yang sudah duluan dibagikan. Sakit sekali hati ini. Percuma jadi juara satu kalau buku tak diburu pembaca."

Ah, sudahlah, beginilah kalau sudah tidak *mood* menulis, ada saja yang dituliskan sebagai curahan hati. Semoga Pak Marzuki Ali bisa mendengarkan dengan baik.

menulis setiap hari REVISI.indd 64 14/10/2011 11:31:50

BERHENTILAH MEMBACA UNTUK MENULIS

Berhentilah membaca untuk menulis. Terlalu lama membaca dan hasilnya tidak segera dituliskan akan segera terlupakan. Maklumlah manusia itu pelupa, jarang sekali ada yang ingat apa yang sudah dibacanya dalam waktu yang cukup lama. Kecuali ada sesuatu yang berkesan dari alam bawah sadar Anda yang membuat bacaan itu terekam dengan indah di dalam kalbu.

Berhentilah membaca untuk menulis. Dengan menulis akan ada rangkuman yang Anda tulis dari hasil bacaan Anda. Ada makna yang mengikat di hati Anda, sehingga apa yang Anda baca layak untuk disebarkan kembali. Selain itu akan ada hal-hal penting dari hasil bacaan Anda yang bisa dituliskan. Dengan banyak menulis, Anda akan ingat kembali apa yang pernah dibaca.

Berhentilah membaca, dan lihatlah alam di sekitar Anda. Banyak sekali keindahan alam yang patut untuk dituliskan.

Berhentilah membaca, dan lihatlah alam di sekitar Anda. Banyak sekali keindahan alam yang patut untuk dituliskan. Banyak sekali keindahan dan kenikmatan yang harus diceritakan. Baik cerita suka maupun duka. Di sanalah akan Anda dapatkan makna hidup adalah anugerah. Tetap jalani hidup, dan lakukanlah yang terbaik.

Tak ada manusia yang terlahir sempurna. Semua manusia mempunyai sifat pelupa, terutama bagi mereka yang lanjut usia. Cepat atau lambat pintu kubur akan Anda temui. Bisa sekarang, bisa esok, tak

menulis setiap hari REVISI.indd 65 14/10/2011 11:31:50

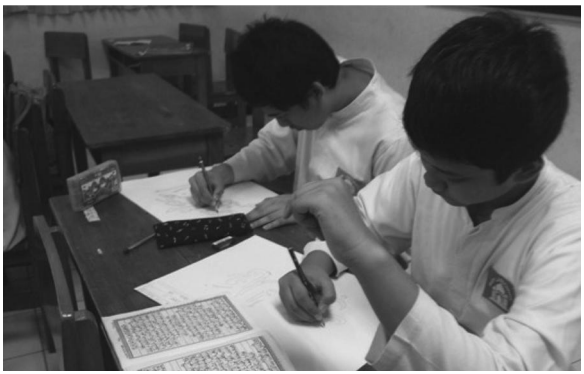

ada yang mengetahui jika Anda akan mati. Oleh karena itu sahabat, menulislah sebelum mati agar ada pesan yang Anda sampaikan untuk anak dan cucu Anda.

Berhentilah membaca untuk menulis. Sudah saatnya menulis apa yang Anda alami saat ini. Tak perlu bersedih hati sebab kami siap membaca keluhan hati yang Anda tuliskan. Bila Anda tak pernah menuliskannya, mana kami tahu apa yang ada dalam alam pikiran Anda. Mana kami tahu apa yang ada dalam hati Anda.

Segeralah menulis, carilah alat tulis. Tak perlu pakai komputer atau mesin ketik. Cukup tuliskan saja dengan tangan Anda. Penelitian mengatakan bahwa "orang yang menuliskan langsung dengan tangannya jauh lebih cerdas daripada mereka yang menuliskan isi hatinya melalui bantuan alat canggih."

Berhentilah membaca untuk menulis. Kini saatnya Anda menulis. Ketahuilah saya menulis karena saya ada. Saya menulis karena saya masih memiliki nyawa. Ketika raga telah berpisah dengan nyawa, maka di situlah saya akan berhenti menulis.

Ayo segera menulis, sahabatku. Menulislah setiap hari, dan perhatikan apa yang terjadi.

menulis setiap hari REVISI.indd 66 14/10/2011 11:31:50

BELAJAR BACA KILAT BERSAMA AGUS SETIAWAN

Sabtu, 19 Februari 2011 saya mengikuti seminar baca kilat di gedung Kompas Gramedia Lt 7. bersama Mas Agus Setiawan. Beliau adalah penulis buku **Baca Kilat** dan penemu metode yang cocok untuk diikuti banyak orang dalam membaca secara kilat. Seminar ini dilaksanakan dari pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB. Ratusan orang mengikuti seminar ini dan rata-rata telah mempunyai buku tersebut.

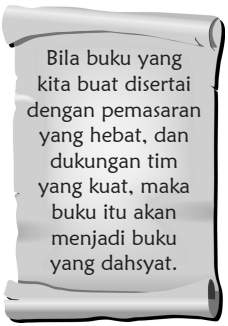

Seminar baca kilat ini dilaksanakan tanpa dipungut biaya (gratis) asalkan Anda membeli buku Baca Kilat di toko buku Gramedia atau toko buku lainnya. Hanya saja untuk mengikuti acara *workshop*-nya, Anda harus membayar, dan dijamin Anda bisa baca kilat 1 halaman per detik dan mengetahui apa isi buku yang Anda baca. Anda pun dapat dengan cepat melahap buku-buku yang Anda baca dalam waktu yang sangat cepat sekaligus memahami isinya.

Menjadi peserta seminar baca kilat hari ini membuat saya yakin dan percaya bahwa saya bisa melakukannya. Tak perlu ikut *workshop* asalkan kita mau bersungguh-sungguh menerapkan apa yang sudah dituliskan oleh Mas Agus Setiawan dalam bukunya yang telah menjadi buku *best seller* nasional.

menulis setiap hari REVISI.indd 67 14/10/2011 11:31:50

Ada sebuah pembelajaran yang saya dapatkan dari seminar baca kilat. Bila buku yang kita buat disertai dengan pemasaran yang hebat, dan dukungan tim yang kuat, maka buku itu akan menjadi buku yang dahsyat. Buku yang membuat orang menjadi tertarik untuk membacanya, dan lantas penasaran untuk bisa mencobanya.

Inti dari baca kilat adalah fokus dan konsentrasi penuh serta mampu menghilangkan hambatan dari dalam diri. Lapar membaca membuat Anda fokus dalam membaca. Kondisi genius pun keluar dari alam bawah sadar Anda. Tanpa Anda sadari, Anda mampu membaca secara efektif dengan kecepatan yang tepat, penuh dengan konsentrasi dan memahami apa yang dibaca. Sehingga ketika Anda ditanyakan kembali apa yang dibaca, maka dengan mudah Anda dapat menjawab semua pertanyaan itu dengan cepat dan benar.

Dalam keadaan rileks atau santai, biasanya Anda akan mampu membaca kilat dengan baik. Jangan membaca sambil berbaring, dan biasakan membaca buku dalam posisi duduk. Dengan begitu, apa yang kita baca langsung masuk ke dalam alam bawah sadar kita dan itu akan berlangsung lama (*long time memory*).

Sistem baca kilat mengajarkan kepada kita untuk melakukan persiapan dalam membaca dengan tujuan yang benar, dan tinjauan yang lapang. Dari sanalah baca kilat dimulai dengan sebuah aktivasi yang membawa Anda kepada kondisi seorang yang genius. Seorang yang mampu melakukan relaksasi dan menjadi rileks dalam membaca. Dari keadaan rileks itulah Anda akan merasakan kenikmatan membaca buku karena Anda memahami benar dari isi bacaan tersebut.

menulis setiap hari REVISI.indd 68 14/10/2011 11:31:51

MENULIS CEPAT? BAGAIMANA CARANYA?*

Banyak teman yang bertanya kepada saya, bagaimana caranya menulis dengan cepat. Lalu saya jawab, bila Anda ingin menulis dengan cepat, menulislah seolah-olah Anda mengobrol dengan seorang lawan bicara. Anggaplah pembaca sebagai lawan bicara Anda karena dengan begitu kata demi kata meluncur dengan deras dari otak Anda yang cerdas itu.

Tak perlu malu dan ragu. Lekaslah menulis. Menulis cepat pada hakikatnya adalah kemampuan yang bisa dimiliki oleh setiap orang.

Setiap manusia memiliki kemampuan menulis dengan cepat. Anda bisa dan saya pun pasti bisa asalkan telah terbiasa melakukannya. Sebab, menulis cepat terjadi dari gerakan alam bawah sadar kita yang membuat tulisan itu akhirnya muncul. Persoalan dibaca atau tidak, itu urusan belakangan karena yang terpenting adalah sudah melakukan proses menulis cepat.

Dengan menulis cepat, banyak hal yang bisa Anda tuliskan. Meskipun demikian, harus ada tujuan dalam hati yang ditujukan untuk diri sendiri kenapa mau menulis.

Menulis dengan cepat dapat dilakukan dengan beberapa langkah ringan saja. Kondisi Anda rileks saja. Sebab, dalam keadaan rileks Anda seperti orang genius, yaitu sebuah kondisi saat Anda merasakan semua hal yang ada di kepala tersalurkan dengan deras dalam kata-kata yang

menulis setiap hari REVISI.indd 69 14/10/2011 11:31:51

ILUSTRASI: SHUTTERSTOCK.
CARANYA, LEKAS SAJA MENULIS DENGAN SEBUAH TUJUAN MENYAMPAIKAN PESAN KEPADA PEMBACA. KATAKAN KEPADA MEREKA BAHWA MENULIS CEPAT ITU MUDAH. SEMUDAH MELAHAP MAKANAN DI SAAT LAPAR KARENA ANDA FOKUS DALAM MELAKUKANNYA.

*ARTIKEL INI PERNAH DIMUAT DI KOMPAS.COM

mengalir begitu cepat. Secepat Anda mengetik dengan menggunakan sepuluh jari tangan Anda.

Bagi Anda yang menggunakan sebelas jari, tak usah frustrasi. Caranya?

Ikuti irama kata hati Anda. Perlahan namun pasti, jari-jari tangan Anda itu akan menemukan huruf-huruf dengan mudahnya, sebab intuisi Anda berjalan dengan alamiah. Anda tak perlu lagi melihat letak huruf-huruf di papan tik karena secara naluriah dan alamiah tangan sudah mengetahui harus menjejakkan di huruf yang mana.

menulis setiap hari REVISI.indd 70 14/10/2011 11:31:51

Menulis cepat itu pada dasarnya mudah, tak perlulah dibuat susah. Sesuatu akan menjadi mudah bila sudah terbiasa mengerjakannya dan alam bawah sadar Anda sudah bekerja dengan baik. Katakan dalam hati, "Bisa!" maka secara otomatis alam bawah sadar Anda pun mengatakan, "Bisa!"

Menulis cepat, bagaimana caranya?

Caranya, lekas saja menulis dengan sebuah tujuan menyampaikan pesan kepada pembaca. Katakan kepada mereka bahwa menulis cepat itu mudah. Semudah melahap makanan di saat lapar karena Anda fokus dalam melakukannya. Intinya, setiap orang memiliki kemampuan menulis cepat, hanya saja belum semua orang dapat memunculkannya.

Perlu rangsangan atau stimulus yang membuat Anda terangsang seperti Anda mencium minyak wangi kesturi yang harum baunya dari seorang bidadari yang cantik jelita.

Jadi, setiap orang bisa menulis dengan cepat, secepat saya menuliskan artikel ini untuk Anda. Saya hanya memerlukan waktu semenit dan silakan mencobanya sendiri. Anda pasti bisa melakukannya.

menulis setiap hari REVISI.indd 71 14/10/2011 11:31:51

MENULIS ITU DAHSYAT BO'!

Semoga di saat Anda membaca tulisan saya ini, Anda dalam keadaan sehat walafiat. Sukses dalam mengemban tugas sehari-hari, dan senantiasa ceria dalam menjalankan aktivitas sehari-hari yang tentu banyak menyita waktu. Saya pun berharap kebahagiaan mengiringi hidup Anda hari ini dan hari esok.

Para pembaca yang Omjay banggakan. Banyak orang saat ini menganggap remeh urusan tulis-menulis. Mereka sering mengatakan bahwa menulis itu pekerjaan yang membosankan, dan tak mendapatkan penghasilan tambahan. Mereka seolah tak percaya bahwa menulis itu dahsyat. Sedahsyat keceriaan yang saya alami ketika menulis dengan menggunakan ipad baru dari hasil menulis.

Banyak hal yang tak pernah saya bayangkan sebelumnya kini menjadi kenyataan. Banyak hal yang dulu hanya berupa impian, kini menjadi nyata. Semua itu berubah ketika saya banyak menulis. Rajin menulis dan terus-menerus menulis walaupun banyak ejekan yang terkadang kurang enak terdengar di telinga.

Dulu saya adalah guru yang tak terbiasa menulis. Saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca saja. Bahkan lebih sering meng-*install* komputer ketimbang menulis. Maklumlah saya guru TIK yang biasa akrab dengan perbaikan PC dan urusan *install*–meng-*install*. Waktu saya lebih banyak untuk urusan *software* dan *hardware* yang harus saya geluti setiap harinya.

menulis setiap hari REVISI.indd 73 14/10/2011 11:31:51

OMJAY DAN TEMAN-TEMAN GURU DARI DAERAH

Namun, setelah saya dikenalkan *blog* di internet oleh Pak Dedi Dwitagama dan motivasi tulus dari Mas Aris Ahmad Jaya, saya menjadi suka dengan dunia tulis-menulis. Bagi saya, menulis bukan saja menunjukkan eksistensi diri, tetapi bagi saya menulis adalah memotivasi diri sendiri agar lebih baik dari apa yang saya tuliskan. Intinya keteladanan lebih dikedepankan daripada hal-hal yang sifatnya teoretis. Supaya kita tak dicap sebagai orang yang hanya pintar *omong doang*, tapi miskin praktiknya.

Dari dunia tulis-menulis inilah akhirnya saya dapat membuat buku sendiri, dan berkolaborasi dengan teman guru lainnya. Dari hasil membuat buku, kami mendapatkan royalti setiap tahunnya. *Alhamdulillah*, buku yang kami susun itu laku keras di pasaran. Hal ini terbaca dari laporan buku yang terjual oleh penerbit. Mereka begitu transparan dalam melaporkannya, sehingga kami puas bekerja sama dengan penerbit.

menulis setiap hari REVISI.indd 74 14/10/2011 11:31:51

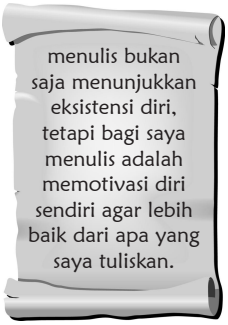

Dulu saya adalah guru komputer yang tak memiliki komputer. Saya bingung pada saat itu bagaimana caranya agar bisa memiliki komputer. *Alhamdulillah*, karena saya senang meneliti, suatu ketika penelitian saya masuk final dalam lomba karya tulis ilmiah guru di tahun 2005. Dari final itu saya mendapatkan juara dan mendapatkan uang yang cukup banyak bagi ukuran saya pada saat itu. Sebagian uang yang saya dapatkan, saya belikan laptop baru, dan *Alhamdulillah* masih saya pakai hingga saat ini. Sebuah laptop bermerek IBM Thinkpad yang tak pernah mengalami kerusakan *hardware* hingga saat ini. Tak salah bila harga laptop ini lebih mahal daripada merek lainnya.

Dari laptop IBM itu banyak tulisan lahir, dan banyak artikel saya dimuat di berbagai tabloid dan majalah pendidikan. Uang dari hasil penulisan itu saya belikan buku dan menambah memori laptop agar lebih cepat lagi kinerjanya. Dengan begitu, setiap kali menulis, saya merasakan kinerja komputer yang cepat, dan mampu melakukan *multitasking* sehingga sambil menulis saya bisa menikmati beraneka lagu.

Syukur *Alhamdulillah*, dari banyak menulis itu saya sering diundang sebagai narasumber atau pembicara. Saya dianggap sebagai pakar pendidikan. Saya pun akhirnya terbang ke berbagai daerah dari hasil menulis itu. Dengan menulis, banyak orang yang akhirnya mengenal saya. Dengan menulis, banyak orang yang datang kepada saya untuk sama-sama belajar menulis. Sebab yang namanya menulis tak ada sekolahannya. Semua dimulai dari rasa senang dan hobi menulis.

Ketika kita sudah senang dan hobi menulis, maka menulis menjadi mengalir begitu saja. Tak harus begini dan begitu sesuai teori yang diajarkan dalam pelajaran menulis. Bagi saya menulis adalah sebuah keterampilan yang akan bisa dikuasai jika kita rajin menulis

menulis setiap hari REVISI.indd 75 14/10/2011 11:31:52

setiap hari. Semakin kita banyak menulis, maka semakin mahirlah kita dalam menulis. Baik menulis sebelum maupun setelah bangun tidur.

Tak perlu rendah diri dan tak perlu malu kalau tulisan Anda dianggap jelek atau kurang enak dibaca. Terus saja menulis dan Anda akan mendapatkan *style* atau gaya menulis Anda.

Gaya menulis Anda akan terbentuk dengan sendirinya. Tulisan Anda adalah wajah Anda sendiri. Tak usah malu untuk terus-menerus belajar menulis. Sebab menulis bukanlah pekerjaan yang sekali jadi.

Kalau sudah bisa menulis, tentu akan ada kebanggaan tersendiri. Tetapi jangan sombong dulu. Kita harus rendah hati dan mau terus belajar. Sebab di atas langit ada langit. Tulisan kita belum ada apa-apanya dibandingkan mereka yang telah memiliki jam terbang yang tinggi dalam menulis. Kita harus banyak belajar dari mereka. Belajar memperhatikan cara mereka menulis, dan terus memperbaiki diri agar tulisan kita semakin berkualitas.

Menulis itu dahsyat *bo'!* Banyak keajaiban yang akan Anda dapatkan dari rajin menulis. Selain mendapatkan penghasilan tambahan dari menulis, Anda juga akan mendapatkan teman yang akan berterima kasih kepada Anda. Selain itu, akan ada idola Anda yang akan ditemui seiring dengan rajinnya Anda menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 76 14/10/2011 11:32:03

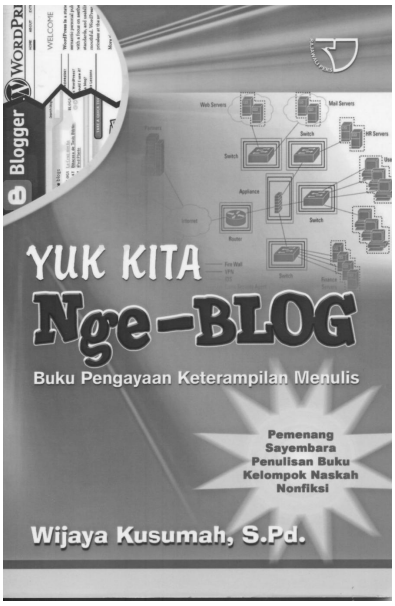

Gak percaya? Coba aja ikuti jejak saya. Dulu saya hanya bisa bertemu tokoh-tokoh hebat negeri ini hanya lewat fotonya. Tetapi setelah saya rajin menulis, maka foto-foto yang saya lihat dulu itu kini menjadi nyata. Mereka saya temui secara langsung, dan seperti mimpi rasanya bertemu dengan sang idola.

Salah satu kebahagiaan yang tak terlupakan adalah ketika saya bisa bertemu langsung dengan idola saya Pak Yusuf Kalla di acara Rosy di Global TV. Sungguh sebuah pertemuan yang sangat berkesan. Termasuk juga bertemu dengan Pak Mario Teguh yang banyak memotivasi saya untuk terus-menerus memperbaiki diri.

Menulis itu dahsyat *bo'!* Anda akan merasakan betapa nikmatnya menulis untuk berbagi. Banyak teman baru Anda temui, dan banyak orang hebat yang Anda kenal dalam dunia tulis-menulis. Dari merekalah akhirnya Anda banyak belajar. Dari merekalah Anda berguru dan mendapatkan ilmu baru dalam tulis-menulis.

Jangan pernah ragu untuk menulis, dan kabarkan kepada dunia apa yang Anda lihat dan baca. Tuliskan saja apa yang ada di kepala Anda, dan biarkan mengalir deras menjadi kalimat yang bermakna. Setelah semua keluar, barulah lakukan proses *editing*. Dari proses *editing* itulah Anda membaca kembali tulisan Anda itu agar enak dibaca dan memberikan pencerahan kepada yang lain.

menulis setiap hari REVISI.indd 77 14/10/2011 11:32:04

Baru saja saya menonton berita di televisi malam ini. Presiden Husni Mubarak akhirnya turun dari kursi kekuasaannya. Rakyat Mesir pun bergembira dan bersukacita, jutaan rakyat tersenyum, harapan mereka untuk mendapatkan pemimpin baru akan diuji dalam pemilu.

Begitu pun dalam menulis. Kita tentu akan diuji dengan berbagai persoalan. Persoalan yang paling sering ditemui adalah penyakit malas menulis. Kalau sudah begitu, tuliskan saja kemalasan Anda itu menjadi sebuah tulisan. Dengan begitu, tanpa Anda sadari, Anda sudah memotivasi diri sendiri dan orang lain untuk mampu melawan diri sendiri dari kemalasan.

Menulis itu dahsyat *bo'!* Apalagi bila Anda rasakan begitu banyak peralatan yang bisa Anda beli dari hasil menulis. Saya pun merasakan kebahagiaan ketika bisa membeli laptop dari hasil menulis, membeli kamera DSLR Canon dari hasil menulis, membeli ponsel blackberry dari hasil menulis, membeli ipad Wifi dari hasil menulis, dan sebentar lagi saya pun akan membeli mobil (mobilan) dari hasil menulis. Semoga bisa terwujud, bila Allah ridho karena kita senantiasa bertakwa kepada-Nya. Semua adalah skenario Allah. Ikuti saja apa yang terjadi.

So, jangan pernah malas untuk menulis. Sebab menulis itu dahsyat, dan akan membuat penulisnya hebat seperti Andrea Hirata dan Ahmad Fuadi dengan novelnya. Mereka hebat dari karya-karyanya yang menginspirasi banyak orang agar tak pernah berputus asa dalam hidup ini, mampu bekerja keras, memiliki komitmen tinggi, dan selalu konsisten dalam menulis dengan tetap terjaga bila Anda ingin he-

menulis setiap hari REVISI.indd 78 14/10/2011 11:32:04

bat menjadi seorang penulis. Anda pun akan merasakan bahwa profesi penulis yang tak kalah hebatnya dengan profesi lainnya.

Bahkan pahalanya akan terus mengalir walaupun penulisnya sudah tiada lagi. Lihatlah karya-karya almarhum Buya Hamka. Lihatlah karya-karya penulis hebat lainnya, seperti W. S. Rendra dan Sutan Alisyahbana yang telah dipanggil Allah. Tulisan mereka tetap hidup, dan menginspirasi siapa saja yang membaca tulisan mereka.

Wahai pembaca, menulis itu dahsyat *bo'!* Penulis yang sudah mati pun akan bisa berkomunikasi dengan pembacanya. Sebuah komunikasi batin yang akan Anda rasakan bila membaca tulisan mereka dengan hati yang ikhlas dan penuh antusias.

menulis setiap hari REVISI.indd 79 14/10/2011 11:32:04

MARI KITA KREATIF DALAM MENULIS

Mengapa banyak orang tidak sanggup untuk menulis? Jawabnya mudah saja. Karena keterampilan ini hanya bisa muncul kalau kita banyak membaca buku dan menjadi pendengar yang baik.

Menulis dan membaca adalah satu kesatuan utuh. "Itu sudah hukumnya," kata Mas Hernowo, penulis buku *best seller* **Mengubah Sekolah**. Artinya, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, saling memberi dan menerima (*take and give*). Pelajaran hal yang sama saya dapatkan juga dari Mas Iskandar (admin *Kompasiana.com*) ketika acara sosialisasi wajah baru *Kompasiana* beberapa waktu lalu yang dihadiri pula Kang Pepih Nugraha.

Pepatah mengatakan menulis itu ibarat pisau yang tajam. Bila tidak terus diasah, akan mengakibatkan pisau menjadi tumpul dan berkarat. Sama halnya dengan menulis. Bila seseorang sudah terbiasa menulis, maka tulisannya akan tajam dalam menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya. Namun, bila seseorang tidak terbiasa menulis, maka tulisannya kurang bermakna. Tumpul dan tak mengena di hati para pembacanya.

Menulis adalah sebuah kreativitas yang harus dikuasai. Walaupun untuk mencapai itu harus melalui proses yang cukup panjang. Tidak sekali jadi. Semua berproses, melalui latihan menulis secara terus-menerus, sehingga tulisan yang dibuat menjadi bermakna bagi yang membacanya.

menulis setiap hari REVISI.indd 81 14/10/2011 11:32:04

MAS ISKANDAR DAN KANG PEPIH KETIKA SOSIALISASI WAJAH BARU KOMPASIANA.COM

Namun sangat disayangkan, menulis kurang tergarap dengan baik pada pelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah. Kenyataan di lapangan masih banyak pendidik dan peserta didik yang tidak bisa menulis, baik dari tingkat SD sampai SMA. Mereka seperti tak memiliki kreativitas untuk menulis. Padahal menulis adalah kreativitas yang dapat dimunculkan.

Conny Semiawan, pakar kreativitas dari UNJ mengatakan, *"Diperlukan sebuah kreativitas untuk menulis yang enak dibaca dan bermanfaat. Kreativitas muncul bila terus didorong melalui berbagai latihan, termasuk latihan menulis. Sayangnya, budaya menulis belum menjadi primadona di sekolah kita. Masih banyak peserta didik kita yang tak mampu untuk menulis. Bahkan menuliskan ide atau gagasannya sendiri. Perlu dicari solusi memecahkan masalah ini. Anak didik di sekolah kita harus pandai menulis. Para guru ditantang untuk menemukan metode baru dalam mengembangkan kreativitas menulis."*

menulis setiap hari REVISI.indd 82 14/10/2011 11:32:04

Kunci untuk dapat menulis adalah memiliki perasaan senang dan banyak membaca buku serta menjadi pendengar yang baik. Anak harus diarahkan dulu agar senang membaca buku. Bila perasaan se-nang sudah muncul, maka akan muncul potensi kreativitas siswa.

Demikian juga bila guru ingin anak didiknya pandai menulis, maka guru itu harus memulainya dari dirinya dulu. Guru akan merasakan bagaimana sulitnya memulai untuk menulis. Bila menulis sudah sering dilakukan oleh para guru itu sendiri, maka guru akan mera-sakan nikmatnya menulis. Mengapa? Dengan makin sering menulis, guru akan dapat membuat sendiri bahan atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada anak didiknya.

Guru akan menguasai materi pelajarannya jika ia menulis. Bila tulisannya bagus, bermakna, dan sudah banyak, maka akan dapat menjadi sebuah buku pelajaran yang layak untuk dicetak dan dibaca oleh para peserta didiknya. Itulah contoh konkret sebuah kreativitas menulis. Apalagi dengan adanya program Kemendiknas yang menginginkan para guru agar dapat mengirimkan karya tulisnya dalam program buku elektronik yang dapat dilihat melalui http://kemdiknas.go.id.

Karena itu budayakan kebiasaan menulis di sekolah kita dari sekarang. Ajaklah anak didik kita untuk menulis. Bila budaya menulis sudah tumbuh di antara guru dan anak didiknya, maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Kreativitas akan muncul dari proses menulis, di mana akan terlihat mana guru yang kreatif dan mana yang tidak kreatif.

Wahai para guru Indonesia, ayo segeralah menulis buku! Dengan menulis buku, Anda akan merasakan kenikmatan tersendiri. Sebuah kenikmatan yang akan Anda rasakan bila Anda telah membuat buku pelajaran yang dibuat sendiri atau bersama tim di sekolah Anda.

menulis setiap hari REVISI.indd 83 14/10/2011 11:32:04

Siswa SMP Labschool Jakarta sedang berlatih menulis

Begitu pun dengan peserta didik kita yang dapat diketahui mana anak yang terbiasa menulis dan mana yang tidak terbiasa menulis. Seorang anak tentu saja sangat membutuhkan dorongan berupa semangat atau motivasi dari seorang guru dan orang tua untuk memunculkan kreativitas menulisnya.

Potensi menulis mereka akan muncul bila sudah terbiasa menulis. Menulislah dari hal-hal yang ringan terlebih dahulu, misalnya menulis dalam buku harian atau *diary*. Dengan demikian anak akan terbiasa menulis.

Menulis dapat membangun kreativitas anak. Menulis dapat mendidik anak kita menciptakan sesuatu. Menciptakan buah pemikiran yang ada dalam otak anak tersebut yang memunculkan ide-ide cemerlang. Menelurkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan bukanlah pekerjaan mudah. Dibutuhkan sebuah pembelajaran kreatif agar proses kreatif menulis itu muncul. Guru dan orang tua harus mampu mendorong anak-anaknya agar mampu mengembangkan kecakapan kreatif melalui menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 84 14/10/2011 11:32:04

Guru di sekolah harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, agar menulis menjadi pelajaran yang disukai oleh anak. Senang dan gembira harus dimunculkan dalam proses pembelajaran yang kreatif. Selain itu, kemampuan mendengarkan yang masih lemah perlu diperhatikan juga oleh guru. Guru harus pandai menarik perhatian siswa.

Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan memunculkan potensi siswa. Perlu terobosan baru dari guru-guru di sekolah untuk memunculkan kreativitas menulis. Untuk itu, para guru ditantang untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang bisa mengelaborasi antara materi pelajaran teori dan praktik secara menarik. Misalnya dalam pembelajaran internet, siswa diarahkan untuk dapat menulis di *blog* atau *website* pribadinya masing-masing. Bisa juga dimunculkan tulisan siswa dalam majalah sekolah atau majalah dinding.

Kesempatan mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif itu sebenarnya cukup terbuka, apalagi dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memberikan otonomi pendidikan pada sekolah masing-masing. Karena itu sekolah dan guru harus mampu memanfaatkan potensi mereka untuk menemukan cara mengajar yang demokratis dan mampu menggali potensi diri setiap peserta didik.

Sekarang ini belajar di kelas tidak bisa lagi satu arah. Justru guru yang harus berkreasi, bagaimana materi pelajaran yang disampaikannya bisa dipahami secara baik oleh siswa. Oleh karena itu, mari memulainya dengan cara belajar menulis. Menulis adalah sebuah kreativitas yang dapat dimunculkan oleh guru dalam mentransfer ilmunya. Semoga dari kebiasaan menulis, dapat memunculkan kreativitas dan potensi siswa. Oleh karena itu, mari kita kreatif dalam menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 85 14/10/2011 11:32:04

KIAT MEMBACA SATU HALAMAN PER DETIK

Semakin banyak orang yang giat menulis saat ini. Dibutuhkan banyak waktu untuk membaca dari apa yang dituliskan itu. Tahun ini saja, sudah lebih dari dua ribuan buku diterbitkan orang. Baik cerita fiksi maupun nonfiksi. Kalimat awal itulah yang saya baca dalam tulisan awal buku Baca Kilat karya Agus Setiawan.

setiap orang bisa menguasai "baca kilat". Namun syaratnya orang tersebut harus mampu terbuka dan menerima hal yang baru dalam hidup.

Buku itu telah menjadi buku *best seller* yang banyak dicari orang di toko buku Gramedia, dan toko buku lainnya. Dari membeli dan membaca buku ini, Anda akan mendapatkan seminar baca kilat gratis senilai Rp295.000 dari penulisnya langsung. Padahal harga buku Baca Kilat itu sendiri cuma Rp55.000. Dahsyat bukan?

Pada saat era informasi saat ini, tentu dibutuhkan sebuah keterampilan dalam membaca. Dengan banyak membaca kita akan mendapatkan pengetahuan lebih banyak lagi.

Namun, karena kesibukan kita yang luar biasa, *agak* sulit nampaknya bagi kita untuk membaca. Apalagi membaca buku yang ada dalam lemari buku kita. Bahkan ada sejumlah buku yang sudah kita beli masih dalam keadaan terbungkus rapi karena sama sekali tak bisa menyen*tuh*nya.

menulis setiap hari REVISI.indd 87 14/10/2011 11:32:05

Dari kejadian di atas, kita perlu mempelajari teknik membaca kilat agar kita mampu membaca semua buku yang sudah dibeli, dan mampu membaca pula arus informasi baru yang hadir saat ini di dunia maya.

Adanya buku Baca Kilat yang disusun oleh Agus Setiawan ini, mengantarkan saya untuk menemukan teknik membaca aktif yang membuat saya mampu memahami isi buku 1 halaman/detik. Oleh karenanya, saya langsung mendaftarkan diri secara *online* untuk ikut seminar Baca Kilat yang dilaksanakan pada Sabtu 19 Februari 2010 di gedung Kompas, Palmerah, Jakarta Selatan.

Dalam bukunya, Agus Setiawan menuliskan bahwa setiap orang bisa menguasai "baca kilat". Namun syaratnya orang tersebut harus mampu terbuka dan menerima hal yang baru dalam hidup. Kuncinya ada dalam diri kita sendiri. Itulah rahasia menguasai "baca kilat".

Satu-satunya yang menghambat Anda untuk tidak menguasai baca kilat adalah persepsi Anda. Apa pun yang ada dalam pikiran Anda yang tidak mendukung untuk menguasai "baca kilat" tuliskan saja semuanya. Dengan begitu Anda akan mengetahui apa yang ada dalam diri Anda.

Misalnya Anda mempunyai persepsi bahwa "baca kilat" tidak bisa berlaku untuk mahasiswa maupun siswa. Hal ini akan menghambat Anda mendapatkan manfaat maksimal saat mempraktikkan "baca kilat".

Hambatan lainnya yang tidak bisa membuat Anda membaca kilat adalah hambatan mental. Kita harus yakin bahwa kita mampu membaca kilat, tentu dengan menyingkirkan hambatan mental dari dalam diri sendiri. Ingatlah bahwa kita selalu melakukan yang terbaik berdasarkan kesadaran kita. Jadi, mari lepaskan masa lalu dan tingkatkan diri kita untuk melakukan yang lebih baik.

menulis setiap hari REVISI.indd 88 14/10/2011 11:32:05

Membaca adalah sebuah proses yang sangat personal. Anda bisa mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, namun Anda tidak bisa jika tidak membaca. Karena dengan membaca, Anda bisa memilih secara personal informasi yang Anda butuhkan dari buku mana dan bagian mana yang Anda butuhkan.

Oleh karena itu, Anda harus dengan efektif mengupas sebuah buku. Dengan melakukan "baca kilat" secara benar, Anda akan mendapatkan apa pun tujuan Anda dalam membaca, yakni membaca dengan sangat cepat, pemahaman yang bagus, dan juga tetap menikmati prosesnya. Dengan demikian Anda pun dapat membaca buku satu halaman per detik.

menulis setiap hari REVISI.indd 89 14/10/2011 11:32:05

MEMBANGUN KEMAMPUAN MENULIS GURU

Ikatan Guru Indonesia (IGI) bekerja sama dengan Bakrie Telecom mengadakan kegiatan seminar dan *workshop* yang bertajuk "Membangun Kemampuan Menulis Guru". Kegiatan ini dilaksanakan Minggu, 30 Januari 2011 di Kementerian Pendidikan Nasional Senayan, Aula Gedung D Lantai 2 Dikti.

Adapun yang menjadi *trainer* adalah Yudhistira Massardi, seorang penulis novel terkenal Arjuna Mencari Cinta. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 400 guru se-Jabodetabek dan didukung penuh oleh IGI yang dipimpin oleh ketua umumnya Satria Dharma.

SEMINAR DAN WORKSHOP MEMBANGUN KEMAMPUAN MENULIS GURU

Dalam presentasinya, Yudhistira mengatakan bahwa menulis itu tidak sulit, tapi tidak pernah menjadi lebih mudah. Beliau mengutip pendapat Toni Cade (1999) bahwa "Menulis itu adalah dorongan intelektual. Dengan menulis aku berusaha merayakan tradisi perlawanan. Bergabung dengan paduan suara yang menentang eksploitasi. Salah satu jalan untuk ambil bagian dalam transformasi. Memberdayakan seluruh pengetahuan bagi pembentukan kebijakan dan kebajikan."

menulis setiap hari REVISI.indd 91 14/10/2011 11:32:05

Yudhistira juga menyampaikan pendapat George Orwell (1903-1950) bahwa ada empat motivasi besar untuk menulis, yaitu

1. menegakkan egoisme;
2. gairah estetik;
3. panggilan kesejarahan;
4. kepentingan politik.

Banyak hal yang disampaikan oleh penulis novel **Arjuna Mencari Cinta** ini, salah satu hal yang menarik adalah peluang komersial untuk menjadi *writerpreneur*. Para guru bisa membuat novel, puisi, cerpen, skenario drama, memoir atau biografi, terjemahan, karya ilmiah, laporan atau proposal, buku panduan, iklan, dan lain-lain. Beliau siap mengajari para guru untuk bisa menjadi seorang *writerpreneur*.

Untuk dapat menjadi seorang *writerpreneur* guru harus belajar membaca dan menulis. Dengan banyak belajar akan terjadi lompatan besar paradigmatis. Sebab selama ini banyak guru yang salah didik sejak TK dalam ilmu menulis, dan dengan menulis akan mengubah nasib diri sendiri, dan juga nasib anak bangsa.

Melihat antusias para guru yang begitu besar dalam kegiatan ini, maka kegiatan akan dilanjutkan dalam rangkaian *workshop* penulisan kreatif untuk guru. Program ini merupakan paket penulisan yang berbasis pada pengembangan daya kreatif dan imajinasi untuk memperluas kemampuan penulisan pada berbagai genre, bentuk, dan gaya penulisan, meliputi fiksi dan nonfiksi.

Fiksi meliputi novel, cerita pendek, puisi, sandiwara, skenario film atau sinetron. Sedangkan nonfiksi meliputi (oto) biografi, kolom opini, laporan jurnalistik (*features*, resensi atau kritik, iklan (*copy writer*), makalah, dan proposal.

menulis setiap hari REVISI.indd 92 14/10/2011 11:32:05

SAYA BENCI MEMBACA TULISAN SAYA SENDIRI

Seorang *kompasianer* mengirimkan *message* atau pesan kepada saya. Beliau menuliskan bahwa dirinya benci membaca tulisannya sendiri. Berikut isi pesannya di dalam *inbox* saya.

Assalamu'alaikum, WrWb,

"Dear Omjay, saya pengen menulis. Saya bisa menulis, tapi saya benci membaca tulisan yang telah saya buat, entah itu bagus atau jelek. Bagaimana ya caranya mengubah paradigma bahwa saya membenci tulisan saya. Rasanya malu dan bagaimana gitu kalau membaca tulisan yang saya buat sendiri. Mohon jawaban dan motivasinya ya Om … Thx."

Wassalamu'alaikum, WrWb.

Kalau saya ditanya tentang bagaimana caranya mengubah paradigma bahwa saya membenci tulisan saya sendiri, maka jawabannya adalah ubahlah benci menjadi benar-benar cinta dan hilangkan rasa malu dalam diri bahwa itu tulisan Anda. Justru seharusnya Anda bangga dengan tulisan Anda sendiri, sejelek apa pun.

Selama tulisan itu adalah karya kita sendiri. Tulisan yang dibuat oleh kita sendiri. Kenapa harus malu? Kenapa pula harus membencinya? Bukankah itu artinya sama saja kita membenci diri sendiri? Buruk muka cermin dibelah. Padahal cermin tidaklah bersalah.

menulis setiap hari REVISI.indd 93 14/10/2011 11:32:05

Bagi saya, sebuah tulisan yang saya buat adalah pencerminan dari diri saya sendiri. Saya bercermin dari tulisan saya itu. Bahkan saya tak ragu untuk meminta orang lain memberikan masukan dari tulisan yang saya buat.

Bila kita sering bertanya kepada ahlinya, dan mau terus belajar serta siap dikritik, maka tulisan kita pun akan semakin baik. Ketika tulisan kita semakin baik, maka rasa malu dan benci menjadi bangga. Seperti Intan anak pertama saya, yang bangga dengan dirinya sendiri. Semua fotonya diberi bingkai seindah mungkin, dan membuat bangga dirinya.

Awalnya, menyukai tulisan sendiri memang sulit. Tak bisa sebuah tulisan yang kita buat langsung menjadi bagus dan enak dibaca. Semua orang melalui yang namanya proses menulis. Jangan gunakan cara-cara instan. Gunakan cara-cara seperti orang belajar sepeda. Setiap kali jatuh, coba lagi, dan setiap kali jatuh coba lagi. Di situlah perjuangan Anda diuji dan terus diuji. Dibutuhkan sebuah kesabaran yang menguatkan.

Jika Anda kuat dan sabar, maka sedikit demi sedikit tulisan Anda akan menjadi baik. Bukan Anda yang mengatakannya, tetapi orang lain yang akan memuji Anda. Saya pun mengalaminya sendiri. Tulisan saya tak enak dibaca. Saya benci sekali dengan tulisan yang saya buat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, lambat laun saya menjadi penuh percaya diri ketika menulis, walaupun terkadang tulisan saya sering kali diulang-ulang. Artinya pengembangan dan kedalaman tulisan sering kali kurang tergali dengan baik. Itu harus saya akui, karena lemahnya saya dalam proses membaca.

Terus terang, saya banyak belajar dari teman-teman penulis di *Kompasiana*. Banyak penulis hebat hadir di rumah sehat ini. Saya selalu bertanya kepada mereka yang memang jam terbang menulisnya

menulis setiap hari REVISI.indd 94 14/10/2011 11:32:05

sudah cukup tinggi. Dari merekalah saya belajar. Dari merekalah saya mendapatkan masukan yang pada akhirnya tulisan-tulisan saya mengalir begitu saja. Kritik dan pujian itu biasa. Kita pasti akan mengalaminya.

Jadi, berusahalah untuk tak membenci tulisan kita sendiri. Berusahalah untuk memberikan apresiasi terhadap tulisan kita sendiri. Lebih baik tulisan kita jelek hasil karya sendiri, daripada tulisan bagus ternyata *copy and paste* tulisan orang lain. Saya banyak belajar dari tulisan-tulisan Kang Pepih dan Mas Iskandar Zulkarnaen. Mereka banyak memberikan inspirasi kepada saya bagaimana cara menulis yang baik dan benar.

Jadi, berusahalah untuk tak membenci tulisan kita sendiri. Ber-usahalah untuk memberikan apresiasi terhadap tulisan kita sendiri. Lebih baik tulisan kita jelek hasil karya sendiri, daripada tulisan bagus ternyata copy and paste tulisan orang lain.

Saya pun juga banyak belajar dari para *kompasianer* lainnya. Saya tak malu untuk bertanya, dan saya pun terkadang mendatangi langsung penulis yang bersangkutan untuk berguru. Bahkan saya sempat datang ke rumah Mbak Mariska Lubis hanya untuk belajar menulis.

So ... jangan pernah membenci tulisan Anda sendiri. Sayangilah tulisan Anda sendiri. Bila saat ini masih belum baik, pasti suatu saat akan lebih baik. Seperti seorang anak balita yang baru berjalan. Sering kali jatuh dan terjatuh lagi. Namun dengan perjuangan kerasnya, akhirnya balita itu mampu untuk berjalan dan terus tumbuh.

Begitu pula dengan menulis. Tak ada penulis hebat yang tak menjalani proses menulis. Dari tidak bisa menjadi bisa. Dari bisa menulis menjadi terbiasa menulis. Dari terbiasa menulis akhirnya menjadi luar biasa menulis. Karya-karya tulisnya terus mengalir deras bagai air.

Tulislah sesuatu yang ringan-ringan dulu. Meminjam istilah Kang Pepih, "pilihlah yang kamu sukai dan kuasai". Dengan begitu menulis

menulis setiap hari REVISI.indd 95 14/10/2011 11:32:05

tak menjadi sebuah beban. Tetapi menulis menjadi sebuah kebutuhan. Sebuah kebutuhan yang pada akhirnya membuat kita haus dan dahaga bila tak menulis. Itu pun setelah kita melahap habis semua bahan bacaan yang kita senangi. Sebab penulis hebat akan merasakan lapar membaca.

Biasakan menulis dalam keadaan hati Anda senang. Jangan menulis pada saat marah atau gundah gulana. Bila Anda marah, endapkan dulu tulisan Anda, dan jangan langsung di-*publish*. Cukup Anda saja yang membacanya. Ketika hati Anda riang gembira, mulailah baca kembali tulisan Anda itu, dan editlah apa yang sudah Anda tuliskan, lalu *publish*-lah ke khalayak ramai. Dengan demikian, tulisan Anda menjadi bermutu. Anda pun tak malu membaca tulisan Anda itu. Sebab banyak orang yang akan tercerahkan dari tulisan Anda.

Jadi, ubahlah paradigma Anda untuk segera menyayangi dan menyukai tulisan Anda sendiri. Rasa benci harus Anda ubah menjadi benar-benar cinta. Perlahan tapi pasti, perasaan benci dan malu itu akan hilang dengan sendirinya, dan Anda pun akan terkagum-kagum sendiri bahwa Anda ternyata bisa juga menulis dengan baik. Hal itu akan Anda temui, ketika ada orang yang datang memuji tulisan Anda dan berterima kasih.

Saya benci membaca tulisan saya sendiri, akan berubah dengan sendirinya bila Anda menerapkan apa yang telah saya sampaikan di atas. Perasaan cinta akan merasuk dada dan membuat Anda percaya bahwa siapa yang bersungguh-sungguh pasti dia akan berhasil. *Man Jadda Wa Jadda* ("siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkan hasilnya").

menulis setiap hari REVISI.indd 96 14/10/2011 11:32:05

MENULIS ITU SEBUAH KEBUTUHAN

Banyak kawan guru yang bertanya kepada saya, bagaimana untuk bisa konsisten menulis. Sebab banyak di antara kawan-kawan guru yang awalnya komitmen, satu demi satu gugur secara teratur atau bisa dikatakan mundur. Mereka kalah dengan dirinya sendiri dikarenakan mereka sendiri telah melanggar komitmen yang telah dibuatnya. Janji telah diucapkan, tetapi apa daya kemampuan dan kemauan kuat terlepas dari badan. Jadilah dia orang yang inkonsistensi. Mulai tak bisa mempertahankan apa yang dia janjikan. Janji tinggallah janji. Kau yang memulai, dan kau pula yang mengingkarinya dengan berbagai alasan. Alasan yang sebenarnya itu tak perlu terjadi bila mereka konsisten dengan apa yang telah mereka ucapkan.

Banyak kawan guru yang saat ini tak mampu menulis. Sebab masih ada penyakit dalam dirinya yang harus diobati. Untuk mengobati penyakit menulis kawan-kawan guru yang seperti di atas, tentu bukan perkara mudah. Sebab menaklukkan ribuan orang belum tentu dikatakan sebagai pemenang, tapi mampu menaklukkan diri sendiri itulah yang disebut penakluk gemilang. Tak semua orang bisa menaklukkan dirinya sendiri. Apalagi untuk menghilangkan penyakit malas menulis. Perlu kesadaran diri untuk memulainya. Sebab sesuatu yang sulit dari menulis adalah memulai.

menulis setiap hari REVISI.indd 97 14/10/2011 11:32:05

Bagi orang yang tak terbiasa melakukannya, menulis adalah kegiatan yang paling sulit. Apalagi bagi orang yang belum pernah melakukannya. Pasti ia lebih suka mendengarkan musik favoritnya ketimbang menulis.

Bagi orang yang bermimpi menjadi penulis, menulis adalah kegiatan yang harus terus dilakukan. Meskipun kadang malas melakukannya, seorang pemimpi, segera sadar untuk melawan kemalasannya. Jikalau ia bingung mau menulis apa, buntu, mentok, ia segera me-*refresh* energinya agar bisa kembali pulih untuk menulis lagi.

Tetapi tahukah Anda apa rahasia para penulis yang konsisten dengan profesinya. Apakah rahasia para penulis terkenal?

Rahasianya adalah membaca. Saat mereka bermimpi menulis novel *best seller* misalnya, mereka segera membaca novel-novel yang menjadi *best seller*. Ketika mereka ingin bukunya menjadi buku yang banyak dipuji orang, mereka membaca buku-buku yang banyak dipuji orang. Ketika mereka ingin menulis buku yang pantas diterjemahkan ke beberapa bahasa asing, mereka pun membaca buku-buku semacam itu.

Mereka kalah dengan dirinya sendiri dikarenakan mereka sendiri telah melanggar komitmen yang telah dibuatnya.

Itulah sedikit rahasia mereka. Sebagai penulis, mereka membutuhkan makanan. Layaknya perut kita yang butuh makan setiap hari. Pikiran dan jiwa para penulis itu pun butuh makanan. Dan makanan yang paling bergizi buat mereka adalah beragam literatur yang akan menambah wawasan dan energi mereka untuk selalu menulis.

Harus ada komitmen dalam diri sendiri untuk mulai menulis, dan terus-menerus menulis. Jangan biarkan diri Anda terlena oleh ketakutan yang tak beralasan. Keberanian harus dibangun, dan jadikan menulis sebagai sebuah kebutuhan. Bila Anda menganggap menulis

menulis setiap hari REVISI.indd 98 14/10/2011 11:32:06

itu sebuah kebutuhan, sama halnya Anda menganggap makan atau minum adalah kebutuhan, maka Anda akan berupaya untuk menggapainya. Sebab Anda akan merasakan lapar karena tidak menulis hari ini.

Cobalah Anda rasakan bagaimana rasanya bila perut lapar. Tentu Anda akan merasa tidak tenang, dan akan berusaha sekuat tenaga mencari makanan dan minuman, karena itu adalah sebuah kebutuhan. Manusia bisa mati bila tak makan dan minum.

Ketika kita menyadari menulis itu adalah sebuah kebutuhan, maka jiwa dan raga kita pun akan dengan sendirinya bergerak untuk membuat sebuah tulisan yang bermakna, dan membuat orang tertarik untuk membacanya.

Bila menulis Anda niatkan untuk ibadah, maka menulis pun terasa indah. Menulis bukan lagi sebuah kebutuhan, tetapi sudah merasuk ke dalam jiwa, dan menghipnotis raga untuk melakukan sebuah proses yang bernama menulis. Ketika jiwa dan raga Anda telah menyatu, maka akan dihasilkan tulisan yang bermutu. Tentu Anda harus banyak membaca terlebih dahulu agar tulisan Anda itu bermutu.

Saya bukanlah seorang penulis terkenal. Bukan pula seorang artis atau jenderal berbintang. Saya hanya seorang guru yang merasakan benar bahwa menulis itu adalah sebuah kebutuhan. Sebuah kebutuhan yang saya perlukan untuk berbagi kepada siapa saja yang memerlukan informasi dari apa yang saya tuliskan. Oleh karenanya untuk apa saya menulis jelas terbaca dalam niat saya yang tulus dan ikhlas dalam meramu kata-kata biasa menjadi luar biasa. Kata-kata yang menjadi kalimat motivasi agar kawan-kawan guru bisa menulis. Sayangnya, hanya sebagian kecil guru yang merasakan nikmatnya menulis dan menjadikannya sebuah kebutuhan.

menulis setiap hari REVISI.indd 99 14/10/2011 11:32:06

Menulis akan menjadi sebuah kebutuhan manakala kawan guru telah melaksanakan proses itu setiap harinya. Apa yang Anda lihat, apa yang Anda dengar, apa yang Anda rasakan, apa yang Anda raba, apa yang Anda cium, dan apa yang ada dalam alam pikiran Anda menjadi sebuah bahan untuk meramu tulisan.

Ketika itu Anda temukan, maka Anda akan merasakan kepuasan batin yang tak dapat Anda ganti dengan jenis uang mana pun di dunia. Anda pun akan memiliki kebanggaan ketika tulisan yang dibuat bermanfaat untuk orang banyak.

Tulisan Anda akan mengalir bagai air. Dari hulu hingga ke hilir. Terus mengalir dari tempat yang tinggi menuju tempat yang rendah, dan di sanalah kawan guru akan mendapatkan berkah, karena meninggalkan faedah bagi orang yang gelisah.

Menulis dapat Anda lakukan kapan saja dan di mana saja. Boleh dilakukan sebelum tidur atau setelah bangun tidur. Intinya adalah Anda mampu menulis setiap hari. Bila setiap hari Anda mampu menulis selembar (satu tulisan), maka dalam sebulan akan ada 30 tulisan. Bila Anda komitmen dengan satu tema, maka tulisan Anda itu akan terajut menjadi sebuah buku.

Ketika menulis telah menjadi sebuah kebutuhan, maka membaca pun akan menjadi sebuah kebutuhan pula. Penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Tak ada seorang penulis pun di dunia ini yang bagus kualitas tulisannya tanpa melalui proses membaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 100 14/10/2011 11:32:06

MENULIS ITU MENGALIR SAJA

Membaca tulisan Mas Hernowo Hasim (penulis buku Mengikat Makna) di catatan Facebook-nya tentang Menulis Mengalir membuat saya terinspirasi untuk membuat sebuah tulisan baru mengenai cerita tulisan mengalir. Sebab bagi saya, menulis itu mengalir begitu saja. Seperti saya melihat foto sangat lucu di mana engkong haji asyik tertidur di samping mempelai wanita pada saat difoto.

Dalam tulisan Mas Hernowo diceritakan bahwa beliau telah membaca artikel pendek karya Farid Gaban. Lewat artikelnya, Farid mendaftar lima syarat yang perlu dimiliki seorang yang ingin dapat menggunakan gaya *"creative non-fiction"*. Lima syarat tersebut adalah sebagai berikut.

1. Punya rasa ingin tahu yang tinggi dan ketekunan.
2. Ingin membagi tulisannya ke siapa saja.
3. Dirinya dilibatkan dengan materi yang ditulisnya.
4. Resourcefulness (suka membaca, melihat, dan mendengar banyak hal).
5. Punya kemampuan mendongeng (menjadi *storyteller*).

Kelima hal di atas telah saya praktikkan dalam keseharian saya menulis. Menulis bagi saya mengalir begitu saja. Bila saya ingin menulis, maka saya menulis. Hanya saja saya menulis selalu disertai dengan membaca terlebih dahulu, atau ada gambar (*picture*) yang menarik. Dengan begitu ada bahan atau ide yang akan saya gunakan dalam

menulis setiap hari REVISI.indd 101 14/10/2011 11:32:06

KETIKA ENGKONG TERTIDUR.
SUMBER: FOTO FACEBOOK
MAS EDI SEMBIRING

mengembangkan tulisan yang saya buat. Pembaca pun akhirnya akan tertarik dengan apa yang saya tuliskan. Bahkan mungkin ada yang tertawa-tawa sendiri di depan komputernya.

Dalam menulis saya selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan diiringi ketekunan untuk mencari bahan-bahannya. Dengan adanya mesin pencari Google, maka kemudian mencari bahan dapat ditemukan dengan cepat. Ha-nya saja, di sini kita harus pandai mengambil inti sari dari bahan-bahan itu. Tidak boleh *"copas"* seluruhnya karena menulis ada dalam diri kita sendiri. Sebagai etikanya, kita link saja dari mana sumber itu berasal.

Bila saya telah mengetahui banyak apa yang telah saya baca, maka saya akan segera menyebarkannya. Dengan begitu apa yang saya ketahui tidak hanya memendam di otak saya, tapi dapat saya bagikan secara luas kepada khalayak ramai melalui *blog* atau media sosial lainnya. Dengan begitu, apa yang saya tuliskan semoga menjadi bermanfaat buat orang banyak. Karena itu, bijak dalam berpikir sebelum mem-*posting* harus diperhatikan. Biasanya saya selalu membaca *"basmallah"* sebelum saya mengklik tombol *publish*. Dengan begitu saya merasakan ada bimbingan Allah dalam setiap *posting*an-nya.

Dari suka membaca tulisan orang lain, dan melihat apa yang terjadi di sekitar saya, jadilah sebuah tulisan yang mengalir begitu saja. Tanpa konsep tanpa coretan. Saya terus saja menulis apa yang ada di

menulis setiap hari REVISI.indd 102 14/10/2011 11:32:06

dalam pikiran saya. Seperti mata air yang terus mengalir tiada henti. Seperti sungai yang mengalir dari hulu ke hilir. Saya baru akan mengeditnya setelah sekiranya apa yang ada dalam alam pikiran saya tersalurkan dengan lancar.

Sering kali apa yang saya tuliskan itu saya ceritakan lagi dalam bentuk lisan kepada para peserta didik saya atau siapa saja yang sekiranya seirama dengan alam pikiran saya. Jadilah saya seperti mendongeng ke sana kemari.

Wajar saja bila saya sudah mendongeng, maka banyak orang lantas tertarik. Termasuk bagi mereka yang awalnya belum mengenal *Kompasiana*. Ketika saya ceritakan tentang Dahsyatnya *Kompasiana* dalam ceramah-ceramah saya di berbagai daerah, maka banyak orang yang langsung bergabung di rumah sehat ini. Itulah salah satu kedahsyatan orang yang tidak hanya memiliki kemampuan menulis, tetapi juga memiliki kemampuan berbicara. Oleh karena itu, kuasai ilmu menulis dan ilmu berbicara.

Tak banyak orang yang memiliki kemampuan menulis dan juga kemampuan berbicara. Perlu belajar dan latihan terus-menerus sebab ini bukanlah bakat. Tapi sebuah keterampilan yang terus dilatihkan. Dari sebuah proses *"trial and error"*. Berani mencoba dan tidak pernah takut gagal. Saya selalu menerima kesempatan menjadi pembicara atau narasumber walaupun diminta dalam waktu mendadak. Kesiapan (*Readiness*) sudah menjadi moto dalam hidup saya selain kejujuran kunci keberhasilan dan kesuksesan.

Kembali kepada tulisan Mas Hernowo. Dalam catatan Facebooknya ia menuliskan:

Apa persyaratan yang perlu dipenuhi seseorang yang ingin "menulis mengalir"? Persis sama dengan persyaratan yang ditetapkan oleh

menulis setiap hari REVISI.indd 103 14/10/2011 11:32:06

Farid Gaban. Dalam kesempatan ini, saya ingin memberikan contoh praktis bagaimana cara "menulis mengalir" itu dapat Anda coba praktikkan.

Pertama, Anda perlu mempersepsi bahwa Anda sendirian di muka bumi ketika ingin menjalankan kegiatan "menulis mengalir". Kedua, gunakanlah kata ganti orang pertama—"aku" atau "saya"—di awal kalimat yang ingin Anda ciptakan. Contoh, "Aku mau menulis apa hari ini?" atau "Saya baru saja membaca buku karya Rhenald Kasali, Change!; apa yang saya peroleh dari buku tersebut?" Ketiga, terus bertanya kepada diri sendiri tentang sesuatu yang ingin ditulis serta—ini penting sekali—hindarkan diri untuk mengoreksi tulisan.

Dari tulisan Mas Hernowo yang mengalir begitu saja pada akhirnya membuat saya semakin yakin bahwa menulis bisa dilakukan oleh siapa saja. Masalahnya adalah kita perlu latihan terus-menerus agar menulis menjadi sebuah kebutuhan. Bila menulis sudah menjadi sebuah kebutuhan, maka Anda akan selalu lapar dalam membaca.

Akhirnya menulis akan mengalir begitu saja bila kita telah terbiasa menulis. Kita pun akan seperti mata air yang terus mengalir tak pernah henti. Mengalir sampai jauh dari atas gunung hingga ke bawah. Menghilangkan haus dan dahaga bagi siapa saja yang membutuhkannya. Pada akhirnya, seorang penulis yang biasa menulis mengalir begitu saja tak akan pernah kekurangan ide dalam menulis. Sebab begitu banyak hal dapat diceritakan dan diberitakan. Tinggal kita memilih dan memilahnya. Apakah mau dalam bentuk cerita, ataukah dalam bentuk berita. *"Ngomong-ngomong tuh Engkong asyik juga yah tidurnya, hehehe."*

menulis setiap hari REVISI.indd 104 14/10/2011 11:32:06

KAPAN SEBAIKNYA ANDA MENULIS?

Buat Anda yang masih baru dalam dunia tulis-menulis, pasti Anda akan dihadapkan pada kebingungan kapan sebaiknya menulis. Anda sering kali bingung kapan enaknya mulai menulis. Sebab Anda sering kali dibuat bingung untuk memulai menulis. Sama bingungnya ketika saya melihat tukang somay pink yang kreatif itu.

Bagi saya menulis dilakukan kapan saja dan di mana saja. Bila ada godaan datang untuk menulis ya saya menulis. Dari situlah biasanya akan muncul ide atau inspirasi. Jadi inspirasi jangan ditunggu tapi digunakan saja. Ibarat kita belajar sepeda, ya kayuh saja. Persoalan nanti kita jatuh itu biasa. Namanya juga baru belajar. Kalau sudah lancar, kapan pun dan di mana pun Anda akan mengayuh sepeda dengan kencang. Anda pun akan bangga kepada banyak orang karena sudah mampu bersepeda dengan lancar.

Begitu pun dengan menulis. Sering kali alam bawah sadar kita dihantui oleh kegagalan. Takut tulisan tak terbaca orang lain atau dianggap buruk oleh orang lain. Kita menjadi tak percaya diri. Padahal tulisan kita tak kalah mutunya dengan Pepih Nugraha atau juga Iskandar Zulkarnaen, admin *Kompasiana* yang *ngetop* itu. Persoalannya adalah mampukah kita menertawakan diri kita sendiri? Seperti tukang somay berpakaian serba pink, dengan sepeda berwarna pink pula. Mungkin kita harus kreatif seperti tukang somay pink itu. Suka dan duka dalam hidup bisa kita tuliskan.

menulis setiap hari REVISI.indd 105 14/10/2011 11:32:06

TUKANG SOMAY PINK YANG KREATIF

Bila Anda merasa kurang *pede* dan terus-menerus kurang *pede*, bergaullah dengan orang yang sudah *pede* atau berbadan *gede kayak* Omjay. Dengan begitu perasaan kurang *pede* itu akan dengan sendirinya hilang dari alam bawah sadar kita. Anda pun akan senang karena berteman dengan seorang guru besar, eh salah, maksudnya guru yang berbadan besar yang selalu memotivasi orang lain untuk menulis. Memberi pencerahan bahwa menulis adalah sebuah kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap orang. Semua orang bisa menulis, asalkan memiliki kemauan yang tinggi untuk berlatih menulis.

Kapan sebaiknya Anda menulis? Kapan saja. Kapan saja Anda sempat dan mau untuk menulis. Bisa di waktu pagi hari ketika bangun tidur atau siang hari di saat istirahat kerja. Bisa juga malam hari seperti yang saya lakukan saat ini. Terserah saja, atur saja menurut Anda. Semua waktu bisa enak digunakan untuk menulis, bahkan menulis sebelum tidur pun akan menjadi kenikmatan tersendiri kalau itu sudah menjadi kebiasaan.

Pertanyaan berikutnya sering kali muncul ketika Anda sudah selesai menulis di program peng-olah kata. Menulis atau mem-*posting* tulisan di *blog* pribadi atau menulis di *blog keroyokan* macam *Kompasiana*? Terus terang ini menjadi dilema buat saya yang belum menjadi selebritis, *hehehehe ....*

Bila Anda merasa bahwa *blog* Anda masih sunyi sepi, saya sarankan Anda menulis di *Kompasiana*. Sebab, bila Anda menulis di *Kompasiana* akan terasa berbeda. Terjadi keriuhan laksana pasar. Terjadi keramaian seperti di pasar tradisional. Tulisan sejelek apa pun menurut

menulis setiap hari REVISI.indd 106 14/10/2011 11:32:06

Anda pastilah ada yang memberi komentar. Ada yang memang benar-benar membaca tulisan Anda, atau ada juga yang tak membaca tetapi langsung berkomentar. Pokoknya berprasangka baik saja.

Buat Anda yang baru atau *newbie* di *Kompasiana*, mendapatkan komentar yang banyak dari para *kompasianer* tentu merupakan kebanggaan tersendiri. Apalagi bila ternyata tulisan Anda masuk *headline* di *Kompasiana*. Tentu membuat Anda semakin termotivasi untuk menulis di *Kompasiana* yang semakin cantik saja.

Kapan sebaiknya Anda menulis? Kapan saja. Kapan saja Anda sempat dan mau untuk menulis.

Wajah baru *Kompasiana* di tahun 2011 memang membuat kita semakin suka berlama-lama. Kita semakin asyik mencoba bagian-bagian penting di *blog keroyokan* ini. Kita pun menjadi tahu apa saja yang disukai pembaca. Namun usul saya, jangan Anda kebawa arus. Ikuti saja kata hati Anda. Jika banyak orang menulis tentang Gayus, Anda menulis saja yang melawan arus. Pasti deh ada orang yang akan seirama dengan diri Anda.

Berita Anda adalah berita Anda. Tidaklah sama dengan berita yang Anda *"copas"* di media arus utama. Justru seharusnya Andalah yang menimbulkan keriuhan di media arus utama. *Kompasiana* adalah tempat di mana media arus utama akhirnya mengambil berita. Sebab banyak hal yang tak tergapai dari media arus utama. Misalnya tentang potensi daerah Anda yang luar biasa. Ceritakan saja keunggulan dan kelemahannya. Tentu akan menarik dan membuat orang akan datang berbondong-bondong ke daerah Anda itu. Atau bisa saja Anda kirimkan foto unik seperti foto tukang somay di atas. Tukang somay yang serba pink, dan mengundang tawa. Foto ini saya dapatkan dari teman Facebook saya yang tak mau namanya dituliskan.

menulis setiap hari REVISI.indd 107 14/10/2011 11:32:06

Teman-teman pembaca yang Omjay banggakan. Menulis di pagi hari akan berbeda rasanya dengan menulis di siang hari. Menulis di sore hari akan berbeda rasanya dengan menulis di malam hari. Suasana hati tentu juga akan berpengaruh dalam menulis. Bila hati Anda sedang gembira pastilah tercermin dari tulisan Anda yang penuh canda tawa. Tetapi bila Anda sedang mengalami duka lara, tentu tulisan Anda itu akan menjadi mengharu biru bahkan membuat kami menangis karena terharu.

Sampai saat ini, setelah dua tahun *ngeblog* di *Kompasiana* saya belum menemukan waktu yang tepat untuk menulis. Ide menulis mengalir begitu saja. Laksana air yang lancar mengalir dari atas hingga ke bawah. Bila ada kesempatan menulis, pastilah saya menulis. Bila tak ada kesempatan, ya biasanya saya *gak* bisa tidur. Sebab bila sehari saja tak menulis di *Kompasiana*, ada perubahan yang terjadi pada diri saya. Badan saya terasa gatal, dan tangan saya terasa gatal pula karena tak bisa menulis hari ini. Saya pun seperti kehilangan nyawa di dunia maya.

Kapan sebaiknya Anda menulis? Terserah Anda saja. Hanya pesan saya, jadikan membaca sebagai makanan Anda, dan menulis sebagai minuman Anda. Dengan demikian akan Anda rasakan betapa nikmatnya membaca dan menulis sebagai sebuah kebutuhan.

Akhirnya, kapan sebaiknya Anda menulis? Sebaiknya Anda menulis setelah Anda melakukan proses membaca, dengan begitu ada berbagai bahan bacaan yang bisa Anda jadikan bahan untuk menulis. Penulis yang baik adalah pembaca yang baik pula.

menulis setiap hari REVISI.indd 108 14/10/2011 11:32:06

KETIKA ANDA MALAS MENULIS

Hari ini malas sekali saya menulis. Bukan karena tak memiliki gairah menulis. Saya malas menulis karena banyak pekerjaan atau tugas pokok yang harus saya kerjakan sebagai seorang guru.

Di sela-sela kesibukan, saya membaca *Kompasiana* seperti biasanya. Ada tulisan yang membuat saya tertawa, dan ada tulisan yang membuat saya semakin termotivasi untuk menulis. Maklumlah tiada hari tanpa menulis sudah menjadi moto hidup saya.

Tahukah Anda kenapa saya suka menulis? Karena dengan menulis ada pengetahuan yang saya baca hari ini. Ada pengalaman yang saya dapat hari ini. Rasanya sayang kalau cuma saya nikmati seorang diri. Saya perlu berbagi kepada Anda para pembaca tulisan saya. Barangkali ada manfaat yang akan Anda dapatkan.

Ditemani murid kesayangan yang bernama Fawaz, tiba-tiba saja saya ingin menulis. Menulis tingkahnya yang unik. Tingkah seorang anak SMP kelas VII yang tak seperti biasanya. Dia lebih suka mengucilkan diri, dan bermain *games* di komputer, daripada bergaul dengan teman-temannya.

Fawaz terlihat *anteng* dengan *games online*-nya. Dia asyik bermain *games counter strike*. Saya pun bertanya kepadanya, "Apa yang kamu dapat dari *games* ini?" Dia pun menjawab, "*Feeling*." Dengan bermain *games* ada *Feeling* yang dia dapatkan.

menulis setiap hari REVISI.indd 109 14/10/2011 11:32:07

Saya pun termenung, dan lahirlah tulisan ini. Tulisan yang lahir dari sebuah *Feeling* untuk menulis. Tulisan yang dibuat ketika saya malas menulis. Tulisan yang terinspirasi dari jawabannya yang menggoda. *Feeling*!

Kepala saya mulai senut-senut lagi, dan serangan flu masih menghinggapi tubuh yang tambun ini. Dalam keadaan kepala senut–senut inilah saya menulis. Saya salurkan apa yang ada di kepala saya yang senut–senut. Saya tumpahkan apa-apa yang ada di dalam kepala pada saat istirahat siang ini. Jadwal kosong, dan salat pun sudah.

Feeling. Ya, *Feeling*. Itulah pesan saya dalam tulisan ini. Kalau Anda ingin bisa menulis dengan baik gunakan *Feeling* Anda, jangan pernah takut untuk mencoba. Tulislah apa yang Anda tuliskan dengan penuh perasaan. Dengan begitu Anda memiliki kemampuan pikiran. Kemampuan pikiran lebih berpengaruh daripada penampilan. Hal itulah yang masih saya ingat ketika melihat poster yang terpampang di sekolah.

Dari mencoba itulah inspirasi muncul. Dari kesulitan memulai itulah akan muncul kemudahan-kemudahan untuk menulis. Jangan pernah takut untuk menulis. Gunakan perasaan Anda dalam menulis.

Amati saja sekeliling Anda, dan ternyata bersama Fawaz di ruang komputer ini saya menemukan *Feeling*. Sebuah pesan yang saya temukan ketika saya malas menulis. Ketika saya malas menelurkan ide-ide saya ke dalam tulisan.

Terima kasih muridku Fawaz. Dari sikapmu yang terkadang cuek. Dari polah tingkahmu yang berbeda dari murid kebanyakan, membuat saya akhirnya harus berterima kasih kepadamu bahwa dalam

menulis setiap hari REVISI.indd 110 14/10/2011 11:32:07

GUNAKAN FEELING DALAM MENULIS

menulis harus ada *Feeling*. Tanpa *Feeling* menulis menjadi tak tentu arah dan bisa jadi menabrak kanan kiri karena tak fokus. Tak fokus lagi dengan apa yang kita tuliskan.

Seperti halnya kita mengendarai mobil. *Feeling* amat berperan ketika kita mengemudikan kendaraan itu. Tanpa *Feeling* yang kuat, bisa-bisa kita menabrak mobil yang ada di sekitar kita. *Feeling* sangat diperlukan dalam mengendarai kendaraan.

Akhirnya, *Feeling* yang saya temukan bersama fawaz di ruang komputer yang sepi, membuat saya lebih memahami arti *Feeling* dalam menulis. Gunakan *Feeling* ketika Anda malas menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 111 14/10/2011 11:32:07

MEMBANGKITKAN SEMANGAT MENULIS

Membaca tulisan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, seorang rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang yang suka menulis dalam *blog*nya, membuat saya semakin termotivasi untuk terus-menerus menulis setiap hari.

Beliau adalah contoh dari sekian banyak rektor di Indonesia yang telah memberi contoh yang baik, dan telah mendapatkan piagam penghargaan dari MURI karena keaktifannya menulis setiap hari.

Bagi saya beliau adalah orang hebat yang saya kenal melalui dunia maya atau internet. Selama lebih dari tiga tahun beliau *ngeblog* setiap hari di *blog*nya itu, dan telah menginspirasi orang lain untuk juga menulis setiap hari seperti dirinya.

Dalam tulisannya beliau berpesan agar jangan menulis sesuatu yang mengakibatkan orang lain menjadi susah atau sakit hati. Beliau juga menyarankan agar menulis sesuatu yang mudah dimengerti. Melalui tulisan itu maka berikanlah informasi, buah pikiran, pandangan yang mudah, bisa dilaksanakan dan menggembirakan.

menulis setiap hari REVISI.indd 113 14/10/2011 11:32:09

Selain itu, melalui kebiasaan menulis, akan bermanfaat jika disampaikan pesan-pesan moral yang baik dan mulia. Contoh-contoh menarik yang mengandung hikmah, kearifan, kalimat bijak akan menyenangkan banyak orang. Tidak perlu, dan bahkan seharusnya dihindari membuat tulisan yang akan melahirkan debat, silang pendapat, perpecahan, dan apalagi menjadikan banyak orang bertengkar dan sakit hati. Prof. Imam juga menuliskan:

Terlalu banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis, lebih-lebih bagi penulisnya sendiri. Melalui kegiatan menulis seolah-olah seseorang telah memberi sesuatu kepada orang lain. Padahal, pada saat itu sebenarnya keuntungan yang terbanyak justru akan diperoleh oleh penulisnya sendiri. Dengan menulis maka pengetahuannya menjadi terpelihara dan akan selalu bertambah. Selain itu, juga terbangun silaturahmi yang luas.

Kalimat di atas terus terang sangat menggugah hati dan perasaan saya untuk menulis setiap hari. Namun sering kali ada perasaan bimbang. Saya mau menulis di *blog* pribadi yang sepi pengunjungnya atau mau menulis di *blog keroyokan* seperti *Kompasiana* yang ramai seperti pasar.

Sering kali saya mengalami dilema. Bila saya menulis di *blog* pribadi seperti Prof. H. Suprayogo, jumlah pembaca *blog* saya belum sebanyak di *blog keroyokan Kompasiana*. Jadilah saya membaca, dan menulis di *Kompasiana* lebih banyak daripada di *blog* pribadi.

Seorang teman sering kali mengingatkan kepada saya agar semangat menulis saya setiap hari jangan sampai mengendur. Sebab sangat jarang guru yang mau menulis setiap hari. Menulis masih menjadi sebuah beban, dan bukan hobi sehingga wajar saja bila banyak guru yang akhirnya tak memiliki kemampuan menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 114 14/10/2011 11:32:09

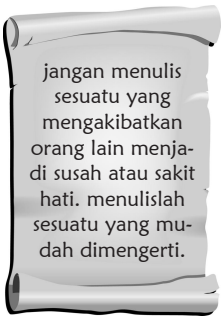

Bagi saya, membangkitkan semangat menulis itu memang harus terus dihidupkan. Jangan pernah mengenal lelah dan pasrah. Sebab menulis adalah pesan yang ingin kita sampaikan kepada khalayak ramai. Dengan begitu orang akan tahu bahwa kita masih hidup. Begitulah hal penting yang dituliskan oleh Prof. H. Imam Suprayogo dalam *blog*nya.

Bila ada di antara teman-teman pembaca yang mengalami kesulitan dalam menulis, dan rasanya tak memiliki semangat dalam menulis, saya rekomendasikan *blog* http://www.imamsuprayogo.com/index.php menjadi *blog* yang membuat Anda menjadi semakin aktif menulis. Bacalah isi tulisan beliau yang selalu bermanfaat dan menginspirasi bagi orang lain.

Prof. H. Imam Suprayogo adalah seorang rektor yang masih aktif. Seorang rektor yang kesibukannya luar biasa masih menyempatkan diri untuk menulis. Sedangkan kita yang belum mempunyai jabatan apa-apa kok malah *gak* sempat menulis. Bukankah kita harus malu dengan beliau yang konsisten dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menulis?

Akhirnya, tulisan-tulisan Prof. H. Imam Suprayogo telah banyak menginspirasi saya untuk terus-menerus menulis setiap hari. Membiasakan diri menulis sebelum tidur, dan berusaha keras melawan kemalasan diri agar mampu menulis yang memberikan pencerahan kepada orang lain.

menulis setiap hari REVISI.indd 115 14/10/2011 11:32:09

menulis setiap hari REVISI.indd 116 14/10/2011 11:32:09

RAHASIA BELI BUKU BAGUS DENGAN HARGA MURAH

BUKU-BUKU YANG OMJAY BELI DENGAN HARGA MURAH

Ada sebuah rahasia yang ingin saya sampaikan kepada Anda semua yang gemar sekali membaca dan membeli buku. Khususnya buku-buku bagus dan berkualitas. Tentu untuk membeli buku-buku itu kita harus merogoh kantong yang cukup besar. Apalagi harga buku bagus saat ini rata-rata di atas Rp50.000. Lalu bagaimana rahasianya agar Anda dapat membeli buku bagus itu dengan harga murah?

menulis setiap hari REVISI.indd 117 14/10/2011 11:32:09

Rahasianya mudah saja. Kita pergi ke toko buku yang menawarkan *discount* yang cukup bagus. Seperti Bandung *Book Center* (BBC) di daerah Palasari kota Bandung. Di tempat itu Anda bisa membeli buku bagus dengan harga khusus. Itulah yang saya alami sendiri ketika saya membeli beberapa buku bagus dengan harga murah. Bahkan sangat murah bila dibandingkan di toko buku mana pun.

Hari Kamis, 13 Januari 2010 saya membeli buku murah dan berkualitas di toko buku Gramedia Matraman. Saya mendapatkan informasi dari teman saya Yuyun bahwa biasanya ada buku-buku cuci gudang yang diletakkan di bagian pojok toko buku Gramedia lantai 2. Saya pun mengikuti saran teman saya itu, dan ternyata benar, banyak sekali buku bagus dan berkualitas ada di pojokan toko buku itu.

Cukup lama juga saya memilih dan mencari buku-buku yang menurut saya bagus dan berkualitas. Lebih dari dua jam saya memilah dan memilih. *Alhamdulillah*, dengan hanya mengeluarkan uang Rp97.000 saya dapat membeli tujuh buah buku dengan judul sebagai berikut.

1. Tukul Arwana*, Kumis Lele Rezeki Arwana, Rp7.000*
2. *The Four Fingered Pianist dan bonus VCD, Rp15.000*
3. *Bertobat sambil Berobat, Rp10.000*
4. *Demam BlackBerry, Rp5.000*
5. *iPhone Vs BlackBerry, Rp5.000*
6. *Dibalik Buku Terlaris Laskar Pelangi, Rp10.000*
7. *Rahasia Bisnis Orang Asia Terkaya di Dunia, Rp5.000*
8. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Rp40.000*

Kedelapan buku bagus itu saya beli dengan harga murah, dan sebelum membelinya saya sempatkan dulu membaca isinya. Sangat in-

menulis setiap hari REVISI.indd 118 14/10/2011 11:32:09

spiratif dan menginspirasi buat saya sebagai penulis buku untuk membuat karya terbaru. Dari situ saya menjadi tahu bagaimana membuat buku yang berkualitas.

Bagi Anda yang telah mengetahui rahasia ini, buruan beli buku bagus itu sebelum kehabisan di toko buku Gramedia Matraman. Anda bisa memilih buku-buku itu dengan rasa nyaman, dan tentu sambil membaca dulu isinya. Ada satu buku bagus yang belum saya beli berhubung duit di kantong tak cukup. Buku itu adalah buku *kocak* yang ditulis oleh penulis idola saya, yaitu Budiman Hakim.

Judul buku *kocak* itu adalah **Si Muka Jelek**. Semoga saya dapat membelinya. *Wow!* bagus sekali isinya! Kalau Anda tak percaya beli saja bukunya, dijamin Anda akan tertawa sendirian ketika Anda membaca buku Si Muka Jelek.

menulis setiap hari REVISI.indd 119 14/10/2011 11:32:10

menulis setiap hari REVISI.indd 120 14/10/2011 11:32:10

MANFAATKAN WAKTU LUANGMU UNTUK MENULIS

Salah seorang *kompasianer* bertanya kepada saya, "Apa resepnya bisa menulis sebanyak 646 *posting*an dalam setahun?" Saya menjawabnya mudah saja. Manfaatkan waktu luang Anda untuk menulis. Dengan menulis, akan banyak cerita atau pengalaman hidup yang bisa disebarkan ke khalayak ramai. Kita pun pada akhirnya bisa menghitung tabungan tulisan di akhir tahun. Seperti apa yang telah saya tuliskan di *Kompasiana*. Tanpa terasa 646 *posting*an terlahir begitu saja di tahun 2010.

Pemanfaatan waktu luang kita untuk menulis sebenarnya mudah kita lakukan. Sering kali setiap harinya kita memiliki waktu kosong. Waktu luang itulah yang saya gunakan untuk menulis. Namun sebelumnya, saya melakukan proses membaca terlebih dahulu. Dari membaca itulah biasanya timbul ide-ide segar yang pada akhirnya saya tak pernah kekeringan ide.

Waktu luang adalah waktu ketika kita tak mengerjakan apa-apa, atau di saat itu segala tugas pokok sudah kita kerjakan dengan baik. Misalnya di saat-saat tidak mengajar. Saya biasanya memanfaatkan jam itu untuk membaca dan menulis. Saya sering mampir ke perpustakaan sekolah atau mengasyikkan diri dalam perpustakaan *online*.

Kegemaran saya yang senang membaca membuat saya akhirnya banyak menulis. Hanya saja gaya bahasa yang saya pergunakan cenderung bahasa tutur. Saya mencoba menuliskan sesuatu yang sederhana

menulis setiap hari REVISI.indd 121 14/10/2011 11:32:10

saja. Layaknya kita mengobrol, dan pada akhirnya ada interaksi dari apa yang saya *posting*-kan.

Coba *deh* atur waktu Anda yang 24 jam itu. Pasti ada waktu luang untuk membaca dan menulis. Sayangnya, kita sering tidak memiliki komitmen yang tinggi dalam mengatur pola kerja kita. Terkadang waktu luang itu tak kita manfaatkan dengan baik. Sering saya melihat beberapa teman justru asyik *ngerumpi*. Padahal sayang banget kalau waktu efektif itu tidak kita gunakan untuk membaca, dan menuliskan kembali apa-apa yang telah kita baca.

Pemanfaatan waktu luang memang harus kita atur dan *manage* secara baik. Kita semua sama diberikan waktu 24 jam sehari oleh Tuhan pemilik langit dan bumi. Tinggal kita sendirilah yang harus mengatur dan mengelola waktu itu dengan baik.

Adanya kemudahan teknologi saat ini membuat kita mudah sekali untuk menulis. Saya masih ingat ketika Pak Onno W. Purbo terjebak banjir di bandara. Beliau memanfaatkan waktu itu untuk melanjutkan membuat buku. Alhasil, selama hampir setengah hari di bandara, ada sebuah buku yang tercipta.

Sayangnya, kita sering tidak memiliki komitmen yang tinggi dalam mengatur pola kerja kita. Terkadang waktu luang itu tak kita manfaatkan dengan baik.

Bagi kita yang belum terbiasa menulis tentu perlu waktu agar tulisan itu enak dibaca. Kita tak bisa seperti Budiman Hakim yang kalau menulis *kocak*nya bukan main. Kita bisa terpingkal-pingkal dibuatnya. Apalagi bila membaca kisahnya ketika di SMA. *Wah*, bakalan Anda ketawa *ngakak tuh* .... Coba *deh* baca tulisan beliau, Nostalgila SMA.

Bagi saya *Kompasiana* adalah sebuah *blog* yang membuat saya akhirnya bergairah dalam menulis. Hampir setiap waktu luang, saya sempatkan menengok ke *blog* ini. Sungguh banyak sekali tulisan krea-

menulis setiap hari REVISI.indd 122 14/10/2011 11:32:10

tif muncul di sini, dan itu menjadi motivasi tersendiri untuk saya agar dapat menulis sebagus mereka.

Akhirnya, manfaatkan waktu luang Anda untuk menulis. Di mana saja dan kapan saja. Ketika ada waktu luang untuk menulis, segeralah menulis. Jangan ditunda-tunda bila ide segar muncul. Bila kita orang yang mudah lupa, gunakan catatan kecil untuk menuliskannya. Saya yakin Anda pasti bisa melakukannya, asalkan Anda mampu mengalahkan belenggu dalam diri Anda sendiri. Namun kalau boleh usul, waktu yang baik untuk menulis adalah menulislah sebelum tidur.

menulis setiap hari REVISI.indd 123 14/10/2011 11:32:10

menulis setiap hari REVISI.indd 124 14/10/2011 11:32:10

ALHAMDULILLAH, OMJAY MENDAPATKAN HADIAH LOMBA NGEBLOG

Alhamdulillah, kemarin sore saya telah mendapatkan kiriman paket dari *blogdetik*. Saya terima itu kemarin sore, Senin 10 Januari 2011 dari satpam sekolah.

Betapa bahagianya saya, bahwa *ngeblog* ternyata bukanlah pekerjaan yang sia-sia. Selalu saja ada hal tak terduga mampir dalam kehidupan saya. Tak terkecuali dalam lomba *blogdetik* dan telkom speedy dengan tema **"Internet Sehat"**.

Saya bersyukur mendapatkan hadiah hiburan. Meskipun saya tak meraih juara pertama dalam lomba ini. Saya merasakan dampak positif adanya lomba *blog* itu. Saya menjadi terinspirasi membuat buku baru yang berjudul **Internet Sehat Bikin Kamu Jadi Hebat**. Sebuah buku pengayaan yang akan saya tuliskan untuk menjadi buku pengayaan anak-anak sekolah di tingkat SMP.

Sesampai di rumah, saya ajak kedua anak saya, Intan dan Berlian untuk membuka paket hadiah itu. Paket itu berwarna merah, dan dibungkus kertas yang bertuliskan detik.com. Di bagian depan tertu-

menulis setiap hari REVISI.indd 125 14/10/2011 11:32:10

liskan alamat lengkap sekolah, di mana saya menjadi seorang guru di sana.

Anak saya Berlian langsung membuka bungkus paket itu. Ternyata isinya dua kaos, tas dari Telkom Speedy yang berwarna merah, stabilo cantik aneka warna, dan *bloknot* lengkap dengan bolpoinnya.

Sayangnya, Intan dan Berlian rebutan *bloknot* dan bolpoin. Mereka berebut karena ingin juga menulis seperti ayahnya. Terjadilah keributan kecil antara kakak dan adik itu, hingga akhirnya Intan sebagai kakaknya mengalah.

Intan mendapatkan stabilo dan Berlian mendapatkan *bloknot* lengkap dengan bolpoinnya. *Alhamdulillah* akhirnya bisa akur juga.

Begitulah dunia anak-anak. Terkadang kita sulit memahami mereka. Kakak adik selalu saja berebut sesuatu yang terkadang membuat mereka tak mau mengalah. Untunglah anak saya Intan selalu mau mengalah dengan adiknya, dan pandai mengambil hati adiknya yang masih cadel itu ketika berbicara.

Maklumlah Berlian baru kelas 2 SD, dan Intan sudah kelas VII SMP. Jarak mereka berdua lima tahun, jadi maklum saja kalau mereka suka saling iri, dan merasa diperlakukan tidak adil, *hehehehehe* .... Di sinilah kita belajar menjadi orang tua yang bijaksana kepada buah hati kita.

Setelah mencoba kaosnya, ternyata kaos itu tidak muat di *body* saya yang tambun. Maklumlah ukuran *body* saya XXL sedangkan yang

menulis setiap hari REVISI.indd 126 14/10/2011 11:32:11

dikirimkan ukurannya L, jadilah kedua kaos itu menjadi milik istri saya, *hehehehehe* ....

Tak apalah. Saya bersyukur, hadiah hiburan dari lomba *blogdetik* telah membuat hati anak dan istri saya senang. Meskipun hadiahnya tidak semahal *netbook* atau *handphone* Blackberry, tetapi saya tak iri karena di situlah rezeki kami. Allah sudah menentukan rezeki kita masing-masing, dan tinggal kita yang harus pandai menjemputnya.

Dengan hadiah hiburan ini, semangat saya dalam menulis menjadi lebih menggebu-gebu lagi. Semoga dalam lomba *blog* yang akan datang saya bisa mendapatkan hadiah yang lebih baik lagi.

Internet harus membuat yang jauh jadi dekat dan membuat keluarga dekat kita pun menjadi semakin dekat. Jangan sampai karena asyiknya berinternet, keluarga kita terlupakan. Anak dan istri terlantarkan. Kalau itu sampai terjadi, bukan internet sehat namanya, *hehehehe* .... tapi internet sakit, *hahahaha* ....

http://wijayalabs.*blogdetik*.com/files/2011/01/img_7882.jpg

Akhirnya, paket hadiah hiburan dari lomba *blogdetik* dengan tema internet sehat membuat saya semakin yakin bahwa pemanfaatan internet sehat akan membuat pikiran dan hati kita menjadi sehat. Kita akan selalu berbagi pengetahuan dan pengalaman. Saya pun mengucapkan selamat kepada mereka yang telah mendapatkan juaranya. Kalian memang penulis hebat yang luar biasa. Saya harus banyak belajar dari para *blogger* yang hebat itu.

menulis setiap hari REVISI.indd 127 14/10/2011 11:32:11

menulis setiap hari REVISI.indd 128 14/10/2011 11:32:11

MEMBACA ADALAH MAKANANKU DAN MENULIS ADALAH MINUMANKU

Setelah hampir empat jam lebih membaca tulisan teman-teman di dunia maya, akhirnya saya paksakan juga menulis sebelum tidur. Sebab banyak sekali tulisan teman-teman yang bermanfaat yang saya baca. Setidaknya tulisan itu telah menginspirasi saya untuk menulis lebih baik dari mereka.

Membaca adalah makananku dan menulis adalah minumanku. Hal itulah yang membuat saya semakin produktif dalam menulis. Sebab membaca dan menulis sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi saya. Diawali dengan banyak membaca lalu diakhiri dengan menulis.

Saya menulis bukan karena semata-mata saya ada dan hidup di dunia. Tetapi saya menulis karena rasa haus saya untuk berbagi kepada sesama. Sehingga saya merasakan apa yang saya baca harus segera saya *sharing*-kan kepada teman-teman lainnya. Dengan begitu, apa yang saya dapatkan itu tidak hanya nyangkut di kepala saya, tetapi nyangkut juga kepada orang lain yang membaca tulisan saya melalui *blog Kompasiana*.

Hari ini saya membaca tulisan teman-teman di *Kompasiana* cukup lama. Bagus-bagus sekali isinya. Ada yang saya komentari, dan ada pula yang saya tak komentari. Tanpa terasa sudah empat jam lebih saya berada di depan laptop, dan kini saatnya saya harus menulis sebelum tidur. Sebuah kebiasaan yang saya coba lakukan dengan komitmen yang tinggi di tahun 2011 ini.

menulis setiap hari REVISI.indd 129 14/10/2011 11:32:11

Barusan saja saya baca tentang pentingnya sebuah nasihat yang dituliskan oleh Pak Kabul Budiono. Beliau adalah mantan penyiar radio RRI yang cukup terkenal, dan kemudian menjabat sebagai pejabat struktural. Beliau mengingatkan kepada kita akan pentingnya melakukan refleksi diri, dan mau menerima nasihat orang lain. Kalimat penting yang beliau sampaikan ada di bawah ini.

"*Loe*, selalu melawan pimpinan. *Loe* merasa kalau pimpinan selalu salah. *Loe* yang merasa paling benar dan paling pintar. Jangan begitu *dong*. Kalau *Loe* selalu begitu, *Loe* ng*gak* bakal jadi orang."

Kalimat ini terus terang menginspirasi saya untuk mau menerima nasihat orang lain. Terkadang kita sering berutang nasihat dari para teman kita yang baik hati. Tetapi terkadang kita justru marah bila dinasihati.

Lebih senang lagi ketika saya membaca tulisan sahabat saya Mas Johan Wahyudi yang hari ini dua tulisannya sangat bagus, dan menjadi *headline* di *Kompasiana*. Tentu tulisan beliau yang menginspirasi itu jelas harus diapresiasi. Apalagi ada sahabat saya juga yang bernama Mbak Ajeng Kania yang tulisannya sering juga masuk *headline* di *Kompasiana*. Kedua orang itu adalah guru. Mereka penuh dedikasi dalam menulis, dan kualitas tulisan mereka memang luar biasa bagus. Sudah banyak tulisan mereka dimuat di media cetak.

Saat ini masih jarang kita temui guru yang pandai menulis. Buktinya masih banyak guru PNS yang kepangkatannya mentok di golongan IVA. Tentu ini menjadi keprihatinan kita bersama. Mengapa guru

menulis setiap hari REVISI.indd 130 14/10/2011 11:32:11

banyak yang tak mampu menulis? Karena membaca tak menjadi makanannya dan menulis tak menjadi minumannya. Itulah kenyataan pahit yang ada dalam dunia pendidikan kita.

Semoga semakin banyak lagi guru yang pandai dalam menulis. Dengan begitu, dunia pendidikan kita akan semakin tercerahkan. Sebab dengan banyak menulis, tentu para pendidik itu harus banyak pula membaca. Di rumah sehat *Kompasiana* inilah kita belajar bagaimana caranya menulis yang baik. Banyak penulis hebat ada di sini.

Akhirnya, saya harus berterima kasih kepada Mas Erick, seorang *kompasianer* yang telah berbagi pengalamannya menulis di *Kompasiana*. Tulisan beliau tentang Facebook yang dikabarkan akan ditutup bulan Maret 2011 membuat saya pun turut tersenyum. Betapa pentingnya kita mengolah data dan fakta, serta mengeksplorasinya dengan data lainnya agar kita tak terjebak ke dalam hoax yang begitu banyak kita temui di internet. Hari ini saya banyak belajar dari tulisan teman-teman. Khususnya tulisan Pak Bakarudin tentang empat cara penciptaan manusia. Sungguh luar biasa lengkapnya.

> "Loe, selalu melawan pimpinan. Loe merasa kalau pimpinan selalu salah. Loe yang merasa paling benar dan paling pintar. Jangan begitu dong. Kalau Loe selalu begitu, Loe nggak bakal jadi orang."

menulis setiap hari REVISI.indd 131 14/10/2011 11:32:11

menulis setiap hari REVISI.indd 132 14/10/2011 11:32:11

DEEP READING, MEMBACA SECARA MENDALAM

Istilah *deep reading* saya dapatkan dari Mas Hernowo Hasim, seorang penulis buku *best seller* Mengikat Makna. Beliau menuliskan bahwa *deep reading* saat ini kurang sekali digeluti oleh para pembaca. Termasuk di rumah *Kompasiana* ini. Saya melihat banyak teman yang belum menggunakan *deep reading* dalam membaca tulisan, tidak membaca dengan hati secara mendalam sehingga sering kali komentar yang dituliskan tidak menyambung dari tema tulisan. Kata orang, *Jaka Sambung bawa golok.*

kemampuan speed reading saja tidaklah cukup, diperlukan kemampuan deep reading agar pembaca memahami pesan yang disampaikan oleh penulisnya.

Kemampuan *deep reading* saya dapatkan pula ketika menjadi finalis lomba buku pengayaan Pusat Perbukuan tahun 2009 dari para narasumber, seperti foto di atas.

Kemampuan *deep reading* memang tidak mudah didapatkan. Saat ini orang lebih suka memakai *speed reading*. Kemampuan membaca cepat. Dengan begitu akan banyak tulisan yang didapatkannya. Akan banyak informasi yang dengan cepat dibacanya saat itu juga.

Namun demikian, kemampuan *speed reading* saja tidaklah cukup, diperlukan kemampuan *deep reading* agar pembaca memahami pesan yang disampaikan oleh penulisnya. Setidaknya akan terjadi interaksi antara penulis dengan pembaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 133 14/10/2011 11:32:11

Pertanyaannya sekarang, bagaimana kita bisa mampu melakukan *deep reading*? Gampang saja. Setelah melakukan *speed reading*, ulang kembali bacaan yang menarik menurut Anda. Dengan begitu Anda akan membacanya kembali. Dari membaca kembali inilah akan terasakan pesan yang disampaikan penulisnya sampai ke otak kita. Kita pun akhirnya memberikan respons dari apa yang kita baca.

Saya sendiri sekarang ini sedang mencoba melakukan *deep reading*. Membaca secara mendalam tulisan teman-teman di rumah sehat *Kompasiana*. Saya akan memberikan komentar bila saya sudah melakukan *deep reading*. Dengan begitu komentar yang saya tuliskan tidak hanya sekadar asal tulis, dan dapat memberikan apresiasi kepada penulisnya. Sebab tidak mudah membuat tulisan yang menarik dan enak dibaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 134 14/10/2011 11:32:12

MENULIS BUKU HARIAN ATAU PENGALAMAN PRIBADI

Dalam buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP karya Dra. Idda Ayu Kusrini, M.Pd. yang saya baca ketika sedang piket di sekolah, ada tulisan yang menarik di halaman 68. Judulnya, *Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi.*

Dalam buku itu dituliskan manfaat yang dapat dipetik dari kebiasaan menulis dalam buku harian. *Pertama*, semua yang kita pikirkan serta renungkan dapat tertampung atau tersimpan dengan baik, dan teratur. *Kedua*, acara atau jadwal kegiatan yang kita lakukan sehari-hari dapat terjadwal dengan baik. *Ketiga*, sumber inspirasi bila semua ide sudah kita tampung dalam buku harian. Bila suatu saat kita kehabisan ide, kita dapat menggunakan kembali ide yang sudah ada. *Keempat*, tempat curhat yang cukup baik untuk meringankan beban pikiran ataupun perasaan. *Kelima*, tempat menuangkan segala renungan, baik kejadian yang lalu maupun kejadian yang akan datang.

Apa yang dituliskan dalam buku itu benar adanya. Kebiasaan menulis pengalaman sehari-hari dan jadwal kegiatan di buku harian dapat mendatangkan beberapa manfaat. Di antaranya apa yang telah disebutkan di atas.

Seharusnya, bila para peserta didik mempraktikkan apa yang ada dalam buku teori Bahasa Indonesia itu dengan baik, tentu akan banyak penulis di negeri ini. Sayangnya, budaya menulis di buku harian atau pengalaman pribadi belum menjadi budaya para pelajar, terma-

menulis setiap hari REVISI.indd 135 14/10/2011 11:32:12

suk kita sebagai orang dewasa. Banyak guru, terutama guru Bahasa Indonesia itu sendiri yang tidak menulis buku harian atau pengalaman pribadi. Sehingga wajar saja kalau akhirnya anak-anak sekolahan kita malas menulis, sebab tak ada keteladanan dari guru.

Menulis buku harian atau pengalaman pribadi hanya dipelajari sebagai teori dan tidak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga pernah saya tanyakan kepada anak saya Intan yang kini sudah duduk di bangku kelas VII SMP. Setiap kali saya tanyakan kenapa tak suka menulis di buku harian atau pengalaman pribadi, jawabnya singkat saja. Gurunya aja malas, apalagi muridnya. Anak saya pun lebih asyik main di Facebook dan ber-*chating* ria dengan teman-temannya.

Melihat hal seperti itu tentu saya sebagai orang tua tak tinggal diam. Saya selalu mengarahkan anak saya itu untuk rajin menulis buku harian melalui *blog* atau menceritakan pengalaman pribadinya melalui *blog*. *Alhamdulillah*, sekarang Intan sudah mulai rajin menulis dan bahkan sudah sering membaca tulisan ayahnya di *Kompasiana* maupun Facebook di bagian catatan (*notes*). Bahkan Intan minta dibantu untuk registrasi di *Kompasiana*. Tentu ini sebuah kemajuan bagi saya sebagai orang tua.

Akhirnya menulis buku harian atau pengalaman pribadi pada saat ini mulai saja dengan *blog* pribadi atau pakai saja *blog keroyokan Kompasiana*. Pasti akan ada orang lain yang membacanya, dan kita pun pada akhirnya akan saling terkoneksi dan berbagi.

menulis setiap hari REVISI.indd 136 14/10/2011 11:32:13

KEAJAIBAN NGEBLOG DI INTERNET (DARI 1 POST HASILKAN 3 BUKU)

Sabtu, 1 Januari 2011 saya berangkat kembali ke Kota Bandung. Pukul 10.30 saya berangkat dari rumah di Jatibening Bekasi, dan sampai di Kota Bandung pukul 13.00. Saya menumpang bus AC Primajasa Jurusan Tanjung Priok-Bandung. Sepanjang perjalanan dari Bekasi ke Bandung melalui Tol Purbalenyi *Alhamdulillah* lancar.

Setiba di Bandung, saya langsung menuju rumah kakak ipar saya. Di sana sedang berkumpul anak dan istri. Mereka semua kangen sama ayahnya. Sebab sehabis presentasi *edupreneurship* di Hotel Endah Parahiyangan kemarin, saya langsung ke Jakarta bersama Pak Dedi. Saya berniat untuk mengurus SIM di Polres Bekasi, dan mengikuti lomba *ngeblog Kompasiana* di malam tahun baru.

Ngeblog pada saat seorang diri memang seru. Saya menjadi lebih fokus dalam menulis. Tiga sampai empat tulisan tercipta begitu saja. Semua itu dapat dibaca di lapak saya. Tak terasa memang, dan itulah kenikmatan *ngeblog* yang saya rasakan.

Kenikmatan itu akan berubah menjadi keajaiban *ngeblog* bila Anda menggunakan internet secara sehat. Seperti hari ini ketika saya mengambil langsung majalah pendidikan Suara Daerah (SD) dan honor menulis di gedung PGRI Bandung, Jl. Talaga Bodas No. 56-58 Telp. 022-7301691.

menulis setiap hari REVISI.indd 137 14/10/2011 11:32:13

"*Ngeblog* di Internet", tulisan saya di majalah Suara Daerah

Saya mendapatkan sebuah tulisan dari hasil *ngeblog* di halaman 16-17 dalam majalah SD. Di sana terdapat tulisan saya yang judul aslinya **"Penghargaan Tak Terlupakan di Hari Guru"**. Lalu saya pun diminta tanda tangan oleh Pak Encang Rahmat, staf TU PGRI untuk mendapatkan honor menulis di majalah itu.

Betapa bahagianya saya pada saat itu. Saya pun langsung mengajak keponakan saya untuk membeli buku di Jl. Palasari Bandung. Kebetulan letak gedung PGRI dan tempat penjualan buku di Palasari tidaklah jauh. Dari honor menulis itu, lalu saya belikan tiga buah buku. Harga semua buku Rp100.000.

Buku-buku yang saya beli adalah **Penelitian Tindakan Sekolah** karya Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd., **Penelitian Tindakan Kelas** karya Prof. Dr. Wina Sanjaya, M.Pd., dan **Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah** karya Drs. Masnur Muslich, M.Si. Saya membelinya di toko Buku Rizqi, Jl. Palasari Kios No.3 depan Apotik Langlang

menulis setiap hari REVISI.indd 138 14/10/2011 11:32:13

Buana. Murah sekali harga ketiga buku itu bila dibandingkan membelinya di toko buku seperti Gramedia.

Saya pun tersenyum-senyum sendiri. Hasil dari satu *posting*an di *blog* dapat menghasilkan tiga buku, dan juga satu majalah pendidikan. Saya pun akhirnya merasakan keajaiban *ngeblog* di internet. Ilmu saya di bidang pendidikan semakin bertambah dengan membeli banyak buku dari tulisan para pakar.

Intan dan Berlian menunjukkan buku yang dibeli dari hasil *ngeblog*

Siapa yang akan mengira tulisan di *blog* dapat menjadi ide untuk menulis lebih baik, dan dikirimkan ke media cetak. Lewat bantuan Mbak Ajeng Kania (salah seorang *kompasianer*), tulisan itu mengalami proses *editing*, dan saya tak mengira kalau tulisan yang ada di dalam majalah itu adalah tulisan saya. Sebab jadi enak dan renyah dibaca. Komunikatif dan inspiratif sehingga membuat siapa saja yang membacanya menjadi termotivasi untuk *ngeblog* seperti saya. Apalagi bila telah merasakan keajaiban *blog* dan rezeki yang menyertainya.

menulis setiap hari REVISI.indd 139 14/10/2011 11:32:14

Keajaiban *ngeblog* di internet telah membuat saya semakin yakin bahwa *ngeblog* adalah salah satu bentuk pemanfaatan internet sehat. Dengan *ngeblog* kita bisa berbagi sekaligus promosi diri. Tanpa disadari, kita menjadi dikenal banyak kalangan. Itulah yang saya rasakan dari hasil *ngeblog*.

Berlian dengan gayanya

Keajaiban *ngeblog* juga telah mengubah satu *posting*an menjadi tiga buah buku dan satu majalah baru. Ilmu saya pun bertambah dan dompet pun terisi rupiah.

Kedua anak saya Intan dan Berlian sangat bangga dengan ayahnya. Mereka mau menjadi model dari buku-buku yang telah dibeli ayahnya dari hasil *ngeblog*. Siapa pun akan tersenyum dan tertawa bahwa *ngeblog* bukanlah pekerjaan yang sia-sia.

menulis setiap hari REVISI.indd 140 14/10/2011 11:32:14

Intan dengan gayanya

Dalam majalah pendidikan Jawa Barat yang bernama Suara Daerah Edisi 470 tahun 2010, saya berkumpul dengan teman-teman guru yang suka menulis. Dalam pojok TIK halaman 31 tertuliskan judul **"Internet dan Pendidikan Agama Islam"**. Tulisan itu mengajak para guru, siswa, dan orang tua siswa untuk memanfaatkan internet dalam pembelajaran tentang Islam. Bagus sekali isinya.

Lebih bagus lagi, dalam halaman 32 dituliskan *Tips* dan trik mencari inspirasi untuk tulisan. Dalam halaman itu dituliskan tiga *Tips* agar inspirasi mudah muncul. *Pertama*, banyak berjalan (*install* pengalaman pribadi); *kedua*, banyak silaturahmi (*install* pengalaman orang lain); dan *ketiga*, banyak membaca (*install* ilmu). Kesimpulannya, inspirasi sebagai bahan menulis tidak akan pernah habis bila pandai menggalinya.

Akhirnya, keajaiban *ngeblog* di internet telah menggiring saya untuk lebih memperdalam ilmu saya di bidang penelitian tindakan kelas dan sekolah. Dari ketiga buku itu akan saya manfaatkan untuk melakukan penelitian di kelas pada semester kedua.

menulis setiap hari REVISI.indd 141 14/10/2011 11:32:14

menulis setiap hari REVISI.indd 142 14/10/2011 11:32:14

CARA JITU BIKIN BUKU, MAU?

Malam ini, Selasa 28 Desember 2010, seperti biasanya saya mendapat tugas mengajar mahasiswa yang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Dari Bandung saya langsung meluncur ke Jakarta. Memenuhi tugas sebagai dosen di STMIK Muhammadiyah Jakarta. Kebetulan hari ini adalah materi tentang "Contoh Usaha Praktis yang Mudah Diterapkan bagi Seorang Wirausahawan".

Ada empat buku baru dari kewirausahaan yang saya wajibkan untuk dibaca mahasiswa. Saya dapatkan informasinya di Facebook. Keempat buku itu adalah dari peluang menjadi usaha, membentuk karakter pengusaha, rencana usaha, dan mengelola usaha dengan tepat. Buku-buku itu adalah buku terbitan terbaru dari Penerbit Mizan.

Dalam keempat buku itu, setidaknya ada empat tahapan yang harus dilalui untuk menjadi seorang pengusaha.

1. "MELIHAT PELUANG"
2. "MEMPERSIAPKAN MENTAL"
3. "MENYUSUN RENCANA"
4. "MENGELOLA USAHA"

menulis setiap hari REVISI.indd 143 14/10/2011 11:32:14

Namun, karena para mahasiswa belum memiliki bukunya, maka saya bagi mereka ke dalam empat kelompok. Setiap kelompok mengupas satu judul buku. Dari buku itulah saya meminta mereka untuk membuat *resume* buku dan mempresentasikan inti sari dari buku-buku kewirausahaan itu. Lalu saya minta mereka untuk langsung ke toko buku Gramedia Matraman yang kebetulan letaknya berseberangan dengan kampus STMIK Muhammadiyah Jakarta. Jadilah kami berombongan pergi ke toko buku itu.

Dalam keadaan hujan rintik-rintik di kawasan Jakarta Timur, saya parkirkan kendaraan saya di tempat parkir motor Gramedia. Dari sana saya langsung menuju tempat penitipan barang. Saya titipkan tas dan laptop saya kepada petugas penitipan. Saya pun langsung meluncur ke sana melihat-lihat buku yang ada. Mulai dari buku yang *best seller* sampai buku yang direkomendasikan.

Dua tahun ngeblog sudah berhasil menerbitkan enam buah buku, yaitu Ampuh Cerdas Tanpa Batas, Saldo dan Bidadari Surga, Lebah Cerdas on the Road, Hati tak Bersudut, Blogger Ngomong Politik, dan Tapak Tilas Barack Obama.

Ketika saya sedang membaca-baca buku terbaru di bagian komputer, saya ditepuk oleh salah satu mahasiswa saya.

"Pak, bukunya sudah dapat! Kami langsung kerjakan tugasnya ya, Pak!" begitu kata mahasiswa saya yang membuat saya terbengong-bengong sendiri.

Saya terbengong-bengong bukan karena apa-apa, tetapi saya terkejut melihat buku itu ternyata tipis dan hanya seharga Rp25.000. Saya pun langsung meluncur ke rak keempat buku itu dijual, dan benar buku itu harganya cuma Rp25.000. Pintar sekali penulisnya. Mampu membuat buku dengan judul yang dibagi-bagi. Dengan begitu ada empat judul buku yang menggoda. Saya pun akhirnya terinspirasi untuk membuat buku yang tidak terlalu tebal, tetapi

menulis setiap hari REVISI.indd 144 14/10/2011 11:32:14

langsung ke pokok persoalan. Menarik dan inspiratif. Membuat para calon pembeli tergoda untuk membelinya. Saya pun akhirnya terinspirasi untuk membuat buku serial *blogger* yang mengajak para *blogger* untuk mampu menulis setiap hari. Mengatasi kemalasan menulis dan memotivasi diri untuk mampu mencari ide yang tak pernah kering. Lalu yang paling penting, mampu menulis sebelum tidur.

Saya menjadi teringat akan tulisan Mas Aris Heru Utomo di *bloggerbekasi.com.* Dalam syukuran be-*blog* kemarin, pengurus komunitas *blogger* bekasi mengundang Mas Baban dan Mas Dony BU sebagai pembicara.

Menurut Mas Baban, untuk bisa menulis dengan baik setidaknya ada lima langkah yang bisa dilakukan, yaitu T.U.L.I.S (Temukan ide, Ukir Idenya, Libatkan otak kiri dan kanan, Ilmu dan teknik penulisan dikuasai, dan Sesuaikan tulisan dengan pembaca). Dengan berlatih terus-menerus, proses TULIS akan bisa berjalan dengan sendirinya dan mengalir lancar ibarat air yang memancar dari mata air.

Mas Baban memang hebat. Dua tahun *ngeblog* sudah berhasil menerbitkan enam buah buku, yaitu **Ampuh Cerdas Tanpa Batas, Saldo** dan **Bidadari Surga, Lebah Cerdas *on the Road***, **Hati tak Bersudut**, ***Blogger* Ngomong Politik, dan Tapak Tilas Barack Obama**.

Sementara itu, Donny BU menjelaskan bahwa semua kegiatan yang dilakukannya saat ini di Internet Sehat dan ICT *Watch* pada dasarnya berawal dari menulis. Donny BU mengisahkan bahwa sebagai seorang wartawan di detik.com, ia memang selalu dituntut untuk membuat tulisan, baik *report*ase maupun opini. Seiring perjalanan waktu, muncul minatnya untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan perkembangan internet di Indonesia seperti berapa jumlah pengguna internet, tujuan penggunaan internet hingga apa yang dicari di internet. Data-data yang dikumpulkannya ini secara

menulis setiap hari REVISI.indd 145 14/10/2011 11:32:14

berkala ditampilkan di *web* atau *blog* agar bisa dibaca banyak orang. Semakin banyak data yang diunggah semakin banyak kemungkinan dibaca banyak orang.

Bila melihat buku-buku yang sudah dibuat orang, tentu ada cara jitu bikin buku. Cara yang paling mudah adalah mengumpulkan sedikit demi sedikit tulisan kita ke dalam *blog* untuk dirangkaikan menjadi buku. Kita pun akan menghimpun yang berserak dari para komentar yang akan menambah ide dari penulisan buku itu.

Di dalam toko buku Gramedia saya merenung, dan tercetuslah ide untuk membuat dan menuntaskan buku internet sehat bikin kamu jadi hebat. Sebuah buku yang akan saya rajut dari tulisan-tulisan saya di *blog*. Itu pun terinspirasi setelah saya membeli tiga buah buku dengan harga murah di Gramedia.

Harga ketiga buku itu cuma Rp20.000. Maklumlah Gramedia lagi cuci gudang. Ketiga buah buku itu adalah ***Youtube a Success Story*** yang ditulis oleh Yudhi Herwibowo, **Facebook Haram? Beginilah Cara Halal Menggunakannya ..!** yang ditulis oleh Tony Hensroyono, dan ***Don't Touch Me!*** Karena siapa pun bisa jadi korban (pelecehan seksual), maka waspadalah! Sebuah buku wajib bagi yang ingin terhindar dari pelecehan seksual. Buku yang terakhir ini ditulis secara *keroyokan* oleh Andi Tenri Dala, Erawati. Astri, Annisa, dan Iecha.

Tiga buku cuma Rp20.000

Sebelum saya membeli ketiga buku itu dan memilihnya, tentu saya membaca dulu isi buku itu dari contoh buku yang sudah dibuka. Saya pun akhirnya mengambil ketiga buku itu dari enam buku yang saya pilih. Dua buku berharga masing-masing Rp5.000, dan satu buku yang berjudul ***Youtube a Success Story*** berharga Rp10.000. Dari ketiga buku inilah saya terinspirasi untuk melakukan cara jitu bikin buku.

menulis setiap hari REVISI.indd 146 14/10/2011 11:32:15

Kalau melihat buku-buku yang saya beli, maka untuk membuat buku tidaklah mudah. Perlu kerja keras dan kerja cerdas agar apa yang kita tuliskan diminati oleh pembaca. Jangan sampai buku yang kita buat hanya laku dalam waktu singkat, setelah itu tak terjamah pembaca. Sayang sekali bukan?

Oleh karena itu, cara yang paling jitu membuat buku adalah rajin-rajinlah ke toko buku dan kenali calon pembeli buku Anda. Lihatlah peluang yang ada, dan siapkan mental Anda untuk memulainya dengan penuh kesungguhan. Sebab buku-buku bagus tidak dibuat dalam waktu singkat, tetapi ada proses panjang yang harus dilaluinya. Proses panjang itulah yang akan Anda temui jika Anda serius membuat buku.

Jadi, cara jitu membuat buku adalah pelajari cara orang lain membuat buku dan susun rencana pembuatan buku agar sesuai dengan apa yang Anda harapkan. Temui penerbit dan yakinkan mereka kalau tulisan Anda itu bernilai jual tinggi. Tetapi bila Anda berjiwa pengusaha, dan memiliki cukup modal untuk menerbitkannya sendiri, maka rajin-rajinlah bergaul dan berkumpul dengan sebanyak mungkin komunitas. Dengan begitu buku Anda laku melalui jaringan komunitas tersebut, dan tentunya Anda akan diminta oleh mereka menjadi pembicaranya seperti Mas Baban dan Mas Donny yang akhirnya mampu mandiri dan mencetak buku hasil karyanya sendiri.

menulis setiap hari REVISI.indd 147 14/10/2011 11:32:15

menulis setiap hari REVISI.indd 148 14/10/2011 11:32:15

MENJADI PENULIS KAYA (BELAJAR DARI PENGALAMAN JOHAN WAHYUDI)

Beberapa waktu lalu, Pak Johan Wahyudi saya minta menjadi dosen tamu di kampus saya, STMIK Muhammadiyah Jakarta. Saya minta beliau berbagi pengalamannya tentang menulis. Banyak sekali pengalaman beliau dalam menulis yang diberikan kepada para mahasiswa. Beliau bercerita panjang lebar tentang bagaimana menjadi penulis kaya. Menjadi kaya hanya dari menulis. Fokus dengan kegiatan tulis-menulis dan menjadi *writerpreneur*.

Berikut ini adalah tugas *resume* mahasiswa saya dari materi yang disampaikan oleh Pak Johan Wahyudi. Setelah membacanya, alangkah baiknya saya *sharing*-kan saja.

Resume bahan ajaran Bp. Johan (Catatan: diedit editor tanpa mengubah makna)

Menjadi Seorang Penulis Kaya

Setelah mendengar pengalaman Pak Johan, saya bersemangat untuk menjadi seorang penulis yang ternyata sangat mudah. Di samping tidak memerlukan modal (uang), menulis hanya memerlukan modal ketekunan dan kepintaran dalam mengelola kata-kata. Itulah hal penting yang masih saya ingat dari apa yang disampaikan oleh Pak Johan. Seorang penulis kaya dari Kota Sragen, Solo. Beliau juga seorang guru di SMP yang mengajar pelajaran Bahasa Indonesia.

menulis setiap hari REVISI.indd 149 14/10/2011 11:32:15

Dalam menulis juga diperlukan pengalaman, baik melalui pengalaman hidup orang lain maupun pengalaman pribadi. Contohnya menuangkan tulisan tentang perjalanan hidup orang-orang terkenal dalam bentuk tulisan yang menarik sehingga banyak orang berminat untuk membacanya.

Kiat-kiat menjadi seorang penulis kaya di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Banyak belajar

Di sini kita melatih untuk banyak belajar menulis, baik dalam cerita yang panjang maupun dalam cerita pendek, sehingga kita terbiasa dalam menulis suatu artikel yang menarik untuk dibaca. Latihan menulis dan terus-menerus mencoba merupakan cara efektif agar mampu menulis dengan baik. Sebab menulis adalah sebuah keterampilan yang harus sering dilatih. Kita harus banyak belajar menulis.

2. Tidak tersinggung bila dikritik

Seorang penulis bila dikritik atau dicerca oleh pembaca, tidak mudah tersinggung. Bila ada pembaca yang mengkritik, itu menunjukkan dalam tulisan kita masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Penulis tidak perlu mencerca balik pembaca malah justru harusnya berterima kasih. Penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Dalam menulis, posisikan diri Anda sebagai pembaca.

3. Ada ide-ide inovatif

Setiap kita menuliskan suatu cerita ataupun artikel, kita harus selalu menuangkan ide-ide yang baru sehingga pembaca tidak bosan dengan tulisan kita. Lihat peluang yang berbeda dari buku-buku yang ada. Bila kita mampu menangkap peluang pasar, dan melakukan inovasi baru dalam tulisan kita, maka jangan heran bila buku kita diserbu oleh ribuan pembaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 150 14/10/2011 11:32:15

Di samping itu, untuk memulai menjadi seorang penulis, kita harus selektif dalam membaca. Dari situ akan muncul ide baru untuk bacaan apa yang sering kita tuliskan. Apakah kita senang dengan bacaan yang berisi cerita fiksi atau yang berisi cerita nonfiksi? Hanya diri kitalah yang mengetahuinya. Dari situ pula kita bisa mengetahui kebiasaan kita. Dan kita tuangkan dalam bentuk tulisan.

Beliau mencontohkan, bahwa saat ini sedang membuat buku yang berjudul **Menjadi Seorang Penyair**, dan beliau sangat yakin buku ini akan digunakan sebagai buku pengayaan di tahun 2011 di Pusat Perbukuan.

JOHAN WAHYUDI KETIKA MENJADI DOSEN TAMU DI STMIK MUHAMMADIYAH JAKARTA

Sejatinya, untuk menjadi penulis Anda harus berani menuangkan ide-ide tulisan yang dapat membuka wawasan orang dan tidak terpaku pada satu ide atau pandangan saja. Sehingga kita sebagai seorang penulis harus selalu menjadi sumber pencerah gagasan, dan mengubah pikiran yang stagnan dari pembaca, menjadi pembaca yang mampu membuka pikiran dan gagasan yang terus mengalir.

Demikian *resume* yang saya pahami dari bahan ajar yang telah disampaikan oleh Bapak Johan Wahyudi pada Selasa malam tanggal 15 Desember 2010 jam 20.00 sampai dengan mata kuliah kewirausahaan selesai, semoga bermanfaat untuk semua.

Penulis: Sunarno, NIM: 08.3.08002, Jurusan: Teknik Informatika.

menulis setiap hari REVISI.indd 151 14/10/2011 11:32:15

menulis setiap hari REVISI.indd 152 14/10/2011 11:32:15

MAU DAPAT UANG RP408.000.000 DARI MENULIS BUKU?

Hari ini, Rabu 15 Desember 2010, saya banyak mendapatkan pelajaran yang berharga dari teman, sekaligus sahabat saya yang berprofesi sebagai penulis buku. Beliau adalah seorang guru SMP sekolah negeri dan salah satu *kompasianer* aktif dari Kota Sragen Solo yang bernama Johan Wahyudi.

Ternyata menjadi seorang penulis buku bukanlah pekerjaan yang "ecek-ecek" dan "sia-sia".

Bagi saya, ucapan beliau sangat menginspirasi untuk menjadi seorang penulis buku. Puluhan buku telah dibuatnya, dan beliau benar-benar telah menjadi panutan saya untuk membuat sebuah buku yang menjadi *best seller*. Sebuah buku pelajaran yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran bagi para pendidik dan juga peserta didiknya.

Johan Wahyudi adalah segelintir guru yang memiliki komitmen tinggi untuk menjadi penulis buku. Dari hasil menulis buku sudah ratusan juta rupiah didapatkannya, dan pengalamannya itu beliau tuliskan di rumah sehat *Kompasiana*. Tak salah bila saya mengundang beliau untuk menjadi dosen tamu di Kampus STMIK Muhammadiyah Jakarta.

Saya minta beliau untuk memberikan motivasi kepada para mahasiswa yang saya bina agar mampu menjadi kaya dengan menulis. Saya pun terkagum-kagum mendengarkan pengalaman beliau menjadi seorang penulis. Penulis buku pelajaran di sekolah yang banyak

menulis setiap hari REVISI.indd 153 14/10/2011 11:32:15

dicari para pendidik dan peserta didik. Buku beliau yang terjual habis dalam jumlah ribuan adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Padahal harga bukunya cukup mahal juga. Beliau pun bercerita bahwa harga buku itu sekitar Rp68.000. Bila buku itu terjual 100.000 buku, bila penerbit memberikan royalti kepada penulis sebesar 6% saja dari total penjualan buku, maka sang penulis akan mendapatkan uang sebesar Rp408.000.000. *Wow* jumlah uang yang cukup besar bagi seorang guru seperti saya.

Tentu itu bukan isapan jempol belaka. Mas Johan Wahyudi telah menceritakan dengan gamblang kepada kami, dan membuktikan dengan nyata kepada kami bagaimana nikmatnya ratusan juta rupiah masuk ke rekeningnya sebagai seorang penulis kreatif. Terakhir beliau pernah menjadi juara pertama lomba naskah buku pengayaan tingkat SMA tahun 2009 dari Pusat Perbukuan, dan mendapatkan hadiah sebesar Rp20.000.000.

Kang Pepih, Mas Iskandar, dan Mas Johan Wahyudi di kompas.com

menulis setiap hari REVISI.indd 154 14/10/2011 11:32:15

Apa yang disampaikan beliau kepada para mahasiswa saya semalam, disampaikan kembali kepada Kang Pepih dan Mas Iskandar (admin *Kompasiana*) saat kami menemui mereka di kantor kompas.com siang hari ini.

Kang Pepih pun tertarik untuk memasukkan beliau ke dalam rubrik Sosok di Kompas cetak, jika Mas Johan sanggup menjadi yang terbaik, dan lulus program doktornya dengan nilai *cum laude* pada tahun 2012 (*"Semoga cepat lulus ya, Mas!"*).

Sebagai salah seorang sahabat Mas Johan Wahyudi, tentu saya sangat bangga bila beliau selesai program doktor pendidikannya tepat waktu. Apalagi beliau telah mendapatkan beasiswa unggulan dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Kang Pepih dan Mas Iskandar mendapatkan kaos Solo dari Mas Johan

Ternyata menjadi seorang penulis buku bukanlah pekerjaan yang "ecek-ecek" dan "sia-sia". Jika kita fokus dengan apa yang dituliskan, dan memahami dengan baik keinginan pasar atau pembaca, maka jangan heran bila buku yang kita tuliskan mendapatkan tempat di hati para pembaca.

menulis setiap hari REVISI.indd 155 14/10/2011 11:32:15

Akhirnya dua hari bersama Mas Johan Wahyudi di Jakarta membuat saya semakin termotivasi untuk membuat buku-buku yang berkualitas.

Bukan hanya sekadar mencari uang semata, tetapi niatnya untuk berbagi ilmu pengetahuan dan juga pengalaman kepada para peserta didik serta para pendidik. Dengan demikian, buku saya menjadi disukai dan dicari. Seperti halnya buku yang berjudul **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** yang saya susun bersama Pak Dedi Dwitagama telah mengalami cetak ulang edisi kedua, dan sangat laris penjualannya di berbagai toko buku di seluruh tanah air. Senang rasanya mendengar berita itu dari Penerbit Indeks.

Tak aneh rasanya bila Mas Johan mengatakan, "Baru saja aku mendapatkan uang 300 juta dari menulis buku."

menulis setiap hari REVISI.indd 156 14/10/2011 11:32:16

DARI KETERAMPILAN MENULIS MENUJU KETERAMPILAN BERBICARA

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, baik di SMP maupun SMA para peserta didik diminta untuk memiliki keterampilan menulis dan berbicara.

Kenapa kedua keterampilan ini harus dimiliki oleh para siswa? Jawabannya mudah saja. Dengan memiliki keterampilan menulis dan berbicara, para siswa akan mampu menyampaikan pesan kepada orang lain, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Dua keterampilan itulah yang saya pelajari terus-menerus. Saya harus pandai menulis dan pandai juga berbicara. Sebab tak semua orang mampu untuk menjadi penulis sekaligus menjadi pembicara yang baik.

Setiap kali saya diundang untuk menjadi pembicara di tingkat nasional, saya selalu menuliskan terlebih dahulu apa-apa yang hendak saya sampaikan. Tentu ada proses membaca yang harus saya lalui.

Tanpa membaca saya tak bisa menyampaikan apa-apa yang menjadi tema dalam seminar atau *workshop* di tingkat nasional. Apalagi menghadapi *audience* atau peserta yang jumlahnya sering kali ratusan orang, perlu strategi sendiri untuk menghadapinya.

Ketika saya berbicara di Sucofindo Cibitung beberapa waktu lalu, saya menggunakan strategi tersebut. Di hadapan 400 guru yang hebat saya harus menyampaikan materi belajar yang menyenangkan.

menulis setiap hari REVISI.indd 157 14/10/2011 11:32:16

Tantangan yang saya hadapi adalah saya dituntut harus mampu menyampaikan materi dengan suasana yang menyenangkan pula. Di sinilah keterampilan berbicara diperlukan, dan setiap pembicara harus mampu menarik hati peserta agar presentasi yang disampaikan menjadi komunikatif dan interaktif. Mereka harus kita giring yang tidak hanya menjadi pendengar, tetapi mereka mampu untuk menjadi peserta aktif. Proses dialog pun terjadi dengan sendirinya.

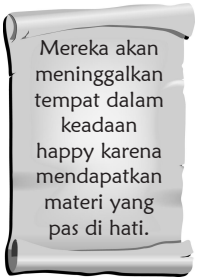

Begitu pun dengan dimintanya saya untuk menjadi pembicara ICT di UPI cabang Purwakarta, pada 19 Desember 2010. Saya diminta untuk menjadi pembicara seminar nasional TIK untuk pendidikan dasar dengan tema "Optimalisasi Potensi SDM Indonesia dengan Daya Saing Global Melalui Pendidikan TIK di Tingkat SD". Tentu saya harus mempersiapkannya, agar mampu membawakan materi dengan baik. Baik dari sisi tulisan maupun lisan. Dengan demikian peserta akan semakin mengetahui pesan apa yang saya sampaikan.

Bila pesan itu sampai, indikatornya mudah saja. Terlihat kepuasan dari wajah mereka sebagai para peserta. Mereka akan meninggalkan tempat dalam keadaan *happy* karena mendapatkan materi yang pas di hati. Biasanya saya akan men*gak*hiri presentasi dengan sebuah refleksi dari peserta, dengan begitu akan ada masukan dari para peserta terhadap materi yang telah saya sampaikan.

Sebagai seorang penulis dan juga pembicara, saya banyak belajar dari Bapak Rhenald Kasali. Seorang guru besar Universitas Indonesia yang luar biasa. Saya sangat suka dengan gaya menulisnya. Saya pun suka jika beliau berbicara. Enak didengar dan mudah dicerna. Begitu pun dengan Bapak Motivator kita yaitu Pak Mario Teguh. Saya sangat suka dengan gaya beliau berbicara. Cerdas dan sangat hebat dalam mempermainkan kata-kata indah yang bermakna. Sederhana

menulis setiap hari REVISI.indd 158 14/10/2011 11:32:16

tapi dalam, dan kita pun akan termotivasi dengan tulisan-tulisan beliau yang memikat hati. Kita pun akan berusaha menjadi pribadi yang baik dengan keluarga yang bahagia di dalamnya.

Sebagai seorang guru, tentu saya harus memiliki keterampilan menulis dan berbicara dari lima keterampilan yang diajarkan dalam berbahasa. Bagi saya, menulis dan berbicara sama sulitnya, dan memiliki keunikan tersendiri dalam mempelajarinya. Bu*tuh* waktu lama untuk bisa menguasainya.

Namun, saya tak pernah menyerah untuk menghadapi tantangan itu. Untuk pandai menulis, ya banyak menulis. Untuk pandai bicara ya harus banyak bicara di depan umum, sehingga jam terbang kita pun menjadi banyak sampai akhirnya kita menemukan gaya tersendiri dalam menulis dan berbicara.

Akhirnya dari keterampilan menulis menuju keterampilan berbicara harus Anda uji cobakan kepada diri Anda yang senang dengan dunia tulis-menulis. Andrea Hirata, yang dulunya hanya bisa menulis, kini beliau mampu berbicara tentang apa yang dituliskannya. Jadi, siapa yang ingin pandai menulis dan pandai pula berbicara, maka teruslah berlatih karena kedua keterampilan itu didapat dari banyak menulis dan berani tampil berbicara di muka publik. Jika semua itu sudah dikuasai, rezeki pun akan mengalir dengan sendirinya dari kedua keterampilan tersebut.

menulis setiap hari REVISI.indd 159 14/10/2011 11:32:16

menulis setiap hari REVISI.indd 160 14/10/2011 11:32:16

TULISANKU ADALAH TABUNGANKU

Tulisanku adalah tabunganku. Itulah yang menjadi fokus utama dalam tulisan saya kali ini. Sederhana dan mudah dicerna. Semua orang bisa melakukannya. Melakukan menulis seperti halnya orang menabung. Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit.

Bila kita komitmen dan konsisten setiap hari menulis selembar, maka dalam setahun kita telah memiliki tabungan menulis sebanyak 365 lembar.

Wow keren tuh! Tapi bagaimana caranya agar bisa komitmen dan konsisten setiap hari menulis?

Caranya mudah saja, memperlakukan tulisan kita seperti halnya kita menabung di bank.

Bila motivasi menabung tinggi, tentulah akan semakin banyak jumlah uang simpanan kita di bank. Uang yang tersimpan di bank pun tanpa terasa akan terus bertambah dari hari ke hari bila rajin menabung.

Begitu pun dengan menulis. Bila Anda rajin menulis setiap hari, maka Anda telah menabung. Menabung tulisan Anda agar dapat dirajut menjadi tema yang utuh, dan tanpa disadari sebenarnya Anda sedang membuat buku. Buku kehidupan bagi Anda sendiri sebelum mati.

menulis setiap hari REVISI.indd 161 14/10/2011 11:32:16

Buatlah buku sebelum mati. Itulah pesan Om Budiman Hakim yang selalu saya ingat sampai saat ini. Tulisan beliau begitu memotivasi saya agar terus-menerus menulis. Bahkan menulis sebelum tidur sudah menjadi moto hidup saya.

Tulisanku adalah tabunganku. Tabungan yang akan saya gunakan untuk menyongsong hari esok yang lebih baik. Di sana saya bisa melakukan refleksi diri dari kejadian-kejadian yang pernah dialami. Ada yang bernada duka dan ada yang bernada suka. Bahkan banyak pula yang bernada canda. Semua itu tergantung kondisi saya pada saat itu. Bang ASA bilang, *"Omjay gak ada matinye ...."* Selalu ada di *Kompasiana* setiap hari.

Dengan menulis ada gagasan atau ide yang saya sampaikan. Dengan menulis ada pesan yang ingin saya sampaikan kepada Anda. Setidaknya bila saya mati esok hari, ada pesan yang tak akan pernah mati. Itulah tulisan saya.

Itu akan dibaca oleh anak cucu saya. Itu akan dibaca oleh mereka yang mendapatkan manfaat dari tulisan saya. Itu akan dibaca bagi mereka yang merasakan kedamaian hati dari tulisan-tulisan saya.

Tulisanku adalah tabunganku. Bila tulisan saya sudah banyak, akan saya rangkai menjadi buku. Entah apa judulnya, saya pun belum mengetahuinya. Mungkin yang cocok dan menjual, MENULISLAH SEBELUM TIDUR. Semoga tak kalah menarik dengan buku SI MUKA JELEK karya Om Budiman Hakim.

menulis setiap hari REVISI.indd 162 14/10/2011 11:32:16

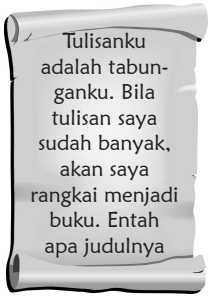

Sudah banyak tawaran dari penerbit yang datang kepada saya untuk diterbitkan, tapi saya masih saja menyimpannya dalam tabungan. Entahlah, saya sendiri merasakan bahwa tabungan tulisan saya belum bisa menjadi buku yang bermutu. Sebab di rumah sehat ini saya masih belajar menulis. Bahkan saya belajar menulis dengan Mbak Mariska Lubis.

Tulisanku adalah tabunganku. Semoga saja Anda merasakan hal yang sama dengan saya. Menulis dan terus menulis. Menabung dan terus menabung. Walau terkadang kemalasan menghampiri.

Saya pun bermimpi, semoga kelak tulisan saya membawa manfaat bagi mereka yang membutuhkannya.

menulis setiap hari REVISI.indd 163 14/10/2011 11:32:16

menulis setiap hari REVISI.indd 164 14/10/2011 11:32:16

INTERNET SEHAT BIKIN KAMU JADI HEBAT

Selama ini, anak sekolahan hanya disuruh oleh gurunya mencari informasi di internet. Jarang sekali guru yang menyuruh peserta didiknya menciptakan informasi. Kenapa? Karena gurunya tak pandai dalam menciptakan informasi. Masih banyak guru yang menggunakan internet hanya sebatas mencari informasi. Akhirnya, *guru kencing berdiri, murid kencing pun berdiri.* Guru dan murid sama-sama masih mencari informasi di internet.

Internet sehat mengajarkan Anda menjadi hebat. Anda tidak hanya diminta untuk mencari informasi, tetapi juga membuat informasi. Banyak tutorial gratis di internet yang mengajarkan Anda bagaimana membuat sebuah *blog*. Ada yang berbentuk teks, ada pula yang berbentuk video. Tinggal Anda cari sendiri mana yang cocok buat Anda pelajari secara mandiri. Anda cukup minta bantuan google.com dan youtube.com.

Apa yang harus dipersiapkan dalam internet sehat?

Dalam internet sehat, sebenarnya Anda cuma diminta mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal positif di dunia maya. Contohnya, Anda membuat e-mail untuk apa? Membuat *blog* untuk apa? Mempublikasikan foto untuk apa? dan yang lebih jauh lagi untuk apa Anda aktif dalam dunia maya? Itulah hal yang banyak diperbincangkan para *blogger* dalam amprokan *blogger* 2010 di Bekasi.

menulis setiap hari REVISI.indd 165 14/10/2011 11:32:16

Jika Anda menyadari bahwa internet sehat digunakan untuk berbagi dan saling terkoneksi antara diri Anda dan orang lain, maka Anda akan menjadi orang yang bermanfaat untuk orang banyak. *Loh kok bisa?* Bisa saja, karena Anda selalu menulis pengalaman Anda, dan berbagi pengetahuan yang Anda kuasai dan sukai. Lama-kelamaan tulisan Anda menjadi banyak, dan dibaca banyak orang. Di situlah akan terasa bahwa menulis di dunia maya bukanlah pekerjaan sia-sia. Anda menjadi *blogger* yang terkenal, karena rajinnya Anda menulis di *blog*.

Langkah awal yang harus Anda lakukan untuk menjadi seorang *blogger* adalah membuat e-mail. Buatlah e-mail yang tetap dan jangan sering gonta-ganti e-mail. Sebab e-mail yang terlalu banyak akan menyulitkan Anda membuka dan mengelolanya. Cukup satu atau dua saja, misalnya e-mail di yahoo.com atau di google.com. Bila Anda pengguna Microsoft, punya e-mail di Hotmail bagus juga tuh. Sebab sangat memudahkan Anda dalam proses *updating* Windows asli.

E-mail adalah bagian penting yang harus Anda kuasai dalam berselancar di dunia maya. Dari e-mail inilah Anda bisa membuat *blog*, bergabung di jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter. Dari e-mail ini jugalah Anda bisa bergabung dalam berbagai milis. Berdiskusi dan saling memberi informasi.

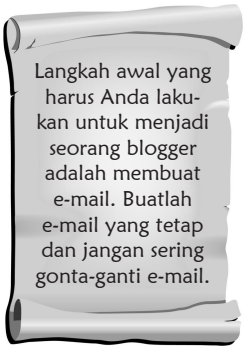

Tanpa e-mail, Anda tak bisa melakukan *sharing and connecting*. Anda hanya menjadi pembaca pasif, dan tak bisa berinteraksi dengan pengguna internet lainnya. Jadilah Anda pembaca siluman yang tak dikenal. *Ih serem ….!*

Dari e-mail inilah sebenarnya kesuksesan Anda jadi orang hebat dimulai. Dari e-mail tersebut Anda bisa membuat *blog* yang dapat digunakan untuk menuliskan ide atau gagasan

menulis setiap hari REVISI.indd 166 14/10/2011 11:32:16

brilian dari pemikiran Anda sendiri sekaligus menjadi kreatif dalam menulis.

Biasakan menulis sendiri dan tidak *copas*, sebab dengan begitu, Anda akan terbiasa menulis. Kreativitas menulis Anda akan lebih terasa bila Anda menulis sendiri dengan gaya tulisan sendiri. Seperti pisau yang tajam karena terus-menerus diasah.

Bila Anda menulis sehari satu *posting*an, maka dalam sebulan sudah mempunyai tulisan sebanyak 30 buah artikel. *Wow* banyak banget tuh*!* Apalagi bila Anda sering membagi tulisan ke dalam jejaring sosial Facebook dan Twitter, pastilah akan banyak orang yang datang membaca tulisan Anda.

Bila tulisan Anda baik dan bermutu, dan Anda gaul pula di dunia maya, maka banyak orang yang akan balik lagi ke *blog* Anda. Mereka akan terus melahap tulisan Anda, dan menjadi pembaca setia tulisan Anda.

SUMBER: JUARA LOMBA FOTOGRAFI TELKOM SPEEDY

menulis setiap hari REVISI.indd 167 14/10/2011 11:32:17

Namun sayangnya, tak banyak dari mereka yang berinternet suka menulis. Kebanyakan internet digunakan sebagai alat hiburan saja, seperti bermain *games*, hanya mengubah status Facebook, bergosip ria di Twitter, dan membuka situs porno atau hal-hal negatif lainnya.

Hal inilah yang membuat anak sekolah tak mendapatkan manfaat dari internet sehat. Padahal internet sehat akan membuat diri Anda hebat jika Anda mampu memanfaatkan internet untuk menciptakan informasi. Andalah yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna internet. Tanpa disadari, Anda telah menjadi pusat sumber belajar (PSB) bagi mereka. Anda telah menjadi guru untuk yang lainnya.

Di era globalisasi saat ini, di mana informasi sangat dibutuhkan, maka diperlukan orang-orang yang mampu menuliskan informasi. Baik itu berupa berita atau informasi penting lainnya. Bila Anda memiliki hobi menulis, maka internet akan mengantarkan Anda menjadi orang hebat seperti Bapak Mario Teguh, seorang motivator hebat dari Indonesia.

Asalkan Anda disiplin dalam menulis, mampu konsisten, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menulis setiap hari, maka nantikan apa yang terjadi. *Gak* percaya? Buktikan aja ya ...!

menulis setiap hari REVISI.indd 168 14/10/2011 11:32:17

MENULIS DENGAN HATI MEMANG INDAH

Membaca tulisan Kang Haji Pepih dan Mas Isjet, dua orang tim admin *Kompasiana* membuat saya terharu. Mereka adalah orang-orang yang mampu menulis dengan hatinya. Tentu dengan gaya menulis yang tak sama. Sebab kita dilahirkan memang berbeda. Namun ada pelajaran penting yang dapat saya ambil, menulis dengan hati memang indah. Bahkan sangat indah. Seperti peserta didik saya yang sedang menggambar dengan penuh kehati-hatian agar pesan yang disampaikan dalam gambar dapat tertangkap dengan jelas dari mereka yang melihatnya.

Bagi Anda yang belum menulis dengan hati, tentu akan menganggap tulisan mereka biasa-biasa saja, tetapi bagi Anda yang telah terbiasa menulis dengan hati, maka akan terasalah hati Anda akan bertaut mesra dengan hati penulisnya. Pesan yang disampaikan pun masuk ke hati Anda, dan Anda pun memahami apa inti sari tulisan itu.

Terkadang saya suka senyum-senyum sendiri melihat komentar teman-teman yang beragam. Ada yang menanggapinya dengan serius, dan ada pula dengan canda tawa. Di sanalah terlihat pribadi dari ko-

menulis setiap hari REVISI.indd 169 14/10/2011 11:32:17

mentator yang bersangkutan. Ada pribadi yang *happy*, dan ada juga pribadi yang lagi *bad mood*.

Bagi saya, kekuatan menulis dengan hati sangat dahsyat luar biasa. Itu terlihat dari respons pembaca tulisan Anda. Bila kemudian tulisan kita kurang direspons, bukan berarti tulisan kita jelek, tetapi momennya yang barangkali kurang tepat. Banyak sekali tulisan teman-teman yang bagus, tetapi luput dari mata pembaca.

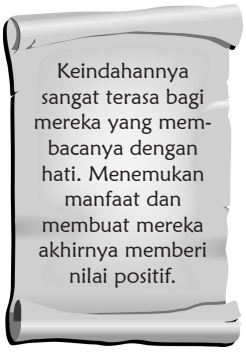

Menulis dengan hati memang indah. Saya banyak membaca tulisan Mas Gede Prama yang menggoda. Setiap kali membacanya, pastilah ada semangat dalam diri ini yang menggelora untuk memperbaiki diri. Tulisan Mas Budiman Hakim beda lagi. Beliau selalu bertutur dengan bahasa yang ringan dan *kocak*. Sering kali saya tertawa terbahak-bahak sendirian di depan laptop. Itulah contoh menulis dengan hati.

Kembali ke tulisan Mas Isjet yang merasa orang biasa, dengan cerita yang begitu mengalir deras. Anak betawi asli yang tak ketinggalan zaman. Runut dan enak dibaca. Begitu pun dengan tulisan Kang Haji Pepih, lembut dan sangat menyejukkan. Tulisan seorang yang matang dalam berpikir dan bijak dalam bertindak. Seorang yang saya kenal dari bumi Parahiyangan.

Bagi saya menulis dengan hati memang luar biasa. Saya sering mendapatkan itu dari tulisan teman-teman di *Kompasiana*. Bahkan ada yang menulisnya dengan gaya humor tingkat tinggi yang tak semua orang bisa melakukannya. Itulah kehebatan menulis dengan hati.

Saya membaca Kompas cetak hari ini, Sabtu 4 Desember 2010. Saya membaca tulisan Mas Rene Suharsono di halaman 41 di kolom *Tips* karir ULTIMATE-U. Kita memang harus keluar dari penjara

menulis setiap hari REVISI.indd 170 14/10/2011 11:32:17

pikiran dan melakukan hal baru dan nikmati hidup. Itulah yang sebenarnya membuat tulisan kita terasa indah, enak dibaca, dan memberikan manfaat buat orang lain.

Lalu bagaimana bila ada orang yang syirik pada tulisan Anda? Misalnya tulisan Anda dinilai tidak penting atau asal tulis? Ya santai saja. Mungkin saja orang itu sedang menghadapi kondisi kejiwaan yang membuatnya menjadi jahil dengan orang lain. Sama halnya dengan peserta didik saya yang pintar, terkadang iseng menjahili temannya. Itulah hidup, tak semua orang bisa sama dan satu pemikiran dengan kita. Kadang iseng menjadi santapannya sehari-hari. Hanya saja, iseng itu ada yang bernilai positif dan ada juga yang negatif. Suatu saat saya akan bercerita soal ini.

Akhirnya menulis dengan hati memang indah. Keindahannya sangat terasa bagi mereka yang membacanya dengan hati. Menemukan manfaat dan membuat mereka akhirnya memberi nilai positif. Namun bagi mereka yang hatinya berkarat bahkan rusak, perlu terapi jiwa untuk mereka. Saya siap untuk menolongnya kembali ke jalan yang benar. Saya pun siap menjadi gurunya. Sebab *Kompasiana* adalah rumah sehat yang harus terjaga dari mereka yang tak memiliki hati nurani.

menulis setiap hari REVISI.indd 171 14/10/2011 11:32:17

MENGAPA BANYAK MAHASISWA YANG LAMA LULUSNYA?

Sudah banyak sekali mahasiswa yang lama lulusnya. Bukan karena mereka tidak cerdas atau pintar, tetapi karena mereka tak fokus dalam menulis karya tulis ilmiahnya. Hal ini disebabkan, ketika mereka kuliah, kebiasaan menulis apalagi menulis karya tulis ilmiah tidak terbiasakan dengan baik. Membaca buku pun bukan lagi aktivitas penting sehingga wajar saja, ketika mahasiswa S1 akan menyelesaikan studinya, selalu terkendala menulis skripsi dan mengalami kesulitan ketika harus memulainya. Begitu pun dengan mahasiswa S2 dan S3 yang harus membuat tesis dan disertasinya.

Ketika saya menjadi mahasiswa S1, saya berusaha keras untuk lulus tepat waktu. *Alhamdulillah* saya lulus tepat pada waktunya selama 8 semester (4 tahun). Bahkan saya lulus paling dulu dari teman-teman satu angkatan. Pada saat menulis skripsi saya sangat fokus dengan penelitian saya, dan berusaha keras untuk dapat menuliskannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Selain berkonsultasi dengan dua orang dosen pembimbing yang ditunjuk oleh ketua jurusan, saya berkonsultasi juga dengan para dosen lainnya. Bahkan salah satu dosen yang saya temui adalah seorang guru besar atau profesor yang biasa menguji mahasiswa S2 dan S3.

Dari banyak bertanya kepada para dosen itu, saya akhirnya mampu menuliskan dan menemukan bentuk karya tulis ilmiah yang telah dibaca banyak ahli di bidangnya. Baik dari sisi penulisan ilmiahnya

menulis setiap hari REVISI.indd 173 14/10/2011 11:32:17

maupun sisi lainnya. Alhasil, pada saat ujian terbuka, saya berhasil menjawab semua pertanyaan dewan penguji, dan dinyatakan lulus dengan sangat memuaskan. Skripsi saya pun tidak terlalu banyak perbaikan, sehingga dua hari kemudian saya sudah bisa memperbaikinya, dan meminta tanda tangan dosen pembimbing, dan juga dosen penguji ahli.

Ketika saya menyelesaikan tesis S2, saya pun melakukan hal yang sama. Selain dua profesor yang ditunjuk menjadi pembimbing, saya pun berkonsultasi dengan para profesor lainnya untuk berdiskusi tentang masalah penelitian saya. Dari hasil diskusi itulah banyak solusi saya dapatkan, dan segera saya tuangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. *Alhamdulillah*, lagi-lagi saya lulus pertama kali dari satu angkatan. Padahal, selama kuliah di S1 dan S2 saya selalu aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.

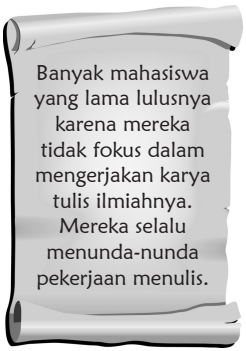

Mahasiswa Tidak Fokus

Banyak mahasiswa yang lama lulusnya karena mereka tidak fokus dalam mengerjakan karya tulis ilmiahnya. Mereka selalu menunda-nunda pekerjaan menulis. Padahal, untuk sebuah karya tulis ilmiah, dibutuhkan ketelitian, dan harus banyak membaca buku untuk mendukung kerangka teorinya. Bila tidak, kita akan kesulitan dalam merangkai kata menjadi kalimat yang indah dan merajutnya menjadi sebuah topik penelitian yang layak untuk diteliti dan akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

Kebanyakan teman saya yang lulus lama, mereka sering kali tidak fokus dan menggampangkan masalah. Ketika waktunya sudah dikejar *deadline*, dan ada teguran dari ketua jurusan, barulah mereka tergopoh-gopoh mengerjakannya. Bahkan ada beberapa teman yang

menulis setiap hari REVISI.indd 174 14/10/2011 11:32:18

melakukan jalan pintas, *Copy paste* karya tulis orang lain atau terpaksa dibuatkan oleh biro jasa pembuatan karya tulis yang sekarang ini sangat mudah kita temui di sekitar kampus.

Seharusnya, bila kita ingin lulus cepat, harus ada keinginan dari dalam diri untuk fokus dengan masalah yang ditelitinya, lalu segera menuliskan apa saja yang terjadi setiap harinya. Bila kita sibuk atau sudah bekerja pada saat kuliah, maka sisihkanlah minimal satu jam saja setiap harinya untuk fokus dengan hasil penelitian kita. Seringseringlah berkonsultasi dengan para dosen pembimbing, meskipun terkadang kita menemui kekecewaan karena sering kali tak nyambung dengan apa yang kita inginkan. Bila sudah begitu, Anda harus mampu beradu argumentasi, dan berusahalah dekat dengan dosen pembimbing. Bila kita sudah ada dalam hati mereka, tentu mereka akan membantu kita dengan sepenuh hati. Ingatlah sebuah pepatah, tak kenal maka tak sayang! Jadikanlah diri kita untuk selalu dikenal oleh dosen pembimbing kita, dan perbanyak komunikasi di saat menulis dan membuat laporan hasil penelitian.

Malas Membaca dan Malas Pula Menulis

Penyakit yang paling sering ditemui oleh mahasiswa semester akhir adalah mereka malas membaca, dan malas pula menulis. Mereka inginnya serba instan. Langsung bisa dengan cara *"copas"* atau ambil teori dari sana sini tanpa capek-capek membuka buku. Apalagi dengan adanya internet, kita tak perlu membaca buku dalam bentuk yang utuh. Tetapi sebenarnya, kita *agak* dirugikan bila tak membaca buku secara utuh. Sebab ruh dari buku itu atau pesan yang disampaikan oleh penulisnya belum tentu sampai ke otak kita. Sebaiknya, bila Anda mencantumkan daftar pustaka dalam karya tulis ilmiah, pastikan Anda sudah membacanya dari A sampai Z agar Anda bisa memahami buku itu secara utuh.

menulis setiap hari REVISI.indd 175 14/10/2011 11:32:18

Bila membaca saja Anda sudah lemah, maka kemampuan Anda dalam menulis pun tentu akan lemah pula. Di situlah pada akhirnya banyak mahasiswa yang menyerah kalah, dan kemudian meninggalkan tugas akhirnya. Kalau sudah begitu, jangan pernah harapkan lulus cepat waktu kalau cara belajar Anda masih seperti itu. Jangan pula mencari kambing hitam dan mengatakan bahwa kesibukan Anda telah membuat Anda menjadi rabun membaca dan lumpuh menulis.

Mahasiswa Malas Meneliti

Hal lainnya yang sering saya temui kenapa banyak mahasiswa yang lama lulusnya adalah malas meneliti. Banyak mahasiswa yang masih malas meneliti. Padahal budaya meneliti itu harus sudah ada ketika tahun pertama kita diajarkan metode-metode penelitian. Ini terlihat dari sedikitnya mahasiswa yang suka di laboratorium bagi mereka yang mengambil kuliah di bidang yang ada keterkaitannya dengan laboratorium. Bila jenis penelitian kita eksperimen, jelas keberadaan laboratorium sangat kita butuhkan untuk menguji hipotesis kita. Bila kita malas untuk berlama-lama di laboratorium, jangan harapkan penelitian kita cepat selesai.

Begitu pun dengan mahasiswa yang meneliti di bidang sosial. Mereka harus mampu mencari data yang akurat dan benar-benar bisa diukur serta otentik dalam mendukung karya tulisnya. Bila mereka tak bisa membuktikan datanya secara lengkap, maka jangan harapkan laporan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing.

Budaya meneliti jelas harus ada dalam diri bila kita ingin cepat dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah kita. Olahlah data penelitian kita dengan baik dan saksama, sehingga hasil penelitian itu dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan orang banyak, dan bukan hanya masuk museum atau perpustakaan belaka. Saya masih ingat, peralatan *trainer* instalasi listrik yang saya buat, banyak membantu para maha-

menulis setiap hari REVISI.indd 176 14/10/2011 11:32:18

siswa elektro dalam mempelajari hubungan dasar instalasi listrik, dan bahkan saat ini banyak digunakan oleh sekolah SMK jurusan Listrik.

Akhirnya, mengapa banyak mahasiswa yang lama lulusnya dapat kita lihat dari kemampuan mahasiswa yang bersangkutan dalam me-*manage* waktu dengan baik. Selalulah fokus dengan penelitiannya dan rajin membaca dan menulis serta senang meneliti. Bila mahasiswa tak senang meneliti, maka jangan harapkan dapat lulus cepat dan tepat waktu karena prasyarat lulus adalah Anda harus melakukan penelitian yang bersifat ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan pada saat Anda maju dalam sidang karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk skripsi, tesis, ataupun disertasi.

Semoga tulisan yang berdasarkan pengalaman pribadi ini dapat membantu memotivasi Anda yang saat ini menjadi mahasiswa untuk dapat lulus cepat, dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Berusahalah untuk mendapatkan beasiswa, sebab dengan adanya beasiswa itu, mau tak mau Anda dituntut untuk segera menyelesaikan kuliah Anda secepat-cepatnya.

menulis setiap hari REVISI.indd 177 14/10/2011 11:32:18

menulis setiap hari REVISI.indd 178 14/10/2011 11:32:18

TIPS PRAKTIS MENULIS DI BLOG KOMPASIANA

Hari ini adalah hari yang bersejarah bagi Intan dan Berlian, karena untuk pertama kalinya mereka belajar naik sepeda. Keduanya dengan senang mengarungi pengalaman baru itu. Mula-mula dipegangi ayahnya, tapi lama-kelamaan dilepas sendiri. Setiap hari, sepulang sekolah Intan selalu belajar sendiri, meski berkali-kali ia jatuh, terluka, dan ditertawakan teman-temannya. *Oke no problem*, *it's oke!* begitulah Intan selalu tenang menanggapinya. Namun sebaliknya, Berlian hanya belajar hari Minggu saat ayahnya libur. Ia selalu ingin dibimbing ayahnya. Dua minggu kemudian Intan telah mahir mengendarai sepeda sedangkan Berlian belum berani naik sepeda sendiri. Ia segan belajar karena takut diejek teman-temannya.

Cerita singkat di atas adalah kejadian nyata, karena kedua anak itu adalah anak kandung Omjay sendiri. Seperti juga naik sepeda, belajar menulis artikel juga demikian. Semakin berani sering belajar, mencoba dan mencoba, semakin Anda mahir dan menguasai seluk-beluk menulis artikel. Bagi kalian sebagai siswa SMP, mungkin menulis bukanlah hal yang baru. Namun bagi siswa di SMP, menulis artikel adalah sesuatu hal yang baru. Setiap melakukan sesuatu yang baru biasanya kita merasa sulit memulainya. Tapi, tidak sulit kalau Anda menganggap menulis itu mudah.

Artikel adalah suatu bentuk tulisan yang merupakan buah pikiran, ide, atau gagasan dari penulis terhadap suatu masalah dan bagaimana

menulis setiap hari REVISI.indd 179 14/10/2011 11:32:18

solusinya. Berikut ini ada 10 *Tips* praktis dalam menulis artikel, yang dapat diaplikasikan dalam menulis di *blog* Anda.

1. Temukan Tema yang Menarik (TTM)

Misalnya di sekolah Anda ada berita menarik yang perlu ditulis. Tentu sebagai seorang yang mempunyai kesenangan menulis, berita ini bisa dijadikan bahan tulisan untuk *blog* yang Anda kelola. Contoh: Pacaran di sekolah, *boleh nggak sich?* Mengapa makin banyak anak SD dan SMP bunuh diri? Apa sih bahayanya pornografi? dan sebagainya.

2. Buat Kerangka Tulisan (BKT)

Menulis itu seperti menggambar orang. Ada kepala, badan, dan kaki. Misalnya Anda mau menulis prestasi siswa SMP Labschool Jakarta. Buat bagian kepala artikel dulu dengan judul yang singkat, data prestasi dan upaya meraih prestasi menjadi badan tulisan, dan komentar masyarakat menjadi kaki tulisan Anda. Bila Anda pandai merangkainya, Anda akan jadi penulis hebat dan jangan kaget bila *blog* Anda banyak dikunjungi orang lain.

3. Cari Data Penunjang (CDP)

Seperti layaknya membuat kue donat, maka Anda harus dapat mengumpulkan bahan-bahan (tepung terigu, gula, oven, dst.). Begitu pun dalam tulisan, Anda harus dapat mengumpulkan datanya. Data ini dapat Anda peroleh dari buku sekolah, buku di perpustakaan, kliping koran, majalah, dan bahkan dari internet itu sendiri. Adanya data penunjang akan membuat tulisan Anda benar-benar dapat dipercaya (kredibel), dan tidak asal tulis atau comot.

menulis setiap hari REVISI.indd 180 14/10/2011 11:32:18

4. Susun dengan Runut (SDR)

Usahakan pembaca mendapat kepuasan setelah membaca artikel Anda. Ulaslah masalah dari A sampai Z. Anda akan mendapatkan komentar positif dari para *blogger* kalau Anda mampu menuliskannya dengan runut. Kepandaian menyusun kalimat dengan runut akan didapati secara alamiah bila Anda rajin menulis.

5. Gunakan Bahasa yang Menarik (GBM)

Jika tulisan Anda ingin dikenal dan terkenal, maka Anda harus memakai bahasa yang mudah dimengerti oleh para pembacanya. Apalagi bila yang Anda sampaikan itu menggunakan bahasa yang pas untuk anak remaja. *Wow* ... sudah pasti tulisan Anda akan menjadi tulisan yang favorit.

6. Beri Kesan Penting (BKP)

Anda harus dapat menyampaikan bahwa tulisan Anda itu penting dan kudu dibaca oleh orang banyak, caranya dengan menyisipkan kesan penting di dalamnya, misalnya Anda berl*agak* saja seperti seorang penulis hebat yang membuat orang terkesima membaca tulisan Anda. Pokoknya *pede abis dech!*

7. Beri Ilustrasi/Foto yang Keren (BIFK)

Untuk menambah ketertarikan para pembaca terhadap tulisan di *blog* Anda, tambahkan ilustrasi atau foto yang keren sehingga tulisan menjadi semakin hidup dan menarik hati pembacanya. Karena Anda menulis di *blog*, maka foto yang Anda sisipkan harus diperkecil dulu kapasitasnya agar cepat dan dapat dibuka ketika orang men*gak*ses *blog* Anda. Sebaiknya gunakan *software* Adobe Photoshop untuk membuat foto menjadi semakin indah.

menulis setiap hari REVISI.indd 181 14/10/2011 11:32:18

8. Jangan Takut Mem-posting/Mem-publish (JTM)

Jangan takut mengirimkan tulisan Anda ke dunia maya melalui *blog* yang sudah Anda buat. Kalau Anda sudah mengikuti poin 1 s.d. 7 di atas, cepat saja *posting* atau *publish* tulisan Anda itu. Keberanian akan membuat tulisan Anda dikenal oleh banyak orang. Ketika Anda memberanikan diri untuk menulis, maka Anda akan jadi penulis hebat dan terkenal. Karena itu jangan takut untuk terus-menerus mem-*posting* tulisan di *blog*.

9. Diary-mu Sumber Ide (DSI)

Gali cerita lucu, pengalaman pribadi, kakak, saudara, teman, atau siapa saja yang Anda temui. Buatlah menjadi tulisan yang menarik di dalam *blog* yang Anda kelola. Boleh juga ditambah dengan bumbu sedikit atau dikurangi sedikit bumbunya biar tambah seru tulisannya. Pokoknya gali terus *diary* Anda sebagai sumber ide. Karena itu biasakan mempunyai *diary*, agar Anda mudah dalam melebarkan tulisan. Bahkan, Anda akan menjadi terkenal seperti Kak Raditya Dika dengan *blog*nya yang keren abis itu.

10. 3M (Mulai dari hal kecil, Mulai dari diri sendiri, dan Mulai saat ini!)

Kalau mau menulis, jangan menunggu hari esok. Menulis saja langsung. Soalnya memori otak Anda kan terbatas. Karena itu mulailah menulis dari hal yang kecil lebih dahulu, lalu mulai juga menulis dari diri Anda sendiri, dengan seringnya Anda menceritakan kekonyolan diri Anda sendiri. Pokoknya mulai saat ini Anda harus berjanji dengan diri Anda untuk terus menulis setiap hari di *blog* yang Anda kelola tentunya.

menulis setiap hari REVISI.indd 182 14/10/2011 11:32:18

MARI MEMBANGUN BLOG UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN

Omjay salut sama anak-anak SMP yang sudah pintar membuat media pembelajaran berbasis *blog*. Omjay bahkan tak menyangka kalau anak SMP itu sudah bisa melakukannya. *Blog* memang hebat dan bahkan bisa seperti setajam pisau. *Blog* akan menjadi baik bila dimanfaatkan oleh orang-orang baik dan akan menjadi berbahaya bila dimanfaatkan oleh orang jahat. Apalagi bila *blog* dimanfaatkan untuk hal-hal yang berbau SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-Golongan).

Omjay akan senang sekali bila Anda kreatif dan memanfaatkan *blog* untuk menunjang pembelajaran Anda di sekolah. Misalnya, bila Anda rajin merangkum atau meringkas setiap pelajaran yang dikuasai dan kemudian mem-*posting*-nya di *blog* Anda, maka Anda sudah dapat pahala banyak tuh. Kenapa? Karena tulisan itu sangat membantu teman-teman Anda yang malas membuat rangkuman dan malas membaca buku sampai habis. Coba Anda bayangkan, bila setiap siswa mampu untuk berbagi dalam penguasaan materi pelajaran, tentu Anda akan jadi "tutor teman sebaya". Mereka bisa belajar dari *blog* yang Anda buat. Mereka bisa belajar matematika, fisika, biologi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya.

menulis setiap hari REVISI.indd 183 14/10/2011 11:32:18

Kalau Anda mau berbagi ilmu dalam *blog*, tentu ilmu yang Anda kuasai akan semakin mantap. Anda bisa belajar dari falsafah mata air, semakin diambil semakin bening airnya. Tidak ada satu pun mata air yang semakin diambil, airnya semakin bertambah keruh. Malah justru sebaliknya semakin jernih alias bening.

Semakin Anda rajin membuat media pembelajaran berbasis *blog*, maka Anda sudah seperti dosen perguruan tinggi yang memberikan tugas-tugas kuliahnya lewat internet. Di sinilah Anda ditantang membangun *blog* untuk pembelajaran. Seperti apa yang sudah Omjay lakukan, yaitu memasukkan semua hal yang berhubungan dengan materi pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Untuk bisa melihat contohnya Anda bisa melihat di materi-tik-smp.*blog*spot.com.

Anda bisa juga belajar tentang *blog* sebagai media pembelajaran dari Kak Aya, seorang alumni SMP Labschool yang rajin menulis dan membuat artikel sehingga pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggrisnya bagus. Untuk bisa melihat *blog* Kak Aya, Anda bisa melihat di ayaelectro.wordpress.com. Dalam *blog* itu Anda bisa juga belajar dengan Kak Aya bagaimana mengelola majalah sekolah. Pokoknya bakal banyak ilmu yang akan Anda dapatkan dari *blog*nya Kak Aya. Coba deh kunjungi *blog*nya! Anda pasti akan mendapatkan pengetahuan baru.

Kiat Membangun Blog Pembelajaran

Ada beberapa hal penting yang harus Anda perhatikan dalam membangun *blog* untuk pembelajaran yang disukai oleh siswa SMP. Hal-hal penting itu adalah sebagai berikut.

1. Kemauan

Anda harus memiliki kemauan yang kuat dan minat yang tinggi dalam mengelola *blog* pembelajaran ini. Sebab, Anda tidak digaji

menulis setiap hari REVISI.indd 184 14/10/2011 11:32:18

dalam mengelolanya. Tetapi bila Anda memiliki kemauan yang kuat untuk belajar, Omjay yakin Anda akan bisa membangun *blog* untuk pembelajaran yang bermanfaat untuk semua.

2. Kerja Keras

Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras. Semua kesuksesan itu dimulai dari kerja keras, dan dilakukan secara bertahap. Dalam membangun *blog* untuk pembelajaran, Anda benar-benar dituntut untuk kerja keras. Memasukkan dan menuliskan materi pembelajaran yang menarik sehingga akan banyak orang yang berkunjung ke *blog* itu. Selain itu, lakukan pula promosi ke teman-teman Anda.

3. Kerja Cerdas

Anda harus bekerja cerdas agar *blog* yang Anda buat menarik hati para pengguna internet agar mau belajar di *blog* Anda. Cara cerdas itu adalah buat *blog* Anda semenarik mungkin, lalu kirimkan e-mail ke teman-teman Anda yang isinya bahwa Anda telah membangun *blog* untuk media pembelajaran. Bila *blog* yang Anda buat mendatangkan manfaat untuk teman-teman Anda, Omjay yakin mereka akan menjadi pengunjung tetap *blog* Anda itu.

4. Kerja Ikhlas

Karena Anda tidak dibayar dalam pengelolaan *blog* ini, maka Anda harus ikhlas dalam mengelolanya. Serahkan segala sesuatu-nya pada Tuhan Pemilik Bumi. Niatkan dalam diri Anda bahwa *blog* yang Anda kelola itu dibangun memang dengan niat untuk berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman. Ketika niat itu ikhlas, nantikan keajaiban *blog* yang akan Anda temui dan lihatlah apa yang terjadi. Mengisi tulisan di *blog* seakan Anda memiliki tabungan yang nanti akan tumbuh menjadi bertambah banyak. Bila Anda mengerjakan segala sesuatu

menulis setiap hari REVISI.indd 185 14/10/2011 11:32:18

dengan ikhlas karena Tuhan Pemilik Alam Semesta, maka Anda pasti akan dituntun oleh-Nya dan diberi kekuatan hebat untuk membangun *blog* pembelajaran. *Percaya deh sama Omjay!*

5. Kerja Tuntas

Mengerjakan semua tugas harus sampai tuntas atau selesai. Kalau Anda sudah terbiasa mengerjakan sesuatu sampai tuntas, maka Anda akan menjadi orang yang profesional di bidangnya. Biasakan kerja sampai tuntas, dan jangan meninggalkan tanggung jawab Anda di tengah-tengah proses pekerjaan. Bila Anda mempunyai keinginan membangun *blog* untuk pembelajaran, maka Anda harus menyelesaikan materi-materi esensial yang dapat membantu teman-teman Anda memahami materi yang diberikan oleh guru.

6. Koneksi

Memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman Anda alias "gaul". Kalau Anda orang yang gaul, maka akan dengan mudah membangun *blog* untuk pembelajaran. Mengapa? Karena Anda akan mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh mereka dalam menunjang pembelajarannya di sekolah. Anda pun harus pandai juga bergaul dengan guru, sehingga ketika Anda mengalami kesulitan akan ada guru yang membantu Anda dengan sepenuh hati. Di dalam membangun *blog* untuk pembelajaran, koneksi ini sangat penting. Sebab Anda akan dapat dengan mudah menyebarkan *blog* tersebut karena jaringan pergaulan Anda yang luas.

7. Komitmen

Komitmen adalah sungguh-sungguh memegang janji yang telah diucapkan. Jadi jangan patah semangat ketika dalam perjalanan membangun *blog* Anda menghadapi tantangan yang berat. Tidak ada ke-

menulis setiap hari REVISI.indd 186 14/10/2011 11:32:18

suksesan tanpa perjuangan. Diperlukan komitmen yang tinggi dalam mewujudkan mimpi itu. Karena itu, komitmen Anda harus terus terjaga dalam membangun *blog* pembelajaran.

8. Konsisten

Anda harus tetap teguh dalam pendirian. Tidak mudah goyah ketika ada yang mencibir. Pada saat kita melakukan kebaikan, ada saja orang yang iri, karena itu Anda harus konsisten dalam pelaksanaannya. Berdisiplin dengan waktu dan penuhi jadwal yang telah Anda buat sendiri. Sekali Anda melanggar apa yang sudah dijanjikan dengan diri Anda sendiri, maka Anda akan menjadi orang yang inkonsistensi. Karena itu, biasakan konsisten dengan apa yang telah kita lakukan dan hadapi tantangan dengan penuh percaya diri atau PD. Omjay yakin Anda pasti bisa! Sebab Anda melakukannya dengan penuh rasa PD yang tinggi.

9. Kreativitas

Orang yang kreatif selalu memiliki kreativitas tinggi dalam membangun *blog* pembelajaran. Otaknya selalu menemukan hal-hal baru. Dia tidak mau *blog* yang dikelola merupakan hasil karya orang lain. Orang yang memiliki kreativitas yang tinggi selalu berupaya mencari sendiri ide-ide *brilian* yang ada dalam otaknya. Orang yang kreatif itu biasanya menghasilkan sesuatu yang unik. Karena keunikan itulah yang membuat dirinya berbeda dengan orang lain. Cobalah Anda belajar dari *blog-blog* yang kreatif, seperti *blog*nya Mas Raditya Dika yang ramai pengunjung.

10. Kontekstual

Apa yang Anda tuliskan dalam *blog* pembelajaran sebaiknya bersinggungan langsung dengan kehidupan nyata siswa. Dengan Anda

menulis setiap hari REVISI.indd 187 14/10/2011 11:32:18

membuat tulisan yang kontekstual akan membuat teman-teman Anda merasa terbantu dari tulisan Anda itu. Karena itu, menulislah sesuatu yang bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari. Jangan menulis sesuatu yang tidak kontekstual.

11. Kredibel

Blog yang Anda buat harus dapat dipercaya oleh para *blogger* lainnya. Buat tulisan yang menarik dan bukan *Copy paste* dari *blog* orang lain. Ketika *blog* Anda dianggap kredibel oleh orang lain, maka akan banyak pengunjung yang singgah membaca tulisan-tulisan Anda. Karena itu, mulailah membangun kredibilitas dalam pengelolaan *blog* Anda di internet.

12. Kolaboratif

Anda harus bisa mencari teman yang dapat bekerja sama dalam membangun *blog* pembelajaran. Tidak ada orang yang sukses tanpa bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, carilah teman yang bisa berkolaborasi dengan Anda dalam membangun *blog* pembelajaran. Orang-orang yang sukses biasanya bisa bekerja sama dengan orang lain. Saling berbagi tugas dan menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh amanah. Bila kalian bisa saling mengisi dan berbagi dalam *blog* pembelajaran, Omjay yakin kolaborasi yang Anda lakukan dengan siswa lainnya akan membuahkan hasil.

Demikianlah sedikit ilmu yang Omjay dapat sampaikan. Selamat mencoba dan membangun *Blog*. Kelola *blog* Anda itu dengan sepenuh hati. Mari membangun *blog* untuk mendukung pembelajaran.

menulis setiap hari REVISI.indd 188 14/10/2011 11:32:18

KETIKA TULISANMU MENGGEBU-GEBU

Ketika tulisan Anda menggebu-gebu, atur irama kata menjadi kalimat yang indah dan menyentuh hati. Dengan demikian, tulisan Anda terasa bernyawa, dan menggembirakan semua orang yang membacanya.

Ketika tulisan Anda menggebu-gebu, jangan hancurkan diri Anda karena ketidakfokusan dalam menuangkan ide yang ada dalam alam pikiran Anda. Lebih baik pelan tetapi sampai daripada terlalu cepat tapi tak bermanfaat.

Sebab menulis itu seperti berolahraga otak. Semua panca indra Anda bekerja sama untuk menikmati rangkaian kata-kata penuh canda namun bermakna. Humor menjadi bumbu tulisan Anda yang membuat tulisan tersebut menghibur orang lain dan *mesem-mesem* di depan komputer.

Saya memang tak pandai merangkai kata-kata indah. Tetapi setidaknya saya sudah mencoba merangkainya menjadi kata-kata yang penuh makna, dan saya percaya akan ada orang lain yang membaca ungkapan hati ini. Mampu menangkap maknanya, dan pada akhirnya memberikan tanggapannya.

menulis setiap hari REVISI.indd 189 14/10/2011 11:32:19

Ketika tulisan Anda menggebu-gebu, tahanlah sejenak ide lainnya. Fokus kepada ide awal Anda, sebab tak mungkin Anda mau pergi ke pasar Senen, tetapi justru pasar Pramuka yang Anda datangi. Fokus adalah kunci dari sebuah tulisan. Bila Anda tak fokus dengan tulisan, maka pesan Anda tak akan sampai ke hati pembaca.

Fokus adalah kunci dari sebuah tulisan. Bila Anda tak fokus dengan tulisan, maka pesan Anda tak akan sampai ke hati pembaca.

Ketika tulisan Anda menggebu-gebu, teruslah tangkap ide Anda itu, dan tuangkan langsung dalam selembar kertas atau buka laptop Anda. Biarkan kata-kata mengalir deras secara liar dari otak Anda. Biarkan itu menyembur kuat seperti Gunung Merapi dengan erupsinya. Atau seperti semburan Gunung Bromo dengan keindahannya.

Ketika tulisan Anda menggebu-gebu, itu tandanya Anda memiliki minat dan bakat yang tinggi untuk menjadi seorang penulis hebat. Pujilah diri Anda sendiri. Sebab dengan memuji diri sendiri, alam bawah sadar Anda akan mengatakan, "Aku pasti bisa seperti mereka."

Ketika tulisan Anda menggebu-gebu, maka kumpulkan itu di *Kompasiana*. Sebab *Kompasiana* adalah *blog keroyokan* yang ramai sekali penghuninya. Yakinkan mereka bahwa tulisan Anda itu adalah tulisan yang keluar dari hati Anda. Bukan plagiat apalagi hanya untuk sebuah ambisi. Katakan kepada dunia bahwa Anda menulis dengan niat untuk berbagi. Ya, hanya untuk berbagi, dan bukan popularitas.

menulis setiap hari REVISI.indd 190 14/10/2011 11:32:19

HERFEN SURYATI, GURU WANITA HEBAT YANG MENGINSPIRASI

Salah seorang guru wanita asal Kota Taman bernama Herfen Suryati berhasil menjadi juara pertama pada lomba multimedia presentasi pembelajaran tingkat nasional tahun 2010 yang diselenggarakan Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekom) Kemendiknas RI di Jakarta, beberapa waktu lalu. Saya tak kaget mendengarkan kabar ini, sebab beliau adalah langganan juara dalam setiap lomba kompetensi yang dilaksanakan oleh Kemendiknas.

Ibu Herfen Suryati berhasil mengungguli sembilan pemenang tingkat regional lainnya. Sementara penghargaan kemenangan diserahkan Wakil Mendiknas Prof. Dr. Fasli Jalal didampingi Dirjen Dikti Prof. Dr. Djoko S. dan Kepala Pustekkom Dr. Lilik Gani pada acara malam penganugerahan festival e-pendidikan di gedung Kemendiknas Senayan Jakarta.

Ibu Herfen Suryati adalah teman saya yang banyak membantu saya dalam memberikan informasi tentang adanya banyak lomba untuk guru yang dilaksanakan rutin tiap tahun oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Bertemu beliau pada saat itu di Hotel Millenium Jakarta pada tahun 2009 di acara Simposium Hasil Penelitian Balitbang Kemendiknas. Beliau juga yang mendorong saya

menulis setiap hari REVISI.indd 191 14/10/2011 11:32:19

untuk terus aktif menulis dalam bidang karya tulis ilmiah guru. *Alhamdulillah*, berkat motivasi darinya saya berhasil ikut Simposium Hasil Penelitian di tahun 2010 di Hotel Bidakara.

Prestasi Ibu Herfen Suryati sangat luar biasa. Dari *blog*nya kita dapatkan segudang prestasinya sebagai berikut.

1. "Segudang Prestasi Seorang Guru Biologi" (Laporan Utama, Majalah Guruku bulan Agustus 2010). www.majalahguruku.com
2. "Pengamatan Difusi-Osmosis dengan Bawang Bombay" ('Media Pembelajaran' Majalah Guruku bulan Mei 2010). www.majalahguruku.com
3. "Satu dari 100 Perempuan Terinspiratif tahun 2010" versi Majalah Kartini Edisi Khusus 2010. (Peringatan Hari Kartini 2010). www.majalahkartini.com
4. "Satu dari 40 Tokoh Pembawa Pembaharuan di Indonesia versi Koran Media Indonesia" (Judul berita: *Herfen Suryati Guru Bersenjatakan Blog dan Facebook*), Edisi 9 Februari 2010. http://www.anax1a.pressmart.net/mediaindonesia/MI/MI/02/09/INDEX.SHTML
5. "Penerima Awang Faroek Education Award bulan Januari 2010. Penghargaan Tertinggi Bidang Pendidikan dari Gubernur Prov. Kaltim"
6. "Penghargaan Guru Berprestasi dan Berjasa Provinsi Kaltim tahun 2009 dari Disdik Provinsi Kaltim"
7. "Tiga Guru Bontang Raih Penghargaan Bidang Pendidikan dari Mendiknas"
8. "Herfen Suryati, Setahun Raih 4 Penghargaan Nasional dan Internasional"
9. "Pemanggilan Finalis Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tingkat Nasional Tahun 2009"

menulis setiap hari REVISI.indd 192 14/10/2011 11:32:19

10. "Pengumuman Pemenang Lomba Kreativitas Ilmiah Guru LIPI tahun 2009"
11. "Herfen dalam *Innovative Teacher Network*"
12. "Herfen dalam Kompas Ceremonia"
13. "Herfen dalam Kegiatan Perkemahan Ilmiah Remaja Nasional LIPI di Jogyakarta"
14. "LIPI Umumkan Pemenang LKIG dan PPRI ke-17 tahun 2009"
15. "Herfen Suryati, Guru MIPATEK Terbaik di Ajang LKIG LIPI ke-17"
16. "Hasil Lomba Kreativitas Ilmiah Guru LIPI ke-17"
17. "Pengumuman Finalis LKIG ke-17 dan PPRI LIPI 2009"
18. "Herfen dalam Simposium Nasional Pendidikan di Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran (PUSLIJAKNOV) tahun 2009"
19. "Herfen dalam National *Innovative Teacher Competition* Tingkat Nasional di Jogyakarta tahun 2008"
20. "Herfen Suryati sebagai *"The Best Innovative Teacher"* dalam *Event Regional Innovative Teacher Competition* tingkat Asia Pasifik di Kualalumpur 2009"
21. "Herfen Suryati Raih Medali Emas dalam *Event* Lomba Pembuatan Multimedia Pembelajaran Tingkat Nasional di Jakarta"
22. "Herfen Suryati Raih *Science Education Award* dari Toray Jepang 2005"
23. "Herfen Suryati Raih Medali Perunggu dalam *Event* Lomba Pembuatan Multimedia Pembelajaran Tingkat Nasional tahun 2006"
24. "Herfen Suryati Raih Medali Perunggu dalam *Event* Lomba Pembuatan Multimedia Pembelajaran Tingkat Nasional Tahun 2005"

menulis setiap hari REVISI.indd 193 14/10/2011 11:32:19

25. "Herfen Suryati Inovator Pembelajaran dari Kaltim tahun 2005 (Kaltim Pos)"
26. "Herfen Suryati dalam Pemilihan Guru Berprestasi Tingkat Nasional tahun 2009"
27. "Herfen Suryati Guru Berprestasi Tingkat Nasional Tahun 2005"
28. "3 Guru Bontang Juara Lomba Multimedia Tingkat Nasional tahun 2008 (kaltim Pos)"
29. "Herfen Unggul di Lomba Microsoft tahun 2008"

Herfen Suryati ketika menerima penghargaan

Prestasi Ibu Herfen Suryati memang luar biasa. Seorang guru wanita yang menginspirasi banyak orang. Beliau mengatakan bahwa keberhasilannya ini tidak lepas dari doa dan dukungan keluarga dan teman-temannya. "Syukur *Alhamdulillah*, kali ini saya berhasil meraih juara pertama. Penghargaan ini tentu akan menjadi motivasi bagi saya untuk dapat lebih giat lagi. Semua penghargaan yang saya raih ini merupakan rahmat dan karunia Allah SWT, dan keberhasilan ini tidak lepas dari doa dan dukungan keluarga dan teman-teman. Doa dari ibunda tercinta serta dukungan yang besar dari suami dan anak-anakku tercinta," tuturnya.

Berkenalan dengannya selalu saja ada motivasi berharga yang saya dapatkan. Saya bangga bisa berkenalan dengan guru wanita yang hebat ini. Semoga terus melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi yang diampunya. Salut untuk Ibu Herfen Suryati.

menulis setiap hari REVISI.indd 194 14/10/2011 11:32:19

COPY PASTE, NIKMAT EUY!

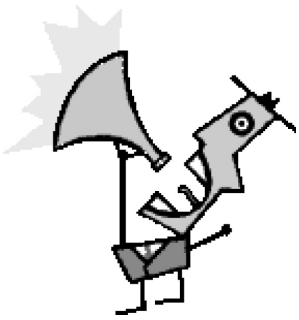

Paling enak memang *Copy paste*. *Gak* perlu mikir, *gak* perlu baca referensi buku, *gak* perlu cari informasi penunjang. *Eh* tahu-tahu sudah jadi tuh artikel. Bagus lagi. Isinya bak seorang intelek yang sudah banyak makan sekolahan. Ada kalimat yang berbau asing. Seolah-olah bahasa asingnya sudah bagus banget. Kita pun menjadi terkagum-kagum dibuatnya.

Copy paste memang nikmat. Tanpa mikir sudah jadi. Hanya tinggal memainkan *mouse* lalu sedikit towel-towel *tuts* di *keyboard* sudah jadi deh. Dalam beberapa hitungan menit saja sudah jadi tuh.

Kalau 100% *Copy paste* pasti gampang diterka. Oleh karena itu, diubahlah sedikit kata-katanya. Seolah-olah itu adalah buah pikirannya. Buah pemikiran seorang intelektual muda.

"Kok Omjay tau?" tukas teman saya.

"Gampang, soalnya aku pernah melakukannya, jujur pernah melakukannya."

"Tapi itu dulu, ketika aku belum *pede* dalam menulis. Ketika aku malas membaca. Tetapi setelah aku membaca pesan budayawan Taufik Ismail aku terbangun dan tersadarkan diri."

menulis setiap hari REVISI.indd 195 14/10/2011 11:32:19

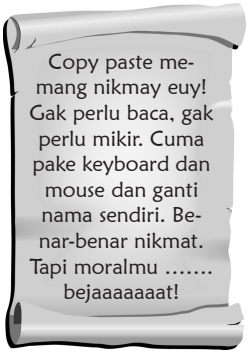

"Apa pesannya Omjay?" teman saya bertanya lagi.

"Kamu mau tahu?" kata saya kepadanya.

"Mau ... mau ... mau," begitu katanya mengangguk dengan pasti.

Lalu saya katakan pesan Pak Taufik Ismail itu:

"Kita telah menjadi bangsa yang rabun membaca buku dan lumpuh menulis"

Kalimat itu begitu menampar saya sebagai seorang guru. Saya lalai di hari pagi, beta lengah di masa muda. Saya malas membaca buku. Bahkan saya tak bisa menulis. Bagi saya menulis adalah pekerjaan menakutkan dan rasanya saya tak akan bisa. Tak akan bisa!

Copy paste memang nikmay euy! Gak perlu baca, *gak* perlu mikir. Cuma pake *keyboard* dan *mouse* dan ganti nama sendiri. Benar-benar nikmat. *Tapi moralmu ……. bejaaaaaaat!*

Yuk tinggalkan *Copy paste*. Sejelek apa pun tulisan kita, itu karya kita sendiri. Seburuk apa pun kalimat kita, itu kalimat kita sendiri. Kita buat sendiri dengan keterbatasan yang ada dalam diri kita.

Mau bisa menulis? Ya sering menulis dan banyak membaca. Itu saja, *gak* ada rumus lainnya.

Masyarakat yang gemar membaca akan dapat menghantarkan bangsanya menjadi bangsa yang maju sebab masyarakatnya menjadi masyarakat yang cerdas dan kaya ilmu pengetahuan.

menulis setiap hari REVISI.indd 196 14/10/2011 11:32:19

ENAKAN MANA? MENULIS SEBELUM TIDUR ATAU SETELAH TIDUR?

Seorang teman *blogger* bertanya kepada saya, "Enakan mana? Menulis sebelum tidur atau setelah tidur?" Pertanyaan spontan itu akhirnya menginspirasi saya membuat tulisan ini. Sebab menarik juga untuk dibahas. Barangkali Anda sering mengalaminya sendiri dan menjadi tahu plus minus menulis. Baik menulis sebelum tidur atau menulis setelah tidur.

Untuk menjawab pertanyaan itu, iseng-iseng saya buat status baru saya di Facebook dengan sebuah pertanyaan:

menulis setiap hari REVISI.indd 197 14/10/2011 11:32:20

Pilih mana, menulis sebelum tidur atau menulis setelah tidur?

Lalu jawab mereka itu adalah:

- Anggraini Rika : *"Sebelum tidur deh."*
- Muni Ika : *"Setelah tidur."*
- Dhitta Puti Sarasvati : *"Kalau lagi ngantuk banget sih setelah, tapi kalau belum terlalu ngantuk sebelum. Hehehe..."*
- Sehat Ihsan Shadiqin : *"yang penting menulis Om Jay."*
- Rizkia Silmi Syahidah : *"tergantung moodnya kpn pak…."*
- Bayu Aji : *"kalo menulis dalam tidur gimana Omjay?"*
- Andini Nursetiani : *"MENULIS SEBELUM TIDUR!!!!" "Soalnya kalo udah tidur,, lupa semua -__-"*
- Dondi Jalil : *"pilih "atau"*

Lucu juga mendapatkan jawaban dari teman-teman itu, dan akhirnya saya pun mempersilakan kepada Anda untuk memilihnya sendiri sesuai dengan selera masing-masing.

menulis setiap hari REVISI.indd 198 14/10/2011 11:32:20

CATATAN HARIAN SEORANG BLOGGER

BLOG PROF. IMAM DI HTTP://WWW.IMAMSUPRAYOGO.COM/

Blog memang alat rekam yang ajaib. Adanya *blog*, para *blogger* menorehkan pemikiran-pemikirannya. Mencatat sesuatu yang tidak penting menjadi penting. Membuat orang lain berdecak kagum dengan tulisan-tulisannya yang ringan tetapi berisi. *Blog* bagaikan catatan harian seorang *blogger* yang dapat dibaca bebas oleh khalayak ramai. Dari catatan harian itulah dia mempublikasikan apa yang disukai dan dikuasainya. Memberikan pengetahuan dan pengalamannya dengan niat ingin berbagi.

menulis setiap hari REVISI.indd 199 14/10/2011 11:32:20

Bila seorang *blogger* komitmen dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menulis setiap hari, maka berbagai *posting*an-nya itu akan menjadi catatan harian seorang *blogger*. Catatan harian yang bisa mengangkat nama penulisnya menjadi seorang *blogger* handal di era *blogger*.

Catatan harian seorang *blogger* jelas sangat diperlukan bagi mereka yang haus akan informasi. Bila tulisan itu berkualitas, walaupun sudah berlalu cukup lama, maka akan tetap enak dibaca. Sebab isi yang terkandung di dalamnya membawa manfaat dahsyat bagi siapa yang membacanya.

Mas Sudirman Hasan, seorang *blogger Kompasiana* menuliskan sebuah komentar inspiratif dalam tulisan saya yang berjudul **Menulislah Setelah Tidur!** Isinya adalah sebagai berikut.

Ini dia *posting*an yang sa-ngat inspiratif. Saya juga punya idola yang menulis setiap hari. Namanya Prof. Imam Suprayogo di http://www.imamsuprayogo.com. Beliau bahkan sudah mendapat penghargaan MURI sebagai rektor yang rajin menulis tanpa henti. Omjay sepertinya layak juga mendapat penghargaan itu. Apalagi tulisannya selalu berbobot … Semoga

Dari komentar Mas Sudirman Hasan itu, saya langsung melihat dan membaca *blog* yang dibuat oleh Prof. Imam Suprayogo, seorang rektor yang rajin menulis setiap hari tanpa henti. Terus terang, saya terkagum-kagum dibuatnya, sebab beliau adalah seorang *blogger* handal yang mampu menorehkan tulisan-tulisan berkualitasnya setiap

menulis setiap hari REVISI.indd 200 14/10/2011 11:32:20

hari di *blog*nya itu, dan mengantarkan beliau mendapatkan penghargaan MURI sebagai rektor yang rajin menulis tanpa henti.

Membaca dan mengobok tulisan Prof. Imam Suprayogo membuat saya terasa mendapatkan suntikan motivasi yang tinggi untuk terus menulis setiap hari. *Blog* Prof. Imam Suprayogo pun tak pernah sepi dari pengunjung setianya, dan di sana terjadi proses interaksi antara penulis dan pembaca.

Blog memang alat rekam yang ajaib. Saya sendiri sudah merasakannya. Dari banyak menulis setiap hari, pikiran dan otak saya serasa terus bekerja mencatat apa-apa yang dianggap tidak penting menjadi penting bagi sebagian orang. Banyak ucapan terima kasih berdatangan seiring dengan tulisan seorang *blogger* yang menginspirasi.

Seorang *blogger Kompasiana* yang aktif menulis setiap hari memberi SMS kepada saya. Namanya Mas Johan Wahyudi, beliau adalah salah seorang guru Bahasa Indonesia dari Sragen. Mas Johan telah merasakan benar nikmatnya menjadi seorang *blogger*. Setelah pertemuan kami dalam lomba naskah buku pengayaan di salah satu hotel di Jakarta, beliau aktif sekali menulis setiap hari. Apa yang dia dapatkan hari ini, langsung di-*posting* di *Kompasiana*. Saya ingin memberi tahu Anda isi SMS beliau:

"Baru saja dapat *job* ceramah di MGMP Bahasa Indonesia Sukoharjo. *Mantaap…!* Semua berasal dari *Kompasiana*. *Ngeblog* memang luar biasa."

Bila seorang *blogger* komitmen dan konsisten dalam menulis setiap hari, maka jangan kaget bila Anda mendapatkan keajaiban *blog* dan rezeki yang akan mengiringinya. Sebab dalam dunia nyata telah berlaku, siapa yang banyak memberi, dia akan menerima lebih banyak. Dalam dunia maya, hal itu pun berlaku.

menulis setiap hari REVISI.indd 201 14/10/2011 11:32:20

Ngeblog memang luar biasa! Itulah hal yang saya dapatkan dari *ngeblog* setiap hari. Mencatat apa yang saya dapat hari ini, dan mempublikasikannya kepada teman-teman. Bila niat kita baik, pasti akan ada yang membaca tulisan kita itu. Apalagi bila bergabung di *blog keroyokan* seperti *Kompasiana.com*. Anda akan merasakan kedahsyatan *blog* media sosial ini. Sebab di sini, banyak sekali *blogger* handal yang menulis dan menorehkan apa yang disukai dan dikuasainya.

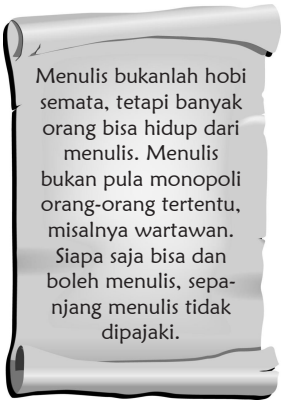

Saya menjadi teringat tulisan Kang Pepih yang berjudul Mulailah dengan Catatan Harian. Salah satu alinea awal tulisan Kang Pepih tertulis begini:

Menulis bukanlah hobi semata, tetapi banyak orang bisa hidup dari menulis. Menulis bukan pula monopoli orang-orang tertentu, misalnya wartawan. Siapa saja bisa dan boleh menulis, sepanjang menulis tidak dipajaki. Menulis apa saja: buku, novel, berita, catatan harian, memoar. Di mana saja: di rumah, di internet, dalam perjalanan wisata, atau saat terbaring sakit.

Akhirnya, catatan harian seorang *blogger* telah membuka mata dan hati saya untuk terus *ngeblog* setiap hari. Terus menulis dengan semangat berbagi. Berbagi pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang saya kuasai. Barangkali, bila Allah menghendaki saya akan mendapatkan penghargaan dari MURI sebagai seorang guru yang hobi *ngeblog* setiap hari.

menulis setiap hari REVISI.indd 202 14/10/2011 11:32:21

BELAJAR MENULIS DARI BANG ANDIKA (KOMPASIANER TERAKTIF DARI MALAYSIA)

Senang sekali saya hari ini, Senin, 4 Oktober 2010. Bisa makan pagi bersama dengan salah seorang *blogger* teraktif *Kompasiana*. Namanya Bang Andika. Nama lengkapnya masih rahasia. Salah seorang *kompasianer* yang menjadi TKI sukses di Negeri Jiran Malaysia.

Dalam profilnya di *Kompasiana*, beliau menuliskan, "Sebelum jadi TKI di Malaysia, kerja di Jakarta. Awalnya cuma baca *Kompasiana*, kemudian kepengen juga menulis. Karena tidak tahu caranya, saya mendatangkan guru khusus untuk belajar menulis, yang mau datang dengan gratis, Prof. Nurtjahjadi, yang sudah banyak menulis di *Kompasiana*. Sukses untuk semua."

BANG ANDIKA, BLOGGER TERAKTIF KOMPASIANA

menulis setiap hari REVISI.indd 203 14/10/2011 11:32:21

Jumpa *kompasianer* yang satu ini memang asyik. Kami makan pagi bersama di lobi Restoran Hotel Millennium, Tanah Abang Jakarta Pusat. Saling bertukar pengalaman, dan mengenal lebih dalam diri kami masing-masing. Saya pun akhirnya belajar menulis dari Bang Andika. Belajar menulis bagaimana menciptakan informasi yang berbeda dari arus media utama yang ada di Indonesia. Dengan gaya bahasa yang santai, tapi dalam. Singkat namun jelas, dan pesannya sampai. Itulah yang sering saya baca dari banyaknya tulisan beliau yang nangkring di rumah "kos" *Kompasiana*. Meskipun jarang komentar, saya sering tersenyum-senyum sendiri bila membacanya. Apalagi bila membaca *posting*an-nya yang berjudul, Kupinjam Isterimu Teman Semalam Saja.

Bang Andika dan Omjay di lobi Restoran Hotel Millennium

Bertemu dengan beliau merupakan kehormatan tersendiri buat saya. Sebab sebelumnya kami belum pernah sekalipun bertemu wajah

menulis setiap hari REVISI.indd 204 14/10/2011 11:32:21

secara langsung. Kami hanya saling sapa di rumah sehat *Kompasiana*. Kebetulan kamar "kos" kami bersebelahan di kolom *blogger* teraktif *Kompasiana*. Sebuah penghargaan yang kami terima dari pengelola *Kompasiana*, karena rajinnya kami *ngeblog* di *Kompasiana.com*.

Pertemuan kami ini tidak direncanakan sebelumnya. Pagi tadi, tiba-tiba saja *handphone* saya berbunyi. Karena masih di jalan menuju sekolah, maka *handphone* tidak saya angkat. Barulah setelah sampai di sekolah, saya melihat ada nomor ponsel yg masuk ke *handphone* saya, dan membaca sebuah SMS yang dikirimkan oleh Bang Andika. Isinya mengajak bertemu untuk makan pagi di Hotel Millennium. Kebetulan beliau ada di Jakarta, dan akan ke Yogyakarta pukul 10.00 pagi.

Saya pun langsung menjawab SMS itu, dan juga langsung menelepon beliau untuk memastikan kalau itu benar Bang Andika. Sebab kami belum jumpa sebelumnya. Kebetulan saya ada jam kosong, dan baru mengajar nanti pukul 10.30.

Dari sekolah saya naik ojek, karena tak mungkin naik mobil pagi-pagi ke hotel itu. Macet pasti akan menghadang. Dengan naik ojek, saya bisa datang lebih cepat dan sampailah saya pukul 8.15 di Hotel Millennium. Saya pun langsung menelepon beliau, dan tak berapa lama beliau pun muncul. Penampilannya *agak* sedikit beda dari fotonya di *Kompasiana*, *hahahaha .... Suer*, aslinya lebih ganteng daripada fotonya, *hahahahaha ....*

Berjumpa dengan Bang Andika pagi ini membuat saya bahagia sekali. Banyak pengalaman yang beliau ceritakan kepada saya. Terutama bagaimana beliau memadukan informasi antara koran Kompas dengan koran yang ada di Malaysia. Bagi beliau, informasinya yang ada di dua media ini membuat beliau selalu tersulut untuk menciptakan informasi baru yang berbeda.

menulis setiap hari REVISI.indd 205 14/10/2011 11:32:21

Biasanya, beliau menyimpan dulu tulisannya. Baru mem-*posting*-nya di pagi hari. Kalau siang ada waktu, beliau sempatkan melihat-lihat lewat BB, dan sore harinya kalau ada ide langsung mem-*posting* di *Kompasiana*.

Belajar menulis cepat dari Bang Andika, membuat saya jadi semakin terpacu dan terpicu untuk menulis lebih baik. Lebih cepat, lebih baik. Sebab setelah saya lihat, Bang Andika mirip Pak JK, *hahahahahaha ....*

menulis setiap hari REVISI.indd 206 14/10/2011 11:32:21

MENULISLAH SETELAH TIDUR!

Semoga di saat Anda membaca tulisan saya ini, Anda berada dalam keadaan sehat walafiat. Semoga pula kesuksesan hidup dan kebahagiaan Anda bersama keluarga tercinta mengisi hari-hari Anda dengan perasaan gembira penuh canda dan tawa. Tak lupa saya pun berdoa, semoga Anda selalu diberikan rezeki yang banyak sehingga bisa membayar tagihan internet, dan juga membeli pulsa untuk berinternet ria. Amin.

Teman-teman pembaca yang saya sayangi dan banggakan.

Ketika Anda letih dan lelah karena baru saja selesai menjalankan aktivitas pekerjaan sehari-hari, maka tidurlah. Dengan Anda tidur, segala rasa letih dan lelah terasa hilang. Lalu di saat Anda terbangun,

menulis setiap hari REVISI.indd 207 14/10/2011 11:32:21

maka Anda pun merasakan badan terasa segar. Pikiran pun terasa tenang dan nyaman.

Seperti apa yang saya alami malam ini. Kegiatan mengajar di sekolah yang begitu padat, dan rapat-rapat kegiatan kesiswaan yang menyita waktu, membuat saya letih dan lelah hari ini. Kalau sudah begitu, biasanya saya baringkan diri ini ke tempat tidur. Bermimpi indah dengan ditemani mas guling dan mbak bantal. Istri dan anak saya pun maklum kalau saya sudah seperti itu, dan tak akan mengganggu bila saya sudah terlalu letih dan lelah.

Ketika saya terbangun, selain melaksanakan salat Tahajud, ada sebuah kebutuhan yang terasa harus saya tunaikan. Sebuah kebutuhan yang tiba-tiba saja melekat dalam diri ini setelah bergabung di rumah sehat *Kompasiana*. Sebuah kebutuhan yang saya usahakan terus-menerus setiap hari.

Kebutuhan itu adalah MENULIS. Dengan menulis, saya merasakan ada sebuah kepuasan tersendiri yang bisa saya tunaikan kepada khalayak ramai. Dengan menulis, ada pesan yang ingin saya sampaikan sebelum ajal menjemput. Dengan menulis ada kebutuhan yang tersalurkan, dan dengan menulis ada pengalaman dan pengetahuan yang ingin dibagikan. Dengan menulis itu pulalah saya menjadi *connecting* and *sharing*. Saling berinteraksi bersama teman-teman di *blog Kompasiana.com* tercinta.

Menulis untuk hidup, hidup untuk menulis. Itulah yang telah menjadi moto hidup saya saat ini.

Rasanya hidup saya saat ini tak pernah jauh dari kegiatan tulis-menulis. Oleh karena itu, kebutuhan akan membaca menjadi bagian yang sangat penting dari hidup saya. Tanpa membaca, saya akan kekeringan ide. Membaca apa saja yang *"sreg"* di hati. Membaca apa saja yang dilihat, dan membaca apa saja yang disenangi.

menulis setiap hari REVISI.indd 208 14/10/2011 11:32:21

Pernah ada seorang teman yang bertanya kepada saya, *"Kok Omjay bisa menulis setiap hari?"* Lalu saya jawab pertanyaan itu dengan sebuah senyuman, dan perkataan lembut penuh makna.

"Saya bisa menulis setiap hari, karena saya tak pernah jauh dari aktivitas MEMBACA."

Seorang penulis yang rakus membaca, maka dia tak akan pernah kekeringan ide. Sebab dengan membaca, pikirannya akan terbuka, dan kreativitas menulis pun akan keluar dengan sendirinya.

Menulis setelah tidur bisa Anda jadikan rutinitas yang baik bila Anda konsisten dan komitmen dalam melakukannya. Sebab, di saat Anda terbangun, pikiran Anda masih "*fresh*". Otak Anda akan mudah bekerja jernih karena belum terkontaminasi dengan pikiran-pikiran lain. Apalagi bila Anda terbangun dari tidur Anda di malam hari, dan Anda menulis di malam yang sunyi. Penuh ketenangan dan kedamaian. Anda pun akan menulis dengan sangat lancar tanpa gangguan. Kalaupun ada gangguan, gangguan itu justru berasal dari diri Anda sendiri yang merasa rendah diri, karena tak mampu untuk menulis. Ketika Anda tak pernah melakukan proses menulis, maka Anda tak akan pernah bisa menulis.

Seperti halnya Anda ingin bisa mengendarai sepeda dengan baik, tetapi Anda tak pernah belajar mengendarai sepeda. Begitu pun dengan menulis. Anda harus terus belajar menulis, sehingga Anda terlatih menulis. Tak ada satu orang pun di dunia ini yang langsung bisa menulis tanpa berlatih menulis.

Menulis setelah tidur harus menjadi kebiasaan positif yang membuat Anda menjadi penulis yang produktif. Terus-menerus menulis karena ingin berbagi. Dengan Anda sering berbagi, maka Anda akan menjadi seperti mata air yang terus mengeluarkan air.

menulis setiap hari REVISI.indd 209 14/10/2011 11:32:21

Falsafah hidup mengatakan, "Semakin banyak berbagi, maka Anda akan semakin banyak pula menerima".

Di rumah sehat *Kompasiana*, saya banyak membaca tulisan teman-teman yang luar biasa. Tak salah bila *Kompasiana* adalah tempat berkumpulnya para penulis hebat. Saya pun banyak belajar dari mereka. Belajar dari cara mereka menulis, dan lalu membagikan pengalaman saya itu ke *blog keroyokan* ini.

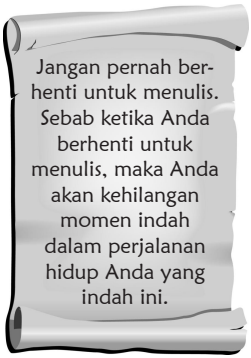

Menulislah setelah tidur! Dengan menulis setelah tidur, ada kebahagiaan tersendiri yang Anda rasakan, bila Anda mau berbagi. Dengan menulis setelah tidur, ada ide-ide segar muncul dari alam bawah sadar pikiran Anda. Mengalir dan terus mengalir bagai air sehingga membawa Anda menjadi seorang penulis handal di era global.

Menulis itu ekspresi diri, menulis itu menyenangkan, menulis itu bisa menghasilkan uang, dan menulis adalah bagian dari kehidupan kita. Namun sayang, masih banyak orang yang menganggap bahwa menulis itu sulit.

Jangan pernah berhenti untuk menulis. Sebab ketika Anda berhenti untuk menulis, maka Anda akan kehilangan momen indah dalam perjalanan hidup Anda yang indah ini. HIDUPLAH DENGAN MEMBERI SEBANYAK-BANYAKNYA, BUKAN MENERIMA SEBANYAK-BANYAKNYA. Percayalah!

menulis setiap hari REVISI.indd 210 14/10/2011 11:32:22

BELAJAR MENULIS DARI MARISKA LUBIS

Hari ini, Minggu 5 September 2010 saya berkunjung ke kediaman Mbak Mariska Lubis untuk yang kedua kalinya di Pondok Hijau, Geger Kalong, Bandung. Kedatangan saya ke rumah Mbak Mariska Lubis dengan tujuan untuk belajar bagaimana cara menulis yang benar. Maklumlah, saya ini termasuk penulis alamiah. Artinya saya belum pernah belajar menulis secara formal.

Saya baru aktif menulis setelah bergabung di *blog Kompasiana.com*. Di *blog* inilah saya banyak mengenal penulis terkenal yang gaya menulisnya luar biasa. Terus terang secara diam-diam saya banyak belajar dari mereka. Membaca tulisan mereka dan mempelajari cara mereka menulis.

Banyak sekali penulis handal di *Kompasiana.com.* Salah satu idola saya dalam menulis di *blog* itu adalah Mbak Mariska Lubis. Beliau adalah sahabat, dan juga selebriti *blog Kompasiana* yang kepiawaiannya dalam menulis sangat kreatif sekali. Fokus yang ditulisnya pun adalah masalah sex yang tentu banyak diminati oleh para pembaca. Kata Mbak Mariska, *"Soal Sex ……. saya siap ditelanjangi!"*

Kepandaiannya dalam mengungkap sex tanpa harus porno perlu diapresiasi. Tak salah bila hasil *posting*an-nya di *blog Kompasiana.com* menjadi sebuah buku populer yang sangat bagus untuk dibaca. Baik bagi golongan tua maupun muda. Buku Mariska Lubis yang berjudul **Wahai Pemimpin Bangsa!!! Belajar dari Sex Dong!!!** dapat

menulis setiap hari REVISI.indd 211 14/10/2011 11:32:22

dengan mudah kita temukan di toko buku Gramedia, dan toko buku lainnya. Menurut informasi yang didapat dari Mbak Mariska Lubis, ini adalah buku karyanya yang keempat dari hasil menulis, baik di dunia *online* maupun *offline*.

Terus terang, saya salut dengan Mbak Mariska Lubis dalam menulis. Bertemu beliau ada saja sesuatu yang baru. Tahun lalu, kami pernah pula bertemu di tempat yang sama, dan sudah pula saya *posting*-kan dengan judul Omjay dan Mariska Lubis (1), dan Omjay dan Mariska Lubis (2). Kini nampaknya saya akan melanjutkan tulisan saya yang ketiga tentang Mbak Mariska Lubis yang banyak menulis di berbagai media ini.

Omjay dan Mariska Lubis

Bertemu dengan Mbak ML (panggilan singkat Mariska Lubis) selama tiga jam terasa singkat. Dari pukul 09.00 s.d. 12.00 banyak cerita dan pengalaman yang mengalir begitu saja.

Bahkan saya tertarik dengan konsep Mbak ML tentang *training* menulis untuk siswa, guru, dan orang tua siswa. Bila itu bisa terealisasi, akan menjadi sebuah model pembelajaran yang akan bisa dijadikan contoh untuk sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Sebab sebagaimana yang kita ketahui, budaya menulis dan membaca belum

menulis setiap hari REVISI.indd 212 14/10/2011 11:32:22

menjadi budaya yang banyak diminati oleh guru, siswa, dan orang tua siswa.

Bila siswa, guru, dan orang tua siswa juga memiliki minat yang sama dalam menulis, maka akan menjadi kekuatan *three in one* yang maha dahsyat. Di mana siswa, guru, dan orang tua siswa akan saling melengkapi dalam mengisi konten-konten edukasi yang masih terasa sunyi.

Belajar menulis dari Mbak Mariska Lubis membuat saya semakin tahu bahwa tulisan saya selama ini masih datar-datar saja. Masih banyak yang harus digali informasinya agar tulisan menjadi menarik untuk dibaca, dan menginspirasi siapa saja yang membacanya. Terus terang, saya banyak belajar dari membaca tulisan Mbak Mariska Lubis yang menginspirasi, seperti tulisannya hari ini yang berjudul **Bicara tentang Arti Sebuah Tulisan.**

Omjay dan Mariska Lubis

menulis setiap hari REVISI.indd 213 14/10/2011 11:32:22

menulis setiap hari REVISI.indd 214 14/10/2011 11:32:22

BIASAKANLAH MENULIS SEBELUM TIDUR!

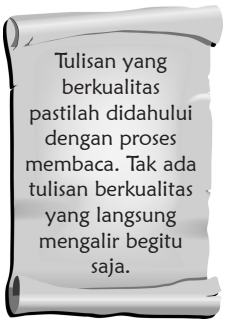

"Biasakanlah menulis sebelum tidur!" Kalimat motivasi itulah yang saya dapatkan ketika mengambil mata kuliah Pusat Sumber Belajar (PSB) yang diampu oleh DR. Purwanto dari Pustekkom, Kemendiknas RI. Kalimat itulah yang sampai saat ini begitu bergelora di dalam dada, dan terus bergema di telinga saya.

Untuk bisa seperti itu, saya lakukan dulu proses membaca seperti gambar di atas ini, lalu kemudian saya melakukan proses menulis.

Tujuan saya menulis sebelum tidur bukan ingin menjadi orang yang terkenal atau dikagumi, tetapi dengan menulis sebelum tidur ada pesan yang ingin disampaikan. Barangkali pesan itu adalah pesan terakhir, karena tak ada manusia yang tahu kapan ajal menjemput. Sebab KEMATIAN adalah momen terpenting manusia bagi mereka yang beriman.

Saya *agak* merenung sebentar ketika dosen saya di pascasarjana itu mengatakannya. Mana mungkin saya bisa melakukannya? Apalagi kesibukan saya yang sungguh luar biasa. Harus mengajar di sekolah, dan masih harus pula menempuh pendidikan di pascasarjana yang terkadang tugas-tugasnya sangat menyita waktu. Namun, ketika saya menyadari bahwa itu bisa dilakukan bila kita fokus dan memiliki

menulis setiap hari REVISI.indd 215 14/10/2011 11:32:22

semangat yang tinggi, maka menulis setiap hari akan menjadi hobi tersendiri. Bahkan menulis menjadi sebuah kebutuhan vital yang tak bisa lepas dari diri manusia. Sebab pada hakikatnya semua manusia adalah penulis.

Ketika menulis telah menjadi sebuah kebutuhan, maka mau atau tidak mau, suka atau tidak suka, saya harus mampu mentransfer semua informasi yang ada di depan mata. Baik melalui buku secara langsung atau melalui media baca lainnya seperti internet. Hal itulah yang saya lakukan setiap harinya, sehingga saya tak pernah kekeringan ide dalam menulis.

Setiap kali saya kekeringan ide atau ide saya macet dalam menulis, maka pada saat itulah saya harus berhenti sejenak menambah perbendaharaan kata dengan banyak membaca. Dari banyak membaca tulisan orang lain, maka akan terasahlah sebuah vitamin dosis tinggi dalam meningkatkan kualitas tulisan kita.

menulis setiap hari REVISI.indd 216 14/10/2011 11:32:23

Tulisan yang berkualitas pastilah didahului dengan proses membaca. Tak ada tulisan berkualitas yang langsung mengalir begitu saja bila Anda tak membiasakan diri dalam membaca dan menulis.

Bila Anda telah membiasakan diri dalam menulis, dan melakukan komitmen tinggi untuk terus menulis, maka Anda akan merasakan saluran-saluran yang tersumbat dalam pikiran Anda menjadi mudah mengalir. Bagaikan air sungai yang terus mengalir sampai jauh ke laut.

Biasakanlah terus menulis setiap harinya, dan janganlah tidur sebelum Anda menulis. Dengan begitu, ada guratan sejarah yang telah Anda catat dalam sejarah hidup Anda hari itu. Bila Anda menuliskan itu dengan rasa tenang dan senang dalam buku *diary* atau alat rekam yang ajaib bernama *blog* di internet, maka pada hakikatnya Anda telah menabung ide-ide dan pikiran cemerlang yang barangkali pikiran itu akan Anda butuhkan kembali dalam merajut tulisan-tulisan Anda yang berserakan menjadi sebuah buku.

Sebuah buku yang dihasilkan dari menulis sebelum tidur. Sebuah buku yang dirajut dari pikiran seorang penulis yang berharap tulisannya itu bermanfaat untuk pembaca. Apalah artinya kita menulis, bila kebermanfaatan tulisan itu kurang dirasakan oleh khalayak ramai.

Akhirnya, biasakanlah menulis sebelum tidur dan buktikan apa yang terjadi. Dengan menulis ada terapi jiwa dan refleksi diri agar hidup Anda esok selalu lebih baik dari hari ini. Anda pun akan merasakan sebuah kehangatan dan kebahagiaan, bila sang mentari pagi kan bersinar lagi esok hari. Kenapa kita tak segera menuliskannya?

menulis setiap hari REVISI.indd 217 14/10/2011 11:32:23

menulis setiap hari REVISI.indd 218 14/10/2011 11:32:23

KETIKA IDE MENULIS MACET

Setiap penulis pasti merasakan itu. Ada saja hal yang membuatnya tiba-tiba macet dalam menulis. Hal ini dikarenakan, pikiran belum sejalan dengan jari jemari tangan. Bila Anda mengalami akan hal itu, maka segeralah banyak membaca tulisan orang lain. Dari sanalah akan muncul ide cemerlang yang membuat kita berkata kepada diri sendiri, "AHA Inilah yang aku cari!"

Penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Pembicara yang baik jelas pendengar yang baik pula. Bisakah seseorang itu disebut penulis hebat tanpa menjadi pembaca? Bisakah pula seorang pembicara yang baik tidak menjadi pendengar yang baik? Menurut saya, rasanya sa-ngat sulit. Sebab keduanya mengalami keterkaitan dalam prosesnya. Tak ada menulis tanpa membaca. Setidaknya, si penulis itu telah membaca tulisannya sendiri. Kalau hanya seperti itu, Anda hanya akan menjadi seorang penulis untuk diri Anda sendiri. Pembaca pun pada akhirnya akan membuang jauh-jauh tulisan Anda.

Pernah dalam acara *Kompasiana Monthly Discussion* di Hotel Santika Jakarta, seorang *kompasianer* bertanya kepada Kang Taufik Miharja, direktur kompas.com. Pertanyaannya adalah bisakah menulis tanpa membaca? Pertanyaan yang menyentil itu sampai saat ini masih tersimpan di dalam kalbu.

Menulis memerlukan sebuah proses. Proses yang paling penting dilakukan oleh seorang penulis adalah membaca. Membaca apa yang

menulis setiap hari REVISI.indd 219 14/10/2011 11:32:23

sedang terjadi di sekitarnya, dan menjadikan tulisannya menjadi berita atau informasi. Informasi yang tentu bermanfaat bagi para pembaca.

Bila tulisan itu bermanfaat bagi para pembaca, maka akan ada respons yang diterima oleh pembaca. Respons itu bisa berupa menuliskan tanggapan atau komentar pada *blog*, atau pembaca akan mengulang kembali tulisan Anda dari awal sampai akhir berkali-kali, karena tulisan Anda begitu menginspirasi.

Ketika ide menulis macet, maka itulah saatnya Anda harus beristirahat sejenak, dan membiarkan pikiran Anda menerawang jauh dalam menemukan ide yang cemerlang. Bila itu tak bisa dilakukan juga, maka bersilahturahmilah dengan para penulis hebat lainnya, dan bacalah tulisan mereka. Pastilah akan banyak ditemukan butiran-butiran emas di ladang subur yang menggemaskan. *Percayalah!!!*

menulis setiap hari REVISI.indd 220 14/10/2011 11:32:23

MEMBACA ADALAH MAKANAN UTAMAKU, DAN MENULIS ADALAH MINUMAN PELEPAS DAHAGAKU

Membaca adalah makanan utamaku, dan menulis adalah minuman pelepas dahagaku. Itulah yang kulakukan setiap harinya dengan penuh komitmen dan konsisten. Tanpa itu, jangan harap Anda bisa menjadi penulis handal di era global. Apalagi bila Anda telah memproklamirkan diri sebagai seorang penulis profesional.

Membaca adalah tempat di mana seorang penulis menemukan ide-ide dalam mengembangkan tulisannya. Menulis adalah tempat di mana seorang penulis menelurkan ide-idenya dari proses membaca itu. Itulah sebabnya kenapa membaca dan menulis menjadi satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan. Seperti kepingan mata uang logam dengan gambar yang berbeda tetapi saling melengkapi.

Membaca adalah pekerjaan mudah yang bisa dilakukan oleh semua orang. Tak ada orang yang tak membaca setiap harinya. Hanya saja, proses membaca itu yang tidak sama. Ada yang membaca satu buku penuh dari awal sampai selesai, ada yang membaca garis besarnya saja, dan ada pula yang membaca judulnya saja. Tergantung dari rasa ketertarikan seseorang untuk membaca secara tuntas. Bila menarik hatinya, pastilah akan segera dilahap satu buku itu sampai habis.

menulis setiap hari REVISI.indd 221 14/10/2011 11:32:23

Menulis adalah sebuah proses. Itu tak begitu saja lahir tanpa proses membaca. Anda bisa melihat para penulis terkenal. Pastilah ada sebuah buku yang dicantumkannya. Itu artinya ada buku yang telah dibacanya sebagai kajian pustaka untuk memperkuat tulisannya itu. Bila Anda suka membaca tulisan Gede Prama atau Hernowo, maka Anda akan dapatkan beberapa kalimat dari kutipan buku yang telah dibacanya. Dari situlah ide tulisannya menjadi semakin menguat dan membuat semakin menarik tulisannya untuk dilumat habis.

Bila Anda merasakan bahwa membaca dan menulis sebagai sebuah kebutuhan yang tak bisa dipisahkan, maka saya ucapkan selamat kepada Anda. Sebab Anda telah masuk ke dunia tulis-menulis yang tak pernah lekang dikejar zaman. Itu akan selalu hidup mengikuti irama yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, biasakan membaca dan menulis dalam keseharian Anda.

Makanan utamaku adalah membaca, dan pelepas dahagaku adalah menulis. Itulah makanan dan minuman seorang penulis. Bila Anda telah menjadikan membaca sebagai makanan utama, dan menulis sebagai pelepas dahaga, maka rasakan butiran-butiran kalimat memikat yang membuat Anda menjadi seorang penulis berbakat dan hebat.

Selamat membaca dan menulis!

menulis setiap hari REVISI.indd 222 14/10/2011 11:32:23

MARI KITA MENULIS!

Mari kita menulis untuk mengungkapkan isi hati. Dengan menulis, segala sesuatu yang terpendam di rongga dada bisa disalurkan. Itu akan mengalir deras bila kondisi kita memang siap untuk menulis. Oleh karenanya tidak semua orang bisa menulis. Apalagi menulis dengan hati.

Banyak orang yang tidak sanggup untuk menulis. Mengapa? Karena keterampilan ini hanya bisa muncul kalau kita banyak membaca buku dan mengalami sesuatu. Menulis dan membaca adalah satu kesatuan utuh. Itu sudah hukumnya, kata Mas Hernowo penulis buku *best seller* Mengubah Sekolah. Artinya, membaca dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan, bagaikan Romeo dan Yuliet. Saling memberi dan menerima (*take and give*).

Menulis itu ibarat pisau yang tajam. Bila tidak terus diasah, akan mengakibatkan pisau menjadi tumpul dan berkarat. Oleh karena itu, menulis adalah sebuah keterampilan yang harus dikuasai karena melalui proses yang cukup panjang. Itu terlahir tidak sekali jadi. Semua berproses, melalui latihan dan latihan langsung praktik sehingga tulisan yang dibuat menjadi bermakna bagi yang membacanya. Perlu sebuah kreativitas untuk menulis yang enak dibaca dan bermanfaat. Kreativitas muncul bila terus didorong melalui berbagai latihan, termasuk latihan menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 223 14/10/2011 11:32:23

Kalau Anda sebagai guru ingin anak didiknya pandai menulis, maka guru itu harus memulainya dari dirinya dulu. Guru harus merasakan bagaimana sulitnya memulai menulis. Bila menulis sudah sering dilakukan oleh para guru sendiri, maka guru akan merasakan nikmatnya menulis. Mengapa? Dengan makin sering menulis, guru akan dapat membuat sendiri bahan atau materi yang akan diajarkannya kepada anak didiknya. Bila tulisannya bagus dan sudah banyak, maka akan dapat menjadi sebuah buku pelajaran yang layak untuk dicetak.

Oleh karena itu, budayakan kebiasaan menulis di sekolah kita dari sekarang. Ajaklah anak didik kita untuk juga ikut menulis. Bila budaya menulis sudah tumbuh di antara guru dan anak didiknya, maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Kreativitas akan muncul dari proses menulis itu. Akan terlihat mana guru yang kreatif, dan mana yang tidak dari proses menulis itu. Begitu pun dengan peserta didik kita. Akan ketahuan, mana anak yang terbiasa menulis, dan mana yang tidak terbiasa menulis. Anak harus didorong untuk dapat memunculkan kreativitas menulis. Potensi menulis mereka akan muncul bila sudah terbiasa menulis.

Menulis dapat membangun kreativitas anak. Menulis dapat mendidik anak kita menciptakan sesuatu. Menciptakan buah pemikiran yang ada dalam otak peserta didik. Bila itu terus dilakukan, maka dia akan memiliki keterampilan menulis.

Menelurkan ide ke dalam bentuk tulisan bukanlah pekerjaan mudah. Dibutuhkan sebuah pembelajaran kreatif agar proses kreatif itu muncul. Guru dan orang tua harus mampu mendorong anak-anaknya agar mampu mengembangkan kecakapan kreatif melalui menulis.

Para guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, agar menulis menjadi pelajaran yang disukai oleh anak. Jangan paksakan anak untuk menulis ini dan itu. Ajaklah anak untuk menulis

menulis setiap hari REVISI.indd 224 14/10/2011 11:32:23

apa yang disenanginya dan dikuasainya. Biarkan mereka menulis dengan bahasa mereka. Pokoknya menulis harus terus dikembangkan kepada para peserta didik kita.

Menulis dapat membangun kreativitas anak. Menulis dapat mendidik anak kita menciptakan sesuatu. Menciptakan buah pemikiran yang ada dalam otak peserta didik.

Pembelajaran yang kreatif adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas dan potensi siswa. Perlu terobosan baru dari guru-guru di sekolah. Untuk itu, para guru ditantang untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang bisa mengelaborasi antara materi pelajaran teori dan praktik secara menarik.

Kesempatan mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif itu sebenarnya cukup terbuka, apalagi dengan penerapan KTSP yang memberikan otonomi pendidikan pada sekolah masing-masing. Karena itu, sekolah dan guru harus mampu memanfaatkan potensi mereka untuk menemukan cara mengajar yang demokratis dan mampu menggali potensi diri setiap siswa.

Belajar di kelas sekarang ini tidak bisa lagi satu arah. Justru guru yang harus berkreasi bagaimana materi pelajaran yang disampaikannya bisa dipahami secara baik oleh siswa. Oleh karena itu, mari memulainya dengan cara menulis. Menulis adalah sebuah kreativitas yang dapat dimunculkan oleh guru dalam mentransfer ilmunya. Bisa lewat pembuatan *blog* di internet atau bisa juga mewajibkan anak didiknya menulis *diary* setiap hari.

Mari kita menulis! harus bergema dalam suasana pembelajaran kita dan menjadi budaya sekolah yang terus-menerus dipertahankan, karena dengan menulis ada dokumentasi yang terekam dengan baik.

menulis setiap hari REVISI.indd 225 14/10/2011 11:32:23

menulis setiap hari REVISI.indd 226 14/10/2011 11:32:23

TINGGALKAN PESANMU DENGAN MENULIS!

Kebanyakan dari kita menyampaikan pesan melalui lisan. Jarang kita lakukan menyampaikan pesan lewat tulisan. Hal inilah yang pada akhirnya membuat kita menjadi lumpuh menulis dan juga membaca. Memang tidak salah sih menyampaikan pesan lewat lisan, tetapi bila pesan Anda ingin bertahan lama, ya gunakan tulisan.

Dengan menulis, pesan Anda akan dibaca oleh semua orang yang membaca tulisan Anda. Di mana saja dan kapan saja. Berbeda halnya bila Anda menyampaikan secara lisan. Pesan Anda hanya sampai saat itu, kecuali bila Anda merekam suara Anda itu dalam radio tape dan memutarkannya lagi kepada orang lain yang ingin mendengarkannya. Cara-cara seperti itu bisa saja sih, tetapi lagi-lagi akan lebih efektif dengan cara menuliskan pesan lewat tulisan. Apalagi saat ini, banyak sekali media yang bisa digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan pesan kita. Seperti *blog keroyokan Kompasiana.com* yang semakin terkenal dan dikenal.

Dengan menulis, Anda akan berusaha menyampaikan pesan kepada para pembaca pesan Anda. Bila pesan Anda jelas dalam rangkaian kata yang berbentuk kalimat, maka orang akan mengetahui maksud apa yang hendak Anda sampaikan. Namun, bila pesan Anda terlalu berbelit-belit dan cenderung sulit untuk ditafsirkan, sebaiknya Anda perlu belajar dengan orang yang pintar melakukan komunikasi efektif melalui tulisan. Itulah yang saya lakukan saat ini, bila berdiskusi masa-

menulis setiap hari REVISI.indd 227 14/10/2011 11:32:23

TINGGALKAN PESANMU DI KOMPASIANA.COM

lah tulis-menulis kepada para ahlinya. Dari situlah saya belajar bahwa menulis sebenarnya mudah, asalkan kita terus berlatih dan berlatih. Mencoba dan terus mencoba. Jangan takut untuk salah dan menulislah yang ringan-ringan terlebih dahulu. Tak usahlah harus begini dan begitu. Sebab kutahu kau bukan begitu.

Seorang teman yang sulit untuk menyampaikan pesan lewat tulisan sering curhat kepada saya. Ada saja unek-unek yang membuatnya tak bisa menulis. Saya ambilkan saja sebuah *tape recorder*. Saya suruh dia menyampaikan pesan dengan lisan, dan saya rekam ucapannya. Lalu saya suruh teman itu menuliskan semua yang telah disampaikan tadi. Saya putar ulang ucapannya, dan pada akhirnya dia pun tersenyum dan mengatakan kepada saya, "Menulis itu gampang!"

menulis setiap hari REVISI.indd 228 14/10/2011 11:32:24

Menulis itu gampang, bila kita telah melakukan proses menulis itu terus-menerus. Tak ada seorang penulis terkenal di dunia ini yang tak melewati proses itu. Pasti ada kendala yang dihadapinya. Sering kali kehilangan ide yang padahal ada di depan matanya. Mungkin Anda perlu membaca karya-karya penulis besar seperti NH Dini yang tak pernah kekeringan ide atau Arswendo Atmowiloto yang produktif dalam menulis. Atau mungkin Anda perlu belajar kepada *Gede* Prama yang menuliskan pesan-pesannya dengan penuh sentuhan Tuhan.

Oleh karena itu, marilah tinggalkan pesan Anda dengan menulis. Bila esok ajal menjemput, ada orang lain yang akan menyimpan dan menyampaikan pesan Anda itu. Ada sederet pesan yang telah kita tuliskan. Apalagi bila pesan-pesan itu telah terangkai dalam sebuah buku. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh saudaraku Mariska Lubis yang kubanggakan. Beliau selalu menuliskan pesan-pesan seksnya tanpa harus porno. Dia pun mampu menelanjangi kita semua bahwa seks tidak tabu untuk dibicarakan.

Selamat dan sukses saudaraku, kau telah mampu meninggalkan pesan lewat tulisan. Turut membuatku tersulut juga untuk menuliskan beberapa pesan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tak harus malu, dan tak perlu gengsi karena dengan menulis akan terlihat karaktermu. Kalau sudah begitu, kenapa kita tak segera meninggalkan pesan lewat tulisan?

menulis setiap hari REVISI.indd 229 14/10/2011 11:32:24

menulis setiap hari REVISI.indd 230 14/10/2011 11:32:24

MENULIS ADALAH PEKERJAAN SEMUA ORANG

Sewaktu diundang ON AIR di radio 99,1 Delta FM bersama Mas Iskandar, salah seorang admin *Kompasiana*, saya sempat sedikit merenung ketika Mas Iskandar mengatakan bahwa menulis adalah pekerjaan semua orang. Cukup lama juga saya menyimak pernyataan Mas Iskandar itu. Benarkah menulis adalah pekerjaan semua orang?

Saya menjadi teringat kembali ketika istri saya melahirkan anak pertama. Saya diminta menuliskan nama anak pertama saya itu untuk akte kelahiran oleh ibu bidan. Dari mulai pertama anak dilahirkan ternyata harus ditulis oleh orang tuanya agar jelas nama anak itu dan siapa orang tuanya.

Semua itu baru proses lahiran, belum lagi bila anak itu terus berkembang dalam usia balita. Pastilah dia belajar menulis. Mencoba menulis apa saja yang ingin dituliskan, meskipun kita tak paham apa maksudnya, tetapi niat menulis itu sudah terlatih mulai dari kecil.

Hampir semua profesi di dunia ini ada pekerjaan yang namanya menulis. Masalahnya sekarang, benarkah menulis itu adalah pekerjaan semua orang? Bukankah tak semua orang bisa lancar menulis?

Saya akan menjawabnya benar, karena tidak ada di antara kita manusia biasa yang tak luput dari aktivitas menulis. Hanya saja bedanya, ada yang menulis seadanya (pendek) dan ada yang menulis panjang lebar seperti saya saat ini. Tergantung peruntukannya dan untuk apa dia menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 231 14/10/2011 11:32:24

Jadi sebenarnya menulis itu gampang. Tidak sulit. Menulis menjadi sulit karena banyak aturan yang kita buat sendiri, karena harus begini dan begitu. Padahal menulis sama halnya dengan kita berbicara. Bedanya hanya satu. Saya dan Anda berbicara lewat tulisan. Saya menulis, Anda membaca, dan lalu memberikan komentar dari apa yang saya tuliskan. Terjadilah proses interaksi bila itu melalui *blog*.

Menulis menjadi tidak gampang manakala Anda sudah memperlakukan menulis seperti halnya seorang profesional yang memang pekerjaannya menjadi penulis. Sedangkan kita adalah orang yang menulis untuk hidup dan hidup untuk menulis. Coba Anda renungkan sendiri. Hari ini saya sudah menulis apa?

Kalau saya, hari ini sudah menulis pesan kepada anak pertama saya Intan. Pesan saya singkat, jangan lupa mengaji nanti sore. Juga saya tuliskan untuk anak kedua saya, jangan lupa minum susu. Begitu pun untuk istri saya, saya tuliskan di mejanya, *I love you* istriku.

menulis setiap hari REVISI.indd 232 14/10/2011 11:32:24

Sebenarnya, menulis sudah menjadi kebiasaan kita setiap hari. Hanya mungkin, kita belum mengelola menulis itu dengan baik. Kita masih sering menggunakan bahasa lisan dan jarang dengan tulisan. Pesan-pesan lebih suka kita omongkan daripada kita tuliskan.

Saya *agak* terkejut juga ketika anak kedua saya Berlian menulis surat kepada saya. Isinya cuma tulisan "Berlian sayang sama ayah, dan mohon dibalas." Saya pun menulis balasannya, "Ayah juga sayang sama Berlian." Itulah sebuah komunikasi kecil lewat tulisan dalam keluarga.

Seorang atasan di kantor, tentu akan menuliskan pesan kepada bawahannya agar jelas apa yang harus dikerjakan. Begitu pun seorang guru seperti saya. Selain menggunakan bahasa lisan, saya akan meminta peserta didik saya mengerjakan apa yang harus dilakukan melalui tulisan. Begitu pun dengan profesi lainnya seperti dokter. Tentu seorang dokter akan menuliskan resep kepada pasiennya untuk mengobati penyakitnya. Tidaklah mungkin seorang dokter hanya mengatakan kepada pasiennya, "Tolong beli obat flu untuk menyembuhkan penyakit Anda!" saya yakin, pasti banyak pasien yang bingung membeli obatnya karena tak ada resep dari dokter.

Oleh karena itu, mari biasakan menulis untuk mengomunikasikan apa yang kita inginkan. Jangan hanya lisan saja, tetapi gunakan juga tulisan, sehingga menulis menjadi pekerjaan semua orang. De-ngan menulis itu, akan ada pesan yang sampai lebih lama daripada Anda berbicara lisan. Kalau sudah begitu, kenapa Anda tak mencoba mengatakan "Aku sayang kamu" dengan tulisan yang mesra kepada pasangan Anda?

menulis setiap hari REVISI.indd 233 14/10/2011 11:32:24

menulis setiap hari REVISI.indd 234 14/10/2011 11:32:24

MENULIS ITU GAMPANG!

Menulis itu gampang! asalkan orang yang ingin menulis itu rajin melakukan latihan, banyak membaca, serta memiliki kepekaan-kepekaan tertentu yang dikumpulkan, dilatih, dan diasah tajam ketika membaca. (Ismail Marahimin, Menulis Secara Populer.)

Menulis itu gampang! bila Anda tak punya beban. Terus-menerus menulis dari hati yang terdalam.

Menulis itu gampang! bila Anda telah terbiasa menulis dan mau berbagi tulisan Anda dengan orang lain. Niatkan menulis untuk ibadah.

Menulis itu gampang! bila Anda membiasakan diri menulis layaknya seperti kita mengobrol. Saling berinteraksi dan berkomunikasi. Jarak yang jauh menjadi serasa dekat. Jauh di mata dekat di hati.

Menulis itu gampang! bila buku adalah teman Anda dan internet menjadi sahabat informasi Anda.

menulis setiap hari REVISI.indd 235 14/10/2011 11:32:24

Menulis itu gampang! bila Anda taklukkan rasa takut dalam diri dan berani melawan rasa malas. Sebab sesuatu yang sulit dari menulis adalah memulai.

Menulis itu gampang! bila Anda seperti NH Dini yang tak pernah kekeringan ide dalam menulis.

Menulis itu gampang! asalkan Anda membuat *blog* sendiri dan mengelolanya dengan penuh komitmen dan konsistensi yang tinggi. Jadilah seorang *blogger* handal di era global.

Menulis itu gampang! bila suasana hati sedang enak. Menulislah saat kita ingin menulis dan menulislah saat kita merasa enak menulis. Menulis pun terasa lezat dan pembaca pun terasa nikmat. Ayo menulis!

menulis setiap hari REVISI.indd 236 14/10/2011 11:32:24

BUKU ADALAH TEMANKU DAN INTERNET ADALAH SAHABAT INFORMASIKU

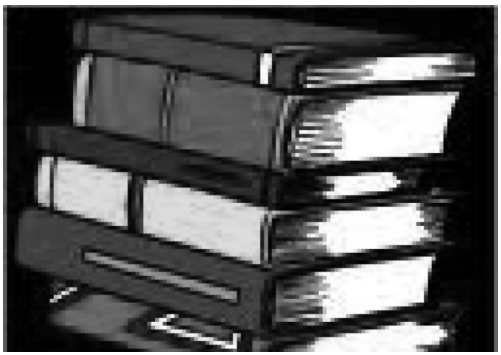

Buku adalah jendela dunia. Dengan membaca buku maka Anda akan melihat dunia. Itu dulu waktu belum ada internet. Sekarang internet adalah jendela dunia. Dengan melalui internet Anda akan melihat dunia yang sebenarnya, dan lebih cepat dari membaca buku. Hanya saja masalahnya, tak semua penulis mau memberikan gratis tulisannya di internet, dan tak semua penulis mau berbagi ilmunya secara gratis. Kalau sudah begitu, buku adalah temanku dan internet adalah sahabat informasiku.

Biar internet telah merambah dunia dan keberadaannya diperlukan orang, buku tak akan hilang dimakan zaman. Sebab tak semua informasi dapat diperoleh dengan mudah di internet. Tak semua isi buku ada informasinya di internet. Mungkin kita bisa menemukan beberapa buku dalam dunia internet secara *online*, tetapi kebanyakan buku yang kita suka justru berada dalam dunia nyata. Kita harus mencari informasinya secara *offline*. Berusaha membelinya di toko buku dan membacanya sambil menunggu rasa kantuk menyerang tubuh.

menulis setiap hari REVISI.indd 237 14/10/2011 11:32:24

Internet adalah sahabat informasiku

Ada seorang teman yang sedang mengerjakan penyelesaian tesis malas beli buku dan malas pergi ke toko buku. Baginya cukup mencari informasi saja di internet. Alhasil, dia tak mendapatkan teori secara utuh, sebab tak semua informasi ada dalam dunia maya. Kalaupun ada, hanya sepotong-sepotong dan kita harus kerja bakti merajutnya menjadi informasi yang kita perlukan.

Bagi negara yang sudah maju, buku-buku bagus diberikan cuma-cuma di internet. Para pembaca bisa membacanya secara *online*. Bahkan bisa mengunduhnya secara gratis. Tetapi buat buku-buku di negara kita, rasanya amat sangat jarang diberikan secara cuma-cuma di internet. Termasuk juga Kementerian Pendidikan Nasional, yang katanya memberikan buku gratis secara *online*. Tapi kenyataannya, masih jauh panggang dari api. Mengunduhnya bisa sambil makan tiga piring dengan akses internet yang lemot. *Ups* … mohon maaf jadi mengkritik nih!

Seperti misalnya kita memerlukan isi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dari pusat bahasa edisi keempat. Tak semua kata dalam kamus itu ada di dunia maya, oleh karenanya saya selalu mencarinya melalui jalur *offline*. Membaca kamus itu dan mencarinya secara teliti arti kata-kata yang saya butuhkan. Kebetulan saya punya dan itu saya dapatkan dari Pusat Perbukuan sebagai hadiah pemenang lomba penulisan naskah buku pengayaan 2009.

Sebenarnya, ingin juga rasanya saya memberikan secara gratis buku yang saya susun di internet. Mempersilakan banyak orang mengunduhnya atau membaca langsung secara *online*. Tapi apa daya,

menulis setiap hari REVISI.indd 238 14/10/2011 11:32:24

saya terikat perjanjian bahwa buku yang menang lomba menjadi hak Pusat Perbukuan.

Akhirnya, buku adalah temanku dan internet adalah sahabat informasiku. Biasakan membaca buku, dengan membaca buku ada vitamin tambahan untuk menulis. Dari membaca itulah Anda akan mendapatkan informasi yang bisa disebarkan ke seluruh dunia melalui internet. Kita pun pada akhirnya dapat saling berbagi informasi. Informasi yang berupa pengetahuan, dan informasi berupa pengalaman.

Mari kampanyekan gerakan membaca buku dan jadikan internet sebagai sahabat yang dapat digunakan untuk saling berkomunikasi dan memberikan informasi. Mungkin kita bisa memulainya dari rumah sehat *Kompasiana*.

menulis setiap hari REVISI.indd 239 14/10/2011 11:32:25

menulis setiap hari REVISI.indd 240 14/10/2011 11:32:25

JANGAN BERI AKU ALAT TULIS!

Jangan beri aku alat tulis!

Kalau kau beri aku alat tulis, maka aku akan menulis. Menulis apa saja yang berkecamuk dalam otakku. Menggerakkan tangan ini untuk menulis apa yang kusukai dan kukuasai. Apa yang kusenangi dan apa yang kubenci. Tak peduli kalau akhirnya aku harus dibui. Masuk jeruji besi yang ditakuti anak negeri.

Jangan beri aku alat tulis!

Sebab dengan menulis aku merasakan menjadi seorang penulis. Penulis dadakan yang tak terkenal. Penulis dadakan yang sedang belajar menulis. Belajar berbagi pengalaman dan pengetahuan meski hanya sedikit. Walaupun sedikit, bila kau mau berbagi maka akan menjadi kekuatan maha dahsyat bila dilakukan terus setiap hari. Tak peduli mendapat cacian, yang penting orisinalitas tetap terjaga dengan baik. Jangan pernah plagiat! Lebih baik menjadi terkenal dengan tulisan sendiri, daripada terkenal tapi mencuri karya tulis orang lain.

Jangan beri aku alat tulis!

Karena alat tulis ini membuatku menjadi seorang pejuang demokrasi. Seorang pejuang yang hanya mampu menuliskan pokok-pokok pemikirannya untuk kemajuan bangsa. Seorang pejuang yang menginginkan kebebasan yang bertanggung jawab. Mampu mandiri

menulis setiap hari REVISI.indd 241 14/10/2011 11:32:25

dan tidak bergantung kepada bangsa lain. Sebab Indonesia adalah negara merdeka dan berdaulat. Dari Sabang sampai Merauke. Cukup sudah kita dijajah Belanda dan Jepang. Janganlah lagi kita dijajah Amerika dalam bidang ekonomi dan perdagangan. Jangan kau ciptakan lagi penjajahan gaya baru karena arus globalisasi yang tak terbendung lagi. Indonesia harus berjaya dan diakui dunia.

Jangan beri aku alat tulis!

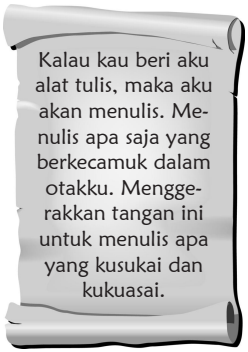

Sebab tulisanku akan terbang ke mana-mana melalui dunia maya. Selalu *online* 24 jam dan tak pernah tidur. Adanya dunia maya memudahkan aku mempublikasikan tulisan-tulisanku. Mungkin tidak bermutu bagimu, tapi bermanfaat untuk orang lain. Karena tulisanku pasti lolos untuk di-*publish*. Sebab aku sendirilah yang menjadi editor dan penuh tanggung jawab menjalankannya.

Mungkin tulisanku menjadi sampah informasi di internet. Namun mungkin saja tulisanku menjadi sampah yang membawa berkah. Mampu memberikan manfaat bagi siapa saja yang membaca tulisanku dengan empati dan membuatnya menjadi manusia berkarakter. Tidak menjadi manusia yang plintat-plintut dan asal bapak senang.

Jangan beri aku alat tulis!

Meskipun rasa kantuk ini telah menyengatku, aku terus menulis. Sebab aku yakin, apa yang aku tulis bisa menjadi bas betot dan membuatku menyanyi dalam barisan kata-kata indah seperti lagu Jangan Menyerah dari d'masiv yang mempesona itu. Terangkai indah dalam kalimat mesra berisikan cinta. Karena kulihat ada cinta di bola mata-

menulis setiap hari REVISI.indd 242 14/10/2011 11:32:25

mu yang sangat indah. Membuatku teringat kembali akan kampanye Pak SBY di Indosiar, dalam kampanye pertamanya menjadi seorang calon presiden beberapa tahun lalu. Lagu ada pelangi di bola matamu mengingatkan aku akan janji-janji Pak SBY untuk menumpas korupsi sampai ke akar-akarnya. Tetapi kenapa markus semakin merajalela di masa pemerintahannya?

Jangan beri aku alat tulis!

Karena dalam tulisanku aku bisa menjadi orang yang romantis dan juga bengis. Tetapi tak seperti iblis yang selalu mengajak manusia berbuat keburukan. Aku harus menjadi malaikat yang mengajak manusia menunaikan kebaikan. Mengkampanyekan surga yang ada di depan mata manusia. Namun sayangnya, setan dan iblis dalam tubuhku selalu mengganggu dan mengajakku untuk ke gerbang pintu neraka.

Jangan beri aku alat tulis!

Sebab itu akan membuatku asyik sendiri. Melakukan refleksi diri tentang apa yang telah aku lakukan. Membuatku malu dengan diriku sendiri karena belum berbuat yang terbaik untuk negeriku. Sebab negeriku sekarang sedang sakit. Oleh penyakit yang belum ketemu obatnya. Lebih dahsyat dari penyakit AIDS dan virus flu burung, membuatku termenung dan mencari kawan sehati untuk membangun negeri. Sebab yang aku tahu, negeriku sudah dikuasai oleh para bedebah yang kebal hukum dan tak tahu diri. Menangislah dan teruslah tertawa, karena dunia tak seindah surga. Meski dunia kadang tak adil, mirip lagu Laskar Pelangi dari Nidji yang mempesona itu.

Lumpur Lapindo terus meluap. Apakah ini peringatan dari Tuhan yang menguasai Bumi?

menulis setiap hari REVISI.indd 243 14/10/2011 11:32:25

Ada jerit tangis di sana. Ada penderitaan yang terlihat dengan mata telanjang. Tapi para pejabat tetap bungkam, karena mungkin mereka sudah tak bisa melihat dan berbicara lagi atau jangan-jangan mereka tak punya alat tulis sepertiku, sehingga mereka menjadi bisu, buta, dan tuli atas penderitaan sebagian rakyatnya.

Wahai para korban Lapindo, bersabarlah. Akan ada pertolongan Allah bila kalian bertakwa.

menulis setiap hari REVISI.indd 244 14/10/2011 11:32:25

MENULIS ITU ADALAH TEKNIK YANG BISA DIPELAJARI

FILM 3 HATI, DUA DUNIA, SATU CINTA.
SUMBER: FACEBOOK

Hari ini, Rabu 26 Mei 2010, saya mengikuti *workshop* pembuatan film 3 Hati, Dua Dunia, Satu Cinta di Aula Daksinapati Kampus A Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Rawamangun Jakarta Timur. *Workshop* hari ini begitu ramai sekali pesertanya. Ada sekitar 200 peserta yang hadir. Sebagian besar adalah mahasiswa UNJ, dan hanya sedikit guru yang mendaftar.

menulis setiap hari REVISI.indd 245 14/10/2011 11:32:25

Film 3 Hati, Dua Dunia, Satu Cinta adalah sebuah film drama komedi romantis yang menginspirasi anak muda dan keluarga dalam menyikapi perbedaan nilai-nilai yang banyak dihadapi masyarakat.

Film garapan sutradara dan penulis skenario Benni Setiawan ini akan tayang di bioskop pada 1 Juli 2010.

Dalam *workshop* itu menghadirkan tiga orang pembicara. Pembicara pertama adalah Mas Salman Aristo; kedua, Mas Benni Setiawan; dan yang ketiga adalah Mas (..?), *(wah saya kok jadi lupa ya namanya???).*

Dalam sesi pertama, Mas Salman Aristo mengatakan bahwa "menulis itu adalah teknik". Itu bisa dipelajari oleh semua orang. Mereka yang fokus dan mau belajar untuk menulislah yang akan mendapatkan keterampilan menulis itu. Seperti bisa menjadi penulis skenario terkenal dan laris.

Mas Salman juga menceritakan bagaimana seorang penulis skenario itu harus mampu mengubah bahasa tulis menjadi visual. Sebab penulis skenario tidak boleh gagal dalam menjadikan film sebagai media visual yang menarik dan enak ditonton. Dia harus menjadi *story board by picture* dan mengubah tulisan secara visual dan langsung bisa dipahami oleh khalayak, seperti halnya film Chaplin yang terkenal itu, walaupun tanpa suara, para penonton bisa memahaminya.

Film adalah kolaborasi seni, semua seni bercampur menjadi sebuah film yang indah dan mempesona. Banyak profesi bercampur di dunia film. Seorang penulis skenario pemula akan dibayar honornya sebesar Rp15.000.000, sedangkan mereka yang sudah terkenal bisa sampai ratusan juta. Bila penulis skenario lebih kreatif lagi, maka dia akan menemukan kepuasan yang bukan hanya dari sisi materi, tetapi dari sisi religius, menemukan Tuhan yang telah memberinya ide kreatif.

menulis setiap hari REVISI.indd 246 14/10/2011 11:32:25

Penulis skenario film yang rajin akan mampu mengubah kata menjadi lebih bermakna dan mampu diperankan dengan baik oleh para pemain. The power of visual menjadi energi tersendiri yang membuat para penulis skenario kreatif. Bahkan bukan hanya sekadar menjadi penulis, tetapi juga mampu menjadi sutradara bahkan produsernya.

Mas Salman Aristo juga mengatakan cara menulis merupakan jantungnya komunikasi. Siapa yang bisa menulis dengan hati, maka dia akan langsung bertemu dengan hati. Di situlah teknik menulis dibutuhkan, dan seorang penulis skenario yang handal harus bisa menguasai teknik menulis.

menulis setiap hari REVISI.indd 247 14/10/2011 11:32:25

menulis setiap hari REVISI.indd 248 14/10/2011 11:32:25

MENGUNGKAP KEBERMANFAATAN BLOG SEBAGAI ALAT REKAM YANG AJAIB

Buat Anda yang belum merasakan manfaat *blog*, barangkali tulisan singkat saya ini bisa memotivasi Anda untuk *ngeblog*. Bahkan mungkin Anda akan menjadi seorang *blogger* handal di era global seperti Mas Budi Putera atau Paman Tyo yang mewakili *blogger* Indonesia di ajang lomba *blog* internasional *"the bob"* di Jerman.

Dulu sebelum mengenal *blog*, saya menganggap *blog* itu hanya mainan Anak Baru *Gede* (ABG) yang kurang kerjaan dan kepengen eksis di dunia maya. Tetapi ternyata saya salah, *blog* bukan mainan ABG. *Blog* adalah mainan semua orang yang akan membuat penulisnya menjadi orang besar dan terkenal, karena mau berbagi. Berbagi apa yang disukai dan dikuasai melalui tulisan yang dibuatnya dengan sepenuh hati. Menulis dengan hati dan membaca dengan empati.

Baban Sarbana dalam *blog*nya yang berjudul **Menulis Sepenuh Hati** menuliskan bahwa, menulis adalah pekerjaan seluruh indra pada tubuh manusia. Menulis bukan hanya pekerjaan mata, karena Hellen Keller yang tunanetra pun tulisannya telah mengguncang dunia. Menulis bukan hanya pekerjaan tangan, karena Stephen Hawking yang lumpuh tubuhnya, bisa menghasilkan karya fenomenal, Brief History of Time. Menulis adalah pekerjaan seluruh indra yang diperintah oleh otak dan dikendalikan ritmenya oleh hati. Menulis yang dikerjakan secara akumulatif oleh seluruh indra, diperintah otak dan melibatkan hati akan menghasilkan "ruh dalam tulisan. Orang yang

menulis setiap hari REVISI.indd 249 14/10/2011 11:32:25

membaca bisa berurai air mata, tertawa terbahak-bahak, bahkan emosi yang meledak-ledak. Hanya karena ruh tulisan menyeruak, nampak dan menyentuh jiwa pembaca. Di situlah kekuatan penulis handal di era global melalui *blog*.

Blog adalah alat rekam yang ajaib yang akan Anda temui seiring dengan berjalannya waktu. Kebermanfaatan *blog* telah terungkap setelah saya menjalaninya dengan terus menulis setiap hari di *blog keroyokan* yang bernama *Kompasiana.com*. Melalui *blog* ini, dunia serasa dekat, dan teman baik pun akan didapat. Bukan hanya itu, kepekaan dalam menata huruf demi huruf, kata demi kata, kalimat demi kalimat, paragraf demi paragraf, bab demi bab hingga menjadi kerangka pikir yang utuh menjadi lebih terasah karenanya.

Blog memang alat rekam yang ajaib, manfaatnya telah saya rasakan ketika hampir dua tahun ini asyik *ngeblog*. Salah satu manfaat itu adalah membuat saya menjadi lebih terampil menulis dan gemar membaca. Seperti orang yang baru bisa bersepeda, lalu mengayuh sepeda ke mana-mana dengan lancar dan tak jatuh bangun lagi.

Adanya *blog* membuat minat membaca dan menulis para *blogger* menjadi meningkat. Mereka pun menjadi kreatif dalam menulis. Bila pekerjaan menulis itu dilakukan setiap hari dengan penuh komitmen yang tinggi, maka dalam setahun bisa dihasilkan sebuah buku dari hasil *ngeblog*.

Masalahnya adalah sering kita tidak konsisten dalam menulis dan pada akhirnya kita tak menemukan media *blog* sebagai alat rekam yang ajaib.

Blog adalah media di dunia maya yang dapat menghantarkan siapa saja menjadi terampil menulis. *Blog* mirip seperti *diary online* yang bisa menjadi sarana untuk bisa *sharing and connecting* dengan semua

menulis setiap hari REVISI.indd 250 14/10/2011 11:32:25

orang, dan di sanalah keajaiban *blog* akan menyertainya menjadi terampil menulis.

Tanpa disadari, para *blogger* telah menciptakan informasi baru di internet. Masing-masing penulis *blog* yang disebut *narablog* berlomba-lomba agar tulisannya dibaca oleh orang banyak. Mereka bukan hanya sekadar narsis dalam dunia maya melalui *blog* mereka, tetapi ada pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari *blog* mereka yang unik.

Keunikan itu terlihat dari berbagai desain *blog* yang pasti akan berbeda walaupun dengan template yang sama. Mereka pasti akan mengubahnya sesuai dengan selera dan kreativitas mereka. Siapa yang kreatif dan mandiri, pasti akan mampu menguasai pernak-pernik *blog* dengan baik. Begitu banyak pernak-pernik *blog* yang bisa kita dapatkan dengan mudah di internet. Bila kita kesulitan, bertanyalah pada Om Google. Dijamin, beberapa saat kemudian Anda akan menemukan jawabannya.

Dalam dunia *blog* yang ajaib itu, ada 5K yang akan bisa saling disinergikan. Kelima K itu adalah Konvergensi, Konektivitas, Konten kreatif, Kolaborasi, dan Kontekstual.

Banyaknya *blog* akan menyatu menjadi konvergensi yang utuh dan menghasilkan konektivitas yang saling berhubungan antar satu *blog* dengan *blog* lainnya (*link*) dan di dalamnya ada banyak konten kreatif yang berisi pengetahuan baru atau pengalaman para *blogger*, sehingga terjadilah kolaborasi cantik di antara mereka yang saling melengkapi. Batas negara tiada lagi. Mereka pun saling berbagi walaupun dibatasi oleh ruang dan waktu. Apa yang mereka lakukan jelas akan bersinggungan dengan dunia nyata dan terjadilah kontekstual yang terus terjadi secara alami. Semua dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

menulis setiap hari REVISI.indd 251 14/10/2011 11:32:25

Manfaat *blog* sebagai alat rekam yang ajaib akan terungkap bila Anda telah menjadi seorang *blogger* handal di era global. Menulis dan terus menulis sampai akhir menutup mata. Berbagi dan terus berbagi ke seluruh negeri. Membaca dan terus membaca sebagai makanan penting seorang *blogger*. Tanpa makanan penting itu, tulisan Anda tak akan bernyawa dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Harus ada proses interaksi dan saling berkomunikasi dengan saling memberikan komentar di antara sesama *blogger* itu. Mungkin kenikmatan berinteraksi itu akan Anda dapatkan dalam rumah sehat *Kompasiana.com* yang ramah ini.

menulis setiap hari REVISI.indd 252 14/10/2011 11:32:26

ON AIR KOMPASIANA DI 99,1 DELTA FM YANG TERASA SINGKAT

PERSIAPAN ON AIR DI 99,1 DELTA FM

Malam ini, Rabu 19 Mei 2010 *Alhamdulillah*, saya mendapat kesempatan untuk menemani Mas Iskandar (admin *Kompasiana*) di radio Delta 99,1 FM. Buat saya ini adalah malam yang mengandung kesan tersendiri, karena untuk pertama kalinya saya *ON AIR* di radio 99,1 Delta FM. Sebuah radio yang cukup banyak pendengarnya dan banyak digandrungi oleh mereka yang berjiwa muda.

menulis setiap hari REVISI.indd 253 14/10/2011 11:32:26

MAS ISKANDAR (ISJET) TENGAH MENCERITAKAN SEJARAH KOMPASIANA

Aktif *ngeblog* di *Kompasiana* telah membuat saya bukan hanya dikenal dalam ranah maya, tetapi juga telah berkembang pesat ke ranah lainnya. Setidaknya, saya telah membuktikan bahwa *ngeblog* di *blog keroyokan Kompasiana* bukanlah pekerjaan sia-sia.

Ada hal positif yang didapatkan bila kita menulis dengan hati. Itulah inti pesan dari Mbak Linda (Madam *Kompasiana*) yang juga ikut "ON AIR" *by phone* bersama kami. Membuat suasana terasa ramai walau kita tak menatap wajah dan di tempat yang berbeda.

Penyiar radio yang bersuara empuk dan enak didengar, Mbak Raynia Atmadja juga turut berandil besar membuat suasana obrolan menjadi nyantai. Sayang, iklannya terlalu banyak *euy, hehehehe*. Jadi suara Omjay yang serak-serak sember ini kurang terdengar lama mengudara ... *huahahahaha (GR).*

Dalam perbincangan itu, Mas Isjet lebih banyak mengupas tentang sejarah *Kompasiana*, dan siapa saja tokoh-tokoh terkenal yang

menulis setiap hari REVISI.indd 254 14/10/2011 11:32:26

OBROLAN "INTERMEZO" DI DELTA FM

telah ikutan *ngeblog* di rumah sehat *Kompasiana* ini. Termasuk menceritakan bagaimana Pak Pray memberikan usulan agar *blog keroyokan Kompasiana* dilempar ke publik dan bukan milik para jurnalis Kompas atau Gramedia Group saja.

Pernyataan itu lebih dijelaskan lagi oleh Kang Pepih yang ditelepon *by phone* oleh 99,1 Delta FM.

Kang Pepih menceritakan dari A sampai Z sejarah *Kompasiana*, dan mengatakan bahwa *Kompasiana* memang berbeda dengan Facebook atau Twitter. Namun jauh lebih unggul dari Twitter dan Facebook karena bisa dibaca oleh semua orang.

Apa yang disampaikan oleh Kang Pepih itulah sebenarnya yang membuat saya betah berlama-lama di *Kompasiana* dan menjadi *kompasianer* teraktif. Berkat *ngeblog* di *Kompasiana* inilah saya bertemu dengan teman-teman *blogger* yang berasal dari Bekasi. Dari kopi darat

menulis setiap hari REVISI.indd 255 14/10/2011 11:32:26

Kompasiana itulah ide itu muncul dan melahirkan *bloggerbekasi.com* di mana saya dan Mas Amril menjadi penasihatnya, dan Mas Aris Heru Utomo sebagai ketuanya.

Jadi, Omjay ini bukan penasihat *Kompasiana*, tetapi penasihat *blogger* Bekasi yang proses kelahirannya dibantu penuh oleh Kang Pepih sebagai admin *Kompasiana* dengan sponsor dari kompas.com.

Mbak Raynia, penyiar Delta FM yang bersuara empuk

Oleh karena itulah *Kompasiana* aktif berkunjung ke berbagai daerah melalui kegiatan *Kompasiana* Nangkring untuk menyebarkan virus *ngeblog* dan membuat komunitas di daerah menjadi hidup dan tumbuh untuk menyebarkan virus *ngeblog* di kalangan masyarakat.

Keragaman budaya dan bahasa serta kultur Indonesia membuat *Kompasiana* menjadi *blog* yang disukai oleh banyak kalangan. Tak terkecuali mantan Wapres Bapak Yusuf Kalla; mantan Menristek, Bapak Kusmayanto Kadiman; dan mantan KASAU, Bapak Chappy Hakim.

Akhirnya, *ngeblog* di *Kompasiana* telah membuat saya merasakan bahwa banyak teman baru yang saya kenal. Termasuk malam ini, saya menjadi kenal dengan Mbak Raynia (penyiar Delta FM) dengan *blog* kerennya di sepotongkue.com yang bernuansa batik.

menulis setiap hari REVISI.indd 256 14/10/2011 11:32:27

BILA GURU MAU MENULIS BUKU

Siang ini saya begitu gembira sekali. Mengapa? Buku yang telah lama saya tulis dengan teman kuliah saya Pak Dedi Dwitagama akhirnya terbit juga. Buku yang kami dedikasikan untuk para guru di Indonesia agar mampu meneliti. Meneliti di kelasnya sendiri dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Adanya sertifikasi guru dalam jabatan membuat para guru harus rajin menulis dan meneliti. Sebab dalam sertifikasi guru ada kompetensi yang meminta guru untuk mencantumkan karya tulisnya. Bisa berupa buku, modul, atau laporan PTK yang ditulis sendiri oleh guru tersebut.

Keinginan menulis buku itu muncul ketika saya telah mengikuti Lomba Karya Tulis Tingkat Nasional tahun 2006 di Yogyakarta. Lomba ini dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Luar Biasa Depdiknas. Pada saat itu saya belum tahu bagaimana cara menulis buku yang baik tentang penelitian. Hampir semua buku yang ada di toko buku tentang penelitian rata-rata ditulis oleh dosen atau para pengamat pendidikan. Jarang sekali ada guru yang menulis buku tentang penelitian, apalagi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengajak guru untuk meneliti di kelasnya sendiri. Memperbaiki cara mengajarnya dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui PTK. Akhirnya gayung pun bersambut. Teman kuliah saya di pascasarjana UNJ setuju untuk bekerja sama membuat buku PTK.

menulis setiap hari REVISI.indd 257 14/10/2011 11:32:27

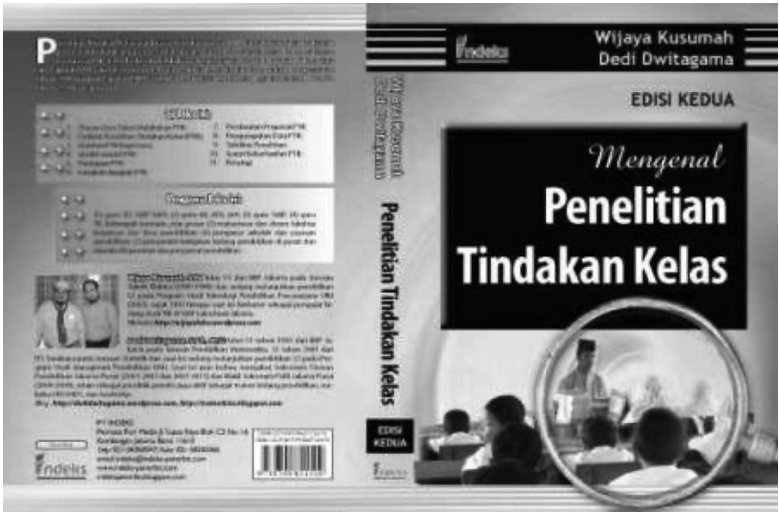

Untuk menulis buku sendiri diperlukan semangat yang luar biasa. Saya dan teman saya Pak Dedi mengalami bagaimana sulitnya kami membagi waktu dan bertemu dengan para ahli pendidikan. Sebagai contoh, untuk bisa bertemu dengan Prof. Dr. Arief Rachman dan Prof. Dr. Conny R. Semiawan saja kami perlu merencanakan dan melakukan kesepakatan kapan bisa bertemu. Belum lagi setelah itu, kami pun harus pula mengambil teori-teori yang relevan tentang buku yang akan kami tulis. Kelihatannya memang sulit, tapi kami menikmati prosesnya. Menulis buku tidak sekali jadi. Diperlukan kecermatan dalam menuliskannya.

Kini, di awal tahun 2009 buku kami terbit. Ada sebuah keinginan dari kami agar banyak guru juga aktif menulis buku. Dengan guru menulis buku akan banyak manfaat yang didapat. Selain menambah pemasukan isi kantong, keilmuan dan profesionalitas guru menjadi terjaga. Guru pun semakin mahir dalam mengemas materi pelajaran. Sehingga lebih mantap dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

menulis setiap hari REVISI.indd 258 14/10/2011 11:32:27

Tak ada kebahagiaan tanpa pengorbanan. Dibutuhkan pengorbanan waktu, tenaga, pikiran, dan juga sedikit dana dalam menulis buku. Bila guru mau menulis buku, maka dibutuhkan komitmen yang kuat dalam menulis. Gerakan menulis selembar setiap hari sudah harus kita canangkan. Tak perlu panjang-panjang. Hanya satu lembar. Isinya cerita tentang pengalaman mengajar hari ini; kesulitan yang dihadapi dan bagaimana solusinya yang akan kita terapkan. Catatlah hasilnya lalu rundingkan dengan teman sejawat.

Masalah dalam pembelajaran pasti ada. Setiap guru pasti mengalaminya. Hanya saja, tidak semua guru pandai menuliskan pengalamannya itu dalam bentuk tulisan. Semua harus berproses. Persis se-perti kita belajar bicara waktu kecil. Tak ada karya tulis tanpa tindakan menulis. Tak ada buku dibuat kalau kita tak berbuat. Karena itu, lekaslah menulis buku. Bila guru mau menulis buku, maka namanya akan terukir manis dalam katalog perpustakaan. Itulah warisan yang sangat berharga untuk anak cucu kita bila kita tiada.

Harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan kebajikan. Menulislah untuk berbagi kebajikan. Jangan biarkan ilmu para guru tenggelam dalam air dan tak pernah muncul ke permukaan karena diam saja dan tak mau bergerak. Bergerak dan berbuat dalam tindakan nyata adalah dengan mulai menulis.

Kalau guru bisa menulis dengan baik, guru tidak perlu mengeluarkan banyak uang untuk membayar ongkos menulis sebuah karya tulis untuk kenaikan pangkat. Banyak sekali keuntungan menulis bagi guru, kalau guru mau menulis. Betapa sayangnya kalau guru malas atau tidak bisa menulis. Padahal, kata Dylan Thomas, "Menulislah, karena hanya itu cara untuk membuat dunia tahu apa yang engkau pikirkan."

menulis setiap hari REVISI.indd 259 14/10/2011 11:32:27

menulis setiap hari REVISI.indd 260 14/10/2011 11:32:27

TIDAK GAMPANG JADI PENULIS

OMJAY KETIKA MENJADI FINALIS LOMBA KEBERHASILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN 2008

Saya selalu bertanya pada diri saya, apakah saya mempunyai bakat menulis? Kata orang menulis itu harus punya bakat. Bakat yang sudah dilahirkan se-iring dengan semakin bertambah umur hidup kita di dunia. Tetapi ada juga yang mengatakan kalau menulis itu tak perlu bakat. Anda cuma memerlukan kemauan untuk menulis dan kemauan untuk berlatih menulis. Menulis apa yang penting untuk ditulis.

Saya jadi bingung, apa mungkin menjadi penulis itu memerlukan bakat? Sebab yang saya tahu menulis itu bukan bakat tapi kebiasaan yang terlatih. Kebiasaan yang harus diasah terus-menerus. Bahkan bisa dilatih setiap hari. Seperti kita berlatih mengendarai mobil.

Menulis adalah sebuah kreativitas. Itu bukan hanya sekadar keterampilan. Kreativitas menulis akan tumbuh kalau otak Anda dirangsang untuk menciptakan sesuatu. Menciptakan sesuatu yang berbeda dan belum pernah dituliskan oleh orang lain. Itulah yang membawa saya dan teman-teman guru lainnya menjadi Finalis Lomba Keber-

menulis setiap hari REVISI.indd 261 14/10/2011 11:32:27

hasilan Guru dalam Pembelajaran 2008. Lomba menulis yang sangat dirindukan oleh guru-guru di Indonesia setiap tahunnya.

Tidak gampang jadi penulis. Apalagi menjadi penulis yang sudah dikenal oleh banyak orang karena karyanya enak dibaca dan memberikan pencerahan. Apalagi bila karyanya ternyata lebih memberikan banyak manfaat untuk hajat hidup orang banyak. Pernah baca buku karya almarhum Buya Hamka? Judulnya Di Bawah Lindungan Ka'bah. Sangat menyentuh dan mempesona bila Anda membacanya dengan hati.

Terlatih untuk jadi penulis memang butuh perjuangan. Bukan hanya perjuangan untuk melawan diri sendiri tapi juga perjuangan untuk dapat diterima oleh masyarakat pembaca. Masyarakat pembaca yang di Indonesia belum begitu banyak jumlahnya, karena budaya baca belum menjadi budaya bangsa.

Namun perjuangan yang lebih penting adalah perjuangan untuk dapat dipahami oleh orang lain. Sebab kita ini tidaklah hidup seorang diri. Kita hidup untuk orang lain. Kita hidup untuk bermanfaat buat orang lain. Kita hidup untuk menyemangati orang lain melalui tulisan-tulisan kita. Karena itu, kita sendiri harus dapat memotivasi diri. Punya komitmen dan tekad yang kuat untuk menulis.

Dengan menulis kita dapat menyampaikan apa yang ada dalam otak kita menjadi kata-kata yang bermakna. Dengan menulis kita berusaha memberikan informasi kepada orang lain. Informasi yang mungkin saja sangat dibutuhkan. Bahkan mungkin informasi yang sedang ditunggu-tunggu dan dirindukan.

menulis setiap hari REVISI.indd 262 14/10/2011 11:32:27

MENUMBUHKAN KREATIVITAS MENULIS MELALUI BLOG

PESERTA DIDIK OMJAY YANG SUKA MENULIS DI BLOG DIUNDANG KE KANTOR KOMPAS.COM

Blog di internet bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas menulis. Agar *blog* yang sudah dibuat menjadi menarik, maka perlu diisi dengan tulisan-tulisan yang bermanfaat serta mengundang orang untuk memberikan komentar dan berpartisipasi.

Adanya *blog* mengarahkan siswa untuk menciptakan informasi dan bukan hanya mencari informasi di internet. Sayangnya, menjamurnya *blog* di internet tidak diimbangi dengan budaya menulis di

menulis setiap hari REVISI.indd 263 14/10/2011 11:32:28

kalangan siswa. Penulis pernah melakukan penelitian, dari 22 siswa di kelas akselerasi SMP Labschool Jakarta di bulan Desember 2007 yang diberikan tugas mengelola *blog*, hanya 4 siswa (18%) yang mem-*posting* (membuat tulisan) di *blog*nya. Sisanya 18 siswa (82%) hanya sekadar membuat *blog* dan tidak meng-*update* tulisannya.

Penulis mencoba melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan kreativitas menulis siswa akselerasi pada pengelolaan *blog* di internet. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan (3 siklus). Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas Akselerasi Tahun I SMP Labschool Jakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, meng-observasi kegiatan siswa, penyebaran kuesioner, pemberian tugas internet dan penilaian *blog* siswa dengan membaca isi tulisan siswa. Melalui pengelolaan *blog*, siswa diminta untuk menuliskan apa saja yang menarik perhatiannya, sehingga siswa dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk semua, termasuk pernak–pernik *blog* yang menghiasi desain *blog*nya.

Pada PTK ini, guru merencanakan tindakan perbaikan untuk menumbuhkan kreativitas menulis siswa melalui pembelajaran mengelola *blog*, dengan cara: pertama, memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk senantiasa meng-*update blog*nya. Kedua, memberikan tugas-tugas internet di rumah atau di warnet yang mengarahkan siswa untuk menulis pada proses pengelolaan *blog*. Ketiga, memberikan contoh bagaimana menulis yang baik di *blog*. Keempat, memberikan komentar positif pada *blog* siswa, sehingga siswa merasa tulisannya dihargai. Kelima, membuat sendiri media pembelajaran dengan materi pengelolaan *blog* yang mudah dipahami siswa dengan program Camtasia 5.

menulis setiap hari REVISI.indd 264 14/10/2011 11:32:28

Melalui pembelajaran mengelola *blog* diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya, bercerita, mengungkapkan isi hatinya, dan memiliki kreativitas menulis. Sehingga kebermanfaatan *blog* yang dibuat oleh siswa akan menambah khazanah ilmu pengetahuan baru dalam mewujudkan pendidikan bermutu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pertumbuhan kreativitas menulis siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengelolaan *blog* siswa di internet yang beraneka ragam kreativitas menulisnya. Bertambahnya jumlah tulisan siswa yang bermanfaat dan banyaknya jumlah pengunjung yang membaca dan memberikan komentar juga menjadi indikator adanya pertumbuhan. Semua tulisan mereka itu dapat dibaca dan dilihat di internet melalui alamat *blog* siswa akselerasi yang ada dalam *blog wijayalabs.blogspot.com.*

menulis setiap hari REVISI.indd 265 14/10/2011 11:32:28

menulis setiap hari REVISI.indd 266 14/10/2011 11:32:28

MENULISLAH DENGAN NIAT UNTUK BERBAGI

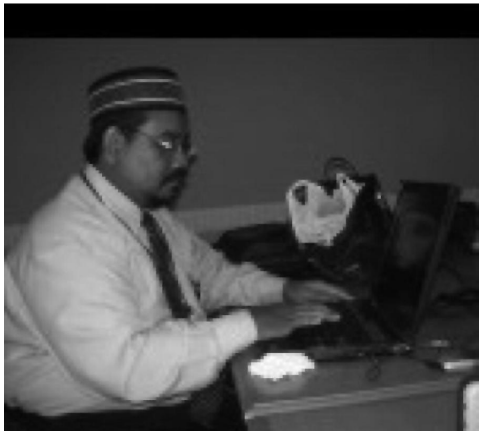

OMJAY, "MENULISLAH DENGAN NIAT UNTUK BERBAGI."

Ada beberapa pengalaman saya yang ingin saya bagikan kepada Anda para pembaca. Pengalaman itu adalah menulis. Sesuatu yang menurut saya perlu dilatih dan diajarkan di sekolah-sekolah kita. Anak-anak harus tahu bagaimana menulis yang baik. Bukan hanya sekadar menulis yang tanpa memiliki makna. Saya *agak* khawatir melihat anak didik kita yang kurang mampu menulis dengan baik. Dari hasil wawancara dengan anak-anak, sedikit sekali yang mempunyai minat untuk menulis. Karena hal itu saya tergerak untuk berbagi pengalaman tentang menulis yang menurut saya sangat mudah dilakukan karena telah terbiasa melakukannya.

menulis setiap hari REVISI.indd 267 14/10/2011 11:32:28

Pelatihan ngeblog Komunitas Blogger Bekasi

Saya ingin men-*sharing* pengalaman pribadi mengenai menulis. Mungkin masih ada di antara anak-anak kita yang belum terbiasa dalam menulis, baik dalam buku harian atau dalam dunia maya melalui *blog*. Ada yang karena belum berani atau ada juga yang belum merasakan pentingnya menulis bagi diri sendiri dan bahkan belum mengetahui kalau menulis dapat menjadi saluran untuk berbagi kepada yang lain. Dengan menulis kita dapat mengungkapkan isi hati kepada orang lain, promosi sekaligus berbagi.

Menjamurnya tempat membuat *blog* gratis di internet seperti Wordpress, Multiply, dan *Blogger* sebenarnya bisa dijadikan sarana untuk anak-anak aktif dalam menulis. Melalui *blog* yang dibuat sendiri oleh mereka, anak-anak dapat menuliskan segenap perasaannya dengan bebas. Saat ini sudah ada ribuan *blog* atau bahkan jutaan *blog* di dunia maya. Lalu apa hubungannya antara *blog* dengan menulis?

Blog dan menulis, hubungannya sangat erat. Ibarat sisi mata uang logam. Banyak tulisan kreatif dihasilkan melalui media *blog* ini. *Blog* ibarat buku tulis yang siap dituliskan oleh Anda. *Blog* harus diisi dengan ide atau pemikiran-pemikiran kreatif Anda. Jangan biarkan *blog*

menulis setiap hari REVISI.indd 268 14/10/2011 11:32:28

Anda kosong dan tak pernah ter-*update*. Isilah terus *blog* yang Anda buat dengan tulisan yang menarik dan kreatif.

Contoh yang paling mudah ditemui adalah *blog*nya Raditya Dika yang terkenal dengan nama kambingjantan.com.

Adanya *blog* membuat belajar menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, respons langsung dari pembaca tentang tulisan kita pun bisa didapatkan langsung. Namun, ada beberapa hal yang perlu untuk diajarkan kepada anak didik kita. Salah satunya adalah bagaimana menulis dengan hati dan menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena hal itu, saya akan sampaikan poin-poin penting yang saya dapatkan dari pengalaman pribadi ketika menulis sebagai berikut.

- Menulis merupakan proses berpikir sehingga bagi seseorang yang banyak menulis, pikirannya akan menjadi lebih tajam, lebih hidup, dan lebih jernih mengamati.
- Keterampilan menulis itu akan terus tumbuh, semakin banyak berlatih akan semakin tinggi keterampilan kita dalam menyampaikan apa yang menjadi isi hati kita. Orang pun akan semakin tertarik membacanya. Lihatlah tulisan Kang Pepih, Pak Chappy Hakim, Pak Pray, dan lain-lain yang ada di *Kompasiana.com*.
- Dari tulisan-tulisannya dapat dilihat dan dirasakan pribadi yang menulisnya, seperti seseorang yang agresif, yang pemarah, penyedih, peragu, yang memiliki rasa percaya diri yang belum mapan, dan yang lainnya.
- Alangkah baiknya bila kita dapat menulis dari pribadi yang ikhlas. Pertentangan dalam jiwa tidak bisa berguna sampai kita tidak berpihak pada salah satunya. Alangkah baiknya bila kita dapat memilih untuk menjadi penonton atas konflik yang ada dalam

menulis setiap hari REVISI.indd 269 14/10/2011 11:32:28

diri kita sendiri. Dengannya, setelah kita mampu, kita akan dapat menyentuh orang lain dari sudut pandang yang berseberangan.

- Upayakan kita berlatih dengan membuat tulisan yang pendek dan mengena. Tulisan-tulisan yang kuat biasanya *one line*.
- Teknik yang dapat dilakukan untuk menghasilkan tulisan yang baik adalah dengan menjadikan proses menulis sebagai sebuah seremoni.
- Waktu menulis sebaiknya kita telah putus dari rutinitas sebelumnya, maka hasil yang didapat setelah seremonial itu menjadi tidak standar. Dalam proses kreatif kita bisa menggunakan bermacam-macam cara sesuai dengan diri kita masing-masing.
- Waktu mau mengirim tulisan yang telah selesai dengan baik itu kita bersikap formal. Iringi dengan doa yang mudah-mudahan akan ada orang yang terbantu dengan tulisan yang kita kirimkan ini. Mengapa perlu berdoa? Karena saat kita berniat melakukan sesuatu yang baik bagi sesama sesungguhnya kita mewakili Tuhan yang membantu para makhluk ciptaan-Nya untuk berbuat kebaikan.

Setelah kita menulis dengan baik, kita dapat merayakan dengan penuh sukacita. Apalagi bila niat kita untuk berbagi. Karena itu, berbagilah bila ternyata tulisan kita menghasilkan. Dapat berbagi atau merayakan sendiri dan/atau dapat juga dengan keluarga dan para sahabat. Sesungguhnya kenikmatan yang paling nikmat di dunia ini adalah nikmat berbagi kepada sesama. Cobalah Anda lakukan!

menulis setiap hari REVISI.indd 270 14/10/2011 11:32:28

MENDENGAR, MEMBACA, DAN MENULIS (3M)

MENDENGARKAN PAK RW 010
JATIBENING BEKASI
BICARA KEPADA WARGA

Bila Anda ingin jadi orang hebat, maka Anda harus memiliki kemampuan mendengar, membaca, dan menulis. Orang menyebutnya kemampuan 3M (*Three M*).

Mendengar, Membaca, dan Menulis adalah tiga kemampuan yang bisa dikuasai oleh setiap orang.

Anda pernah mendengar siaran radio? Atau mendengar lagu-lagu favorit Anda? Tentu nikmat rasanya bila Anda mendengarkannya dengan penuh perhatian. Lalu bagaimana kalau kemampuan mendengar itu Anda alihkan untuk mendengarkan keluhan orang lain, berusaha

menulis setiap hari REVISI.indd 271 14/10/2011 11:32:29

dengan utuh mendengarkan orang itu bicara dan dengan penuh rasa empati Anda merasakannya. Merasakan benar apa yang dirasakan olehnya.

Namun sangat disayangkan, budaya mendengar kurang jadi idola. Kita masih terlalu ingin didengar, dan kurang banyak mendengar. Akibatnya kita tak memiliki perasaan empati dan sifat tenggang rasa. Kalau sudah demikian, maka jadilah kita manusia yang berhati kotor karena kesombongan telah menjadi baju utama kita. Pernahkah kita berpikir, bahwa manusia dilahirkan untuk mendengar. Mendengar panggilan Allah melalui merdunya suara-suara azan dari load *speaker* Masjid ketika waktu salat tiba?

Mendengarkan Pak RW 010 Jatibening Bekasi bicara kepada warga

Kemampuan mendengar harus melekat dalam keseharian kita. Bila kemampuan mendengar telah melekat, maka tak akan ada lagi manusia yang miskin. Kalau Anda masih miskin, maka kemampuan mendengar Anda harus lebih dioptimalkan. Cari tahu kenapa orang itu bisa sukses dan tirulah apa yang bisa Anda tiru. Metode yang Anda gunakan adalah Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM).

Kemampuan yang tak kalah penting adalah membaca. Dengan banyak membaca, Anda akan mendapatkan pengetahuan yang banyak. Pengetahuan yang bisa Anda tularkan kepada orang lain. Jangan pelit ketika ilmu Anda bertambah, sebab bila Anda pelit dalam ilmu pengetahuan, maka ilmu Anda tak akan berkembang. Anda harus memiliki falsafah mata air: semakin diambil, semakin jernih airnya.

Membaca harus menjadi kegiatan rutin kita setiap hari. Membaca di *Kompasiana* adalah salah satunya. Jangan biarkan diri Anda tak membaca *Kompasiana*. Namun, ada hal lain yang tak kalah pentingnya. Membaca kalam Ilahi jelas wajib hukumnya bila kita ingin

menulis setiap hari REVISI.indd 272 14/10/2011 11:32:29

mengetahui lebih banyak firman-firman Allah. Apalagi bila kita ingin membaca gejala-gejala alam ini, tentu dibutuhkan pengetahuan super yang Anda dapat ambil dari Sang Pemilik Ilmu.

Kemampuan lainnya yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan menulis. Dengan menulis Anda akan dapat menelurkan ide-ide cemerlang Anda. Dengan menulis Anda berupaya menyampaikan apa yang berada di dalam otak Anda keluar berupa huruf-huruf menarik yang membuat orang lain merasakan sebuah kenikmatan. Kenikmatan yang hanya Anda sendiri yang bisa merasakannya. Anda bisa tertawa dan menangis dibuatnya. Itulah kemampuan menulis, bisa mengambil hati setiap orang lain.

Ternyata kemampuan mendengar, membaca, dan menulis sangat berpengaruh besar dalam hidup kita. Kalau begitu mari kita latih diri ini untuk terbiasa mendengar, membaca, dan menulis. Bila ketiga kemampuan itu telah menyatu dalam diri Anda, maka Anda akan menjadi seorang orator ulung. Percayalah!

menulis setiap hari REVISI.indd 273 14/10/2011 11:32:29

MENULIS SETIAP HARI, BAGAIMANA CARANYA?

Membaca buku Pertahanan Indonesia karya Pak Chappy Hakim di pesawat Lion Air Jakarta--Ujung Pandang membuat saya kagum dengan Marsekal TNI-AU (purnawirawan) yang satu ini. Beliau membiasakan diri menulis setiap hari, dan kegelisahan beliau tentang pertahanan Indonesia beliau tuliskan dalam buku terbarunya itu. Kebiasaan menulis setiap hari membuat beliau produktif dalam menulis buku, artikel, dan berbagai karya tulis lainnya. Hal itulah yang langsung saya dengar dari sekretaris beliau (Kang Dicky) yang mengantarkan bukunya ke sekolah Labschool di mana saya bekerja sebagai seorang guru.

Saya tak hendak meresensi buku Pak Chappy Hakim ini. Saya akan meresensinya lain waktu. Sebab baru sampai 4 bab dari 8 bab saya membacanya. Saya akan meresensinya setelah selesai membaca tuntas buku yang bercerita tentang angkatan perang negara kepulauan.

Saya hanya ingin menuliskan betapa menulis setiap hari itu membuat otak kita bekerja dan berolahraga. Olahraga otak yang disebut menulis akan membuat kita mampu berpikir dengan cara-cara ilmiah. Meskipun awalnya kita menuliskannya dengan cara-cara alamiah. Hal itulah yang saya pelajari dari para penulis hebat seperti Mas Yulyanto, Mbak Linda Jalil, Kang Pepih Nugraha, dan Mas Aris Heru Utomo.

menulis setiap hari REVISI.indd 275 14/10/2011 11:32:29

Saya banyak belajar menulis dari Mas Yulyanto, Mbak Linda Jalil, Kang Pepih Nugraha, dan Mas Aris Heru Utomo

Lalu timbullah sebuah pertanyaan. Bagaimana caranya agar bisa menulis setiap hari? Sebab menulis setiap hari adalah pekerjaan semua orang. Setiap orang bisa melakukannya. Hanya saja, untuk menulis sesuatu yang berkualitas butuh sebuah proses yang disebut kreativitas menulis. Kreativitas menulis inilah yang ingin saya tularkan kepada Anda para pembaca.

Pertama, agar Anda mampu menulis setiap hari, Anda harus memaksa diri Anda untuk konsisten dan memiliki komitmen yang tinggi untuk melakukan proses menulis. Sebab tanpa itu, Anda tak akan mampu menulis setiap hari. Proses menulis itu sendiri dapat Anda lakukan di saat baru bangun tidur. Pada saat baru bangun tidur itulah otak Anda serasa segar dan ide-ide cemerlang muncul. Namun ketika

menulis setiap hari REVISI.indd 276 14/10/2011 11:32:29

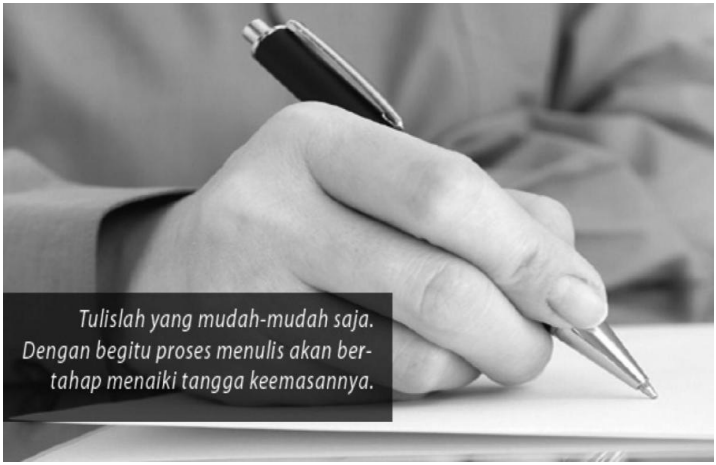

Ilustrasi/Admin (Shutterstock)

proses menulis di pagi hari tak bisa Anda lakukan, cobalah di saat istirahat kerja. Di saat Anda beristirahat makan siang, cobalah sisihkan waktu sejenak untuk menulis. Tetapi bila Anda tak bisa melakukannya juga, menulislah di saat sebelum tidur. Menulis sebelum tidur sering kali saya lakukan agar mampu menulis setiap hari. Di saat malam hari itulah saya menuangkan ide-ide atau buah pikiran saya sendiri ke dalam media yang bernama *blog*. Di media sosial itu, saya membiasakan diri menulis setiap hari. Tentu dengan komitmen yang tinggi dan konsistensi yang terjaga.

Kedua, menulis setiap hari itu seperti belajar bersepeda. Susah pada awalnya. Namun bila berkali kita jatuh dan tak mengeluh, maka kita akan bergembira karena bisa berkeliling kota dengan sepeda. Kita pun senang mengayuh sepeda ke sana kemari. Begitu pun dengan menulis. Sesuatu yang sulit akan menjadi mudah kalau kita terus berlatih, dan berani mencoba menulis. Jangan malu dan ragu untuk menulis. Tuangkan saja apa yang ada di pikiran. Mungkin kita bisa memulainya dari pengalaman diri sendiri. Lalu pengalaman di sekitar

menulis setiap hari REVISI.indd 277 14/10/2011 11:32:29

kita. Tulislah yang mudah-mudah saja. Dengan begitu proses menulis akan bertahap menaiki tangga keemasannya.

Ketiga, jangan pernah berhenti menulis. Sesibuk apa pun, sempatkan diri kita untuk menulis. Bila tak ada media yang bisa digunakan, kita bisa gunakan secarik kertas dan alat tulis. Menulislah, dan tuliskan segera apa yang ada di pikiran. Dengan begitu proses menulis setiap hari akan terjadi. Tak ada alasan, internet yang terputus atau komputer yang rusak. Semua harus dari kemauan diri untuk menulis. Biasakanlah menulis setiap hari, dan lawanlah kemalasan diri. Bila itu bisa kita lakukan, pastilah proses menulis itu serasa ringan kita dapati.

Keempat, jadilah menulis sebagai sebuah kebutuhan sama halnya kita makan. Kita akan lapar dan kita akan haus bila tak menulis dan membaca hari ini. Dua kegiatan menulis dan membaca akan dilakukan oleh seorang penulis. Bila menulis sudah menjadi sebuah kebutuhan, maka proses menulis akan menjadi kegiatan alamiah seperti halnya kita makan dan minum. Kita akan merasakan kehausan dan kelaparan luar biasa bila tak menulis hari ini. Atau kalau dikatakan secara ekstrem, seperti orang sakau akibat narkoba.

Kelima, jadikan menulis setiap hari sebagai kegiatan di bawah alam sadar kita. Bila itu dilakukan, maka kita akan terbiasa menulis setiap hari. Sesuatu yang dilakukan dalam alam bawah sadar kita akan membuat diri ini seperti mendapatkan energi tambahan. Sebab sesuatu yang disukai dan dikuasai karena hobi akan membuat menulis itu serasa nikmat. Kita pun akan merasakan nikmatnya menulis. Alam bawah sadar akan sangat berperan pada seseorang yang mampu menulis setiap hari. Menulis menjadi sebuah budaya atau kebiasaan karena dilakukan setiap hari.

Akhirnya, saya harus menutup artikel ini dengan sebuah pesan bahwa dengan menulis setiap hari akan membuat saya menjadi orang

menulis setiap hari REVISI.indd 278 14/10/2011 11:32:29

yang dikenal dan terkenal. "Sehebat apa pun kita bila tak mampu menulis, kita belum menjadi apa-apa", begitulah Profesor Conny R. Semiawan pernah mengatakannya kepada saya. Semoga dengan melakukan proses menulis setiap hari, pikiran Anda menjadi jernih dan merupakan terapi diri agar menjadi orang yang berarti. Menulislah sebelum mati, agar ada pesan kepada anak cucu tentang apa yang sudah Anda lakukan semasa hidup. Hidup ini akan sangat berarti bila kita bermanfaat untuk orang banyak. Oleh karena itu, menulislah setiap hari agar Anda dikenang dan memberikan pencerahan kepada orang lain.

menulis setiap hari REVISI.indd 279 14/10/2011 11:32:30

menulis setiap hari REVISI.indd 280 14/10/2011 11:32:30

BERKAT MENULIS AKU DAPAT IPAD

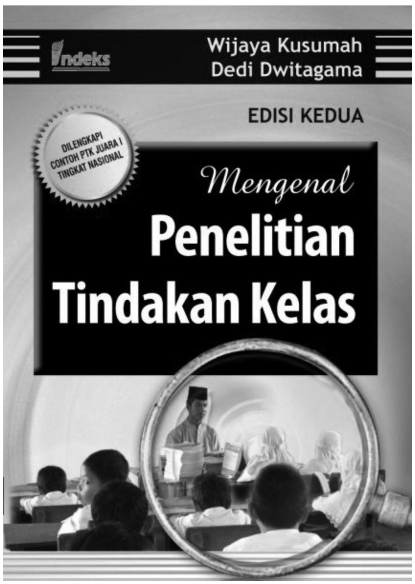

Tak banyak orang tahu kalau saya mempunyai ipad baru dari menulis. Menulis sebuah buku yang diperuntukkan para guru. Para guru yang ingin meneliti di kelasnya sendiri dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

Ketika membuat dan menyusun naskah buku PTK itu, banyak halangan dan rintangan saya lalui. Untunglah berkat berbagi tugas dengan Pak Dedi Dwitagama, akhirnya buku itu tersusun juga. Kami pun langsung mencari penerbit yang bisa menerbitkan buku PTK yang telah disusun.

Penolakan demi penolakan datang bertubi-tubi. Kami dianggap bukan pakar yang mampu menulis buku-buku tentang PTK. Waktu itu, penerbit lebih suka menerima buku dari seorang guru besar atau penulis yang berprofesi sebagai dosen. Saya dan Pak Dedi tak patah semangat. Kami menghubungi Prof. Conny Semiawan, dan berguru langsung kepada beliau tentang penelitian tindakan kelas. Dari masu-

menulis setiap hari REVISI.indd 281 14/10/2011 11:32:30

kan-masukan beliau, kami memperbaiki draf buku yang telah disusun. Kami pun melengkapinya dengan contoh-contoh PTK dari para juara nasional.

Dari informasi Prof. Conny, naskah buku mengenal PTK yang disusun kami tawarkan ke Penerbit Indeks. Tak beberapa lama kemudian, ada kabar baik dari Penerbit Indeks. Mereka bersedia menerbitkan buku yang kami susun. Kami pun bersyukur, karena buku ini ternyata mendapatkan sambutan hangat dari pembaca, terutama para guru yang benar-benar ingin memperbaiki kinerjanya sebagai guru melalui PTK.

Setelah launching buku di pascasarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), kami banyak menerima permintaan untuk mengisi seminar dan *workshop* PTK. Kami pun akhirnya berbagi ilmu PTK ke pelosok nusantara. Bahkan Rektor UNJ, Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan UNJ, dan jajaran birokrat di Kemendiknas turut memberikan sambutan dalam buku PTK ini. Buku PTK kami pun habis, dan dicetak ulang.

Dari penulis menjadi pembicara ternyata bukanlah pekerjaan mudah. Saya belajar dan terus belajar bagaimana menjadi pembicara yang baik. Di akhir sesi setiap kali memberikan materi, kami selalu meminta peserta memberikan masukan sebagai evaluasi diri. Rata-rata dari peserta sangat puas dengan cara-cara kami dalam memberikan materinya. Kami pun mendapatkan kritik dan saran dari mereka untuk menjadi lebih baik lagi. Terus berbagi ilmu PTK ke pelosok negeri.

Ketika Mas Iskandar Zulkarnaen (admin *Kompasiana*) menuliskan tentang ipad di *Kompasiana*, saya pun langsung jatuh cinta dengan *gadged* baru ini. Saya harus melakukan aksi nekat bila ingin punya ipad seperti Mas Iskandar. Saya pun terus-menerus mempromosikan buku yang disusun melalui berbagai media, terutama *blog* di internet.

menulis setiap hari REVISI.indd 282 14/10/2011 11:32:30

Alhamdulillah, royalti penjualan buku mengenal PTK cukup banyak. Saya dan Pak Dedi langsung membeli ipad dari royalti pertama buku kami. Wah bahagia sekali rasanya. Dari menulis aku dapat ipad.

Setiap kali memberikan materi, ipad selalu saya bawa untuk memberikan motivasi kepada para peserta. Mereka saya ajak untuk aktif menulis, dan membuat karya tulis berbentuk buku. Dengan menulis, banyak pesan yang kita sampaikan, dan dengan menulis pula akan banyak keajaiban yang akan ditemui bila kita komitmen dan konsisten dalam melakukannya. Menulis sebelum tidur menjadi pekerjaan rutin yang dilakukan oleh alam bawah sadar saya setiap harinya. Menulis setiap hari telah menjadi moto hidup saya. Hasilnya sungguh luar biasa. Lebih dari 1.000 artikel tercipta begitu saja. Anda pun pasti bisa seperti saya.

menulis setiap hari REVISI.indd 283 14/10/2011 11:32:30

menulis setiap hari REVISI.indd 284 14/10/2011 11:32:30

DAFTAR PUSTAKA

Ariasari, Fany. 2007. *Pernak-Pernik Blog, Cantik, Atraktif, Fungsional.* Jakarta: Mediakita.

Bell Gredler. Margaret E. 1991. *Belajar dan Membelajarkan.* Jakarta: Rajawali.

Campbell, David.1986. *Mengembangkan Kreativitas.* Yogyakarta: Kanisius.

Craft, Anna. 2000. *Membangun Kreativitas Anak.* Depok: Inisiasi Press.

Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kurikulum TIK tahun 2006.* Jakarta: Depdiknas.

Dryden, Gordon dan Jeannette Vos. 2000. *Revolusi Cara Belajar.* Bandung: Kaifa.

Hernowo. 2005. *Mengubah Sekolah.* Bandung: MLC.

Johnson, LouAnne. 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik.* Jakarta: PT Indeks.

Khan, Badrul Huda. 2005. *Managing E-Learning Strategies.* London: Information Science *Publish*ing.

Kusumah, Wijaya, dkk. 2009. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk SMP Kelas IX*. Jakarta: Rajagrafindo.

Maliki, Imam. 2006. *Fun Teaching Kiat Sukses Belajar dan Mengajar yang Menyenangkan.* Jakarta: Duha Khasanah.

Mulyawati, Sri. *Menulis, Keterampilan yang Terabaikan.* Koran Republika. (Rabu, 9 Juli 2008.)

menulis setiap hari REVISI.indd 285 14/10/2011 11:32:30

NH, Fairus. 2007. *Terampil Menggunakan Internet, Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk SMP*. Jakarta: Ganeca.

Nurjadi, Joko. 2008. *Membuat Blog.* Jakarta: Majalah PCmedia No. 1/2008.

Pandia, Henry. 2007. *Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk SMP Kelas IX.* Jakarta: Erlangga.

Petersen, Lindy, 2004. *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar?* Jakarta: Grasindo.

Rouf, Irwan. 2007. *Panduan Praktis Mengelola Blog.* Jakarta: Mediakita.

Salma, Dewi Prawiradilaga. 2008. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Saputro, Uji. 2008. *Teknologi Informasi dan Komunikasi 3 SMP.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono, Sarlito W. 2007. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali Press.

Semiawan, Conny, 2008. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak.* Jakarta: Indeks.

Setiawan, Agus, 2010. *Baca Kilat: Kiat Membaca 1 Halaman Per Detik.* Jakarta: Gramedia.

Sharon E, Smaldino. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning.* New Jersey: Pearson Education, Inc.

Spignesi. Stephen J. 2005. *Enam Langkah Cepat Menjadi Penulis Andal.* Semarang: Dahara Prize.

Susilana, Rudi. 2008. *Media Pembelajaran.* Bandung: FIP UPI.

menulis setiap hari REVISI.indd 286 14/10/2011 11:32:30

Sumber Internet:

http://dedidwitagama.wordpress.com, akses 25 April 2011

http://gurukreatif.wordpress.com, akses 25 April 2011

http://kompas.com, akses 25 April 2011

http://*Kompasiana.com*/wijayalabs, akses 25 April 2011

http://pepihnugraha.*blog*spot.com, akses 25 April 2011

http://romisatriawahono.net, akses 25 April 2011

http://vivanews.com, akses 25 April 2011

http://wijayalabs.*blog*spot.com, akses 25 April 2011

http://wijayalabs.wordpress.com, akses 25 April 2011

http://wijayalabs.multiply.com, akses 25 April 2011

http://wijayalabs.*blogdetik*.com, akses 25 April 2011

http://wijayalabs.com, akses 25 April 2011

menulis setiap hari REVISI.indd 287 14/10/2011 11:32:30

menulis setiap hari REVISI.indd 288 14/10/2011 11:32:30

Profil Penulis

Wijaya Kusumah, S.Pd., M.Pd.

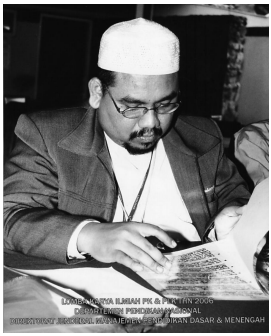

Lahir di Jakarta, 28 Oktober 1970. Menyelesaikan pendidikan S1 di IKIP Jakarta pada Jurusan Teknik Elektro (1990-1994). Telah menyelesaikan S2 pada Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ (2010), dan akan melanjutkan ke program S3 Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ.

Sejak 1992 hingga saat ini berkarier sebagai pengajar bidang studi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Labschool Jakarta.

Semasa kuliah di IKIP Jakarta aktif di beberapa organisasi, yaitu Ketua Umum HMJ Teknik Elektro FPTK UNJ, Ketua HMI Komisariat FPTK IKIP JKT, Ketua Musholla "Al Biruni" FPTK IKIP JKT, Sekretaris Senat Mahasiswa FPTK IKIP JKT, dan Kepala LP2TK IKIP JKT Bid. Software (1994-1996). Pada saat ini menjadi Sekretaris Alumni Elektro FT-UNJ (2009-2012). Sekretaris FORWACA Pascasarjana UNJ (2009-2010), Lurah Pemenang Sayembara Buku Pengayaan 2009, Koordinator Humas IPTPI Pusat, dan Pembina Redaksi majalah "Gema" SMP Labschool Jakarta 1998 s.d sekarang.

Beberapa karya ilmiah yang ditulis untuk tingkat nasional: Proses Pembelajaran Internet dalam Meningkatkan Imtak Siswa (2005), Pembelajaran Berbasis ICT di Kelas Akselerasi dalam Meningkatkan

menulis setiap hari REVISI.indd 289 14/10/2011 11:32:31

Imtak-Iptek secara Terpadu (2006), Peningkatan Imtak Siswa Berbasis Proses Pembelajaran Word melalui CTL & Portofolio (2007), Peningkatan Kualitas Pembelajaran Internet di Kelas Akselerasi dengan Metode CTL & Penilaian Portofolio (2007), Menjaga Sekolah Agar Unggul (2008), Meningkatkan Minat & Kreativitas Menulis Siswa Akselerasi melalui Pengelolaan Blog di Internet (2008), buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (2009), buku Yuk Kita Nge-blog! (2009), dan buku TIK 7,8,9 SMP (2009).

Motto Hidup : Kejujuran Kunci Keberhasilan dan Kesuksesan.

E-mail : wijayalabs@gmail.com
wijayalabs@yahoo.com
Web-blog : http://www.wijayalabs.com
Blog gratis Wijaya di internet:
http://wijayalabs.wordpress.com
http://wijayalabs.blogspot.com.
http://wijayalabs.multiply.com
http://wijayalabs.blogdetik.com
http://kompasiana.com/wijayalabs

Nomor Handphone Wijaya Kusumah : 0815 915 5515
Nomor Telepon Rumah : (021) 8482225

menulis setiap hari REVISI.indd 290 14/10/2011 11:32:31